

**IDENTIFIKASI FAKTOR PENYEBAB PERILAKU AGRESIF
PADA SISWA KELAS 8 SMP NEGERI 4 NGAGLIK
(Studi Kasus Tentang Faktor Penyebab dan Dampak Perilaku Agresif Pada Siswa
Kelas 8 SMP Negeri 4 Ngaglik)**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Nara Jati Pangarsa
NIM 11104244005

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**IDENTIFIKASI FAKTOR PENYEBAB PERILAKU AGRESIF
PADA SISWA KELAS 8 SMP NEGERI 4 NGAGLIK**
(Studi Kasus Tentang Faktor Penyebab dan Dampak Perilaku Agresif Pada Siswa
Kelas 8 SMP Negeri 4 Ngaglik)

Oleh
Nara Jati Pangarsa
NIM 11104244005

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena akhir-akhir ini banyak muncul perilaku agresif di kalangan pelajar. Hal tersebut menimbulkan dampak yang tidak baik bagi pelaku maupun bagi korban dari pelaku perilaku agresif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8 SMP Negeri 4 Ngaglik namun bukan seluruhnya melainkan sebanyak 3 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi yang kemudian ditriangulasikan menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab perilaku agresif siswa kelas 8 SMP Negeri 4 Ngaglik beragam meliputi faktor psikologis, frustrasi, teman sebaya, keluarga dan lingkungan. Dampak yang dialami oleh siswa kelas 8 SMP Negeri 4 Ngaglik meliputi tiga aspek yaitu aspek pribadi, aspek sosial dan aspek belajar. Aspek pribadi, dampak yang muncul adalah perubahan rasa percaya diri seseorang akibat perilaku agresif yang dimilikinya. Aspek sosial adalah tanggapan dan perlakuan yang hampir sama terhadap ketiga subjek. Aspek belajar, dampak yang dialami oleh subjek beragam.

Kata kunci: *perilaku agresif, remaja*

IDENTIFICATION OF CAUSE FACTOR OF AGGRESSIVE BEHAVIOR
ON 8TH GRADE STUDENTS OF SMP NEGERI 4 NGAGLIK
(Case Study Of Cause Factor and Impact of Aggressive Behavior on 8th Grade
Students of SMP Negeri 4 Ngaglik)

By
Nara Jati Pangarsa
NIM 11104244005

ABSTRACT

This study was conducted because lately there are many aggressive behavior among students. It has adverse impact on the perpetrator and the victim of perpetrator of aggressive behavior.

The approach used in the study was qualitative approach in case study research type. The subjects of the study were students from 8th grade of SMP Negeri 4 Ngaglik, but not all students only 3 students. The instrument used in the study was interview and observation, which is later to be triangulated using triangulation technique.

The result of the study shows the cause factor of aggressive behavior on 8th grade students of SMP Negeri 4 Ngaglik covers three aspects which is personal, social and learning aspect. Personal aspect, the impact is the change on their confidence level due to their aggressive behavior because feel more dominant. The sosial aspect is the negative responses experienced by the subjects due to aggressive behavior that is done by subjects daily. The impact on the learning aspect as experienced by the subject is varied.

Keyword: *aggressive behavior, juvenile*

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

IDENTIFIKASI FAKTOR PENYEBAB PERILAKU AGRESIF PADA SISWA KELAS 8 SMP NEGERI 4 NGAGLIK (Studi Kasus Tentang Faktor dan Dampak Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas 8 SMP Negeri 4 Ngaglik)

Disusun oleh:

Nara Jati Pangarsa
NIM 11104244005

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta
Pada Tanggal 28 Desember 2017

Nama/Jabatan

Dr. Muhammad Nur Wangid, M.Si
Ketua Penguji

Dr. Budi Astuti, M.Si
Sekretaris

Nur Azizah, Ph.D
Penguji Utama

Tanda Tangan

Tanggal

2/2 18

6/2 18

6/2 18

TIM PENGUJI

22 FEB 2018

Yogyakarta,

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd

NIP. 19600902 198702 1 001

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**IDENTIFIKASI FAKTOR PENYEBAB PERILAKU AGRESIF PADA SISWA
KELAS 8 SMP NEGERI 4 NGAGLIK (Studi Kasus Tentang Faktor Penyebab dan
Dampak Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas 8 SMP Negeri 4 Ngaglik)**

Disusun oleh:

Nara Jati Pangarsa
NIM 111040244005

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian

Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Desember 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Fathur Rahman, M.Si
NIP. 19781024 200212 1 005

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Muhammad Nur Wangid, M.Si
NIP. 19660115 19903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nara Jati Pangarsa
NIM : 11104244005
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul TAS : Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Agresif Pada Siswa
Kelas 8 SMP Negeri 4 Ngaglik (Studi Kasus Tentang
Faktor dan Dampak Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas 8
SMP Negeri 4 Ngaglik)

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 22 Desember 2017

Yang menyatakan,



Nara Jati Pangarsa
NIM. 11104244005

MOTTO

Whenever you're aggressive, you're at the edge of mistake

(Mario Andretti)

Human nature is potentially aggressive and destructive and potentially orderly and
constructive

(Margaret Mead)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua Bapak Sutriyono dan (almh.) Aryn Sulityorini, S.Pd.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, khususnya program studi Bimbingan dan Konseling.
3. Agama, nusa dan bangsa

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah, puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat serta karunia yang telah diberikan. Sholawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa pencerahan kepada manusia-manusia di muka bumi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan penghargaan dan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi yang berjudul “

IDENTIFIKASI FAKTOR PENYEBAB PERILAKU AGRESIF PADA SISWA KELAS 8 SMP NEGERI 4 NGAGLIK” ini dengan baik dan lancar. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan partisipasi berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Nur Wangid, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas kesabaran, arahan serta motivasi yang akhirnya mengantarkan penulis untuk dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik.
2. Ibu Dr. Budi Astuti, M.Si sebagai pendamping akademi yang senantiasa memberi masukan dan arahan dalam masa kuliah khususnya skripsi.
3. Ibu Dra. Agustin Margi Rahayu, selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Ngaglik yang telah memberikan ijin untuk penulis melakukan penelitian.
4. Bapak Sutriyono, selaku orang tua penulis yang dengan tulus dan penuh kasih selalu mendoakan penulis serta memberikan dukungan ketika perjalanan ini mulai berhenti.

Terima kasih telah mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran yang luar biasa serta pelajaran hidup untuk tidak mudah menyerah.

5. Listya Drasthyani Pramesthi, kakakku tersayang atas segala semangat, bantuan dan doanya. Sukses untuk kita, semoga kita bisa lekas bisa membanggakan dan membahagiakan orang tua.
6. Keluarga besar trah Sarwo dan Harjono, atas doa dan dukungan kalian semua.
7. Komunitas UKMK (Universitas Kulon Makam Kusumanegara) yang selalu memberikan dukungan secara moral.
8. Keluarga besar mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNY kelas C angkatan 2011 yang selalu mengingatkan agar segera menyelesaikan skripsi.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan dari berbagai pihak tersebut menjadikan kebaikan untuk kita semua. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dan kemajuan Bimbingan dan Konseling.

Yogyakarta, Desember 2017

Penulis

Nara Jati Pangarsa
NIM 11104244005

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Tentang Perilaku Agresif.....	11
1. Teori Perilaku Agresif.....	11
2. Karakteristik Perilaku Agresif.....	13
3. Aspek Perilaku Agresif.....	15
4. Jenis Perilaku Agresif.....	17
5. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Agresif.....	21
6. Dampak Perilaku Agresif.....	30
B. Kajian Tentang Remaja.....	32
1. Definisi Remaja	32
2. Aspek Perkembangan Remaja.....	35
3. Ciri-ciri Remaja.....	38
4. Bahaya Pada Remaja	44
5. Kenakalan Remaja	48
C. Kerangka Berpikir.....	51
D. Pertanyaan Penelitian.....	53
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	54
B. Partisipan Penelitian.....	54

C. Setting Penelitian.....	60
D. Teknik Pengumpulan Data.....	61
E. Instrumen Penelitian	63
F. Teknik Analisis Data.....	67
G. Uji Keabsahan Data.....	70
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	72
1. Deskripsi Hasil Penelitian.....	72
2. Deskripsi Data Penelitian.....	72
a. Bentuk Perilaku Agresif.....	73
b. Faktor Penyebab Perilaku Agresif.....	86
3. Display Data.....	120
B. Pembahasan.....	125
1. Bentuk Perilaku Agresif.....	125
2. Penyebab Perilaku Agresif.....	129
3. Dampak Perilaku Agresif.....	134
4. Keterbatasan Penelitian.....	135
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	136
B. Saran.....	139
 DAFTAR PUSTAKA.....	 141
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	145

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Identitas Subjek Penelitian.....	56
Tabel 2. Identitas <i>Key Informan</i>	59
Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	65
Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara <i>Key Informan</i>	65
Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman Observasi.....	66
Tabel 6. Display Data Bentuk-Bentuk Perilaku Agresif.....	121
Tabel 7. Display Data Penyebab Perilaku Agresif.....	121
Tabel 8. Display Data Dampak Perilaku Agresif.....	123

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Gambar Model Interaktif Miles dan Huberman.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara Subjek.....	146
Lampiran 2. Pedoman Wawancara <i>Key Informan</i>	147
Lampiran 3. Pedoman Observasi.....	149
Lampiran 4. Tabel Identitas Subjek.....	150
Lampiran 5. Hasil Wawancara AS.....	151
Lampiran 6. Hasil Wawancara RA.....	158
Lampiran 7. Hasil Wawancara SAR.....	166
Lampiran 8. Hasil Wawancara <i>Key Informan</i> RM.....	174
Lampiran 9. Hasil Wawancara <i>Key Informan</i> AAZ.....	195
Lampiran 10. Hasil Wawancara <i>Key Informan</i> DAP.....	214
Lampiran 11. Hasil Observasi AS.....	236
Lampiran 12. Hasil Observasi RA.....	238
Lampiran 13. Hasil Observasi SAR.....	241
Lampiran 14. Tabel Triangulasi.....	244
Lampiran 15. Surat Ijin Penelitian Dekan FIP UNY.....	245
Lampiran 16. Surat Ijin Penelitian dari BAPPEDA Kabupaten Sleman.....	246
Lampiran 17. Surat Ijin Penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa Sleman.... ..	247
Lampiran 18. Surat Ijin Penelitian dari SMP Negeri 4 Ngaglik.....	248

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan seseorang dapat dipandang terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat bertingkah laku sesuai norma-norma yang berlaku. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana secara etis, sistematis, intensional dan kreatif. Dimana peserta didik mengembangkan potensi diri, kecerdasan, pengendalian diri dan keterampilan untuk membuat dirinya berguna di masyarakat.”

Tujuan pendidikan itu untuk menciptakan pribadi berkualitas dan memiliki karakter sehingga mempunyai visi yang luas ke depan untuk menggapai cita-cita yang diharapkan serta mampu beradaptasi secara efisien dalam berbagai lingkungan. Jadi salah satu konsep pendidikan itu sendiri adalah untuk sarana motivasi diri supaya lebih baik.

Salah satu tugas generasi muda penerus bangsa yang masih duduk di bangku persekolahan adalah belajar. Bukan untuk bermain, bersenang-senang dan nongkrong dalam gerombolan bersama teman. Hal tersebut dapat menimbulkan masalah pada remaja seperti mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif karena kenakalan remaja merupakan bagian dari diri remaja.

Namun hal ini berlainan dengan apa yang terjadi pada beberapa siswa SMP N 4 Ngaglik. Sejumlah siswa melakukan perilaku agresif baik di dalam maupun diluar sekolah.

Data permasalahan yang berhasil dihimpun melalui konseling individu maupun bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK SMP Negeri 4 Ngaglik di antaranya:

- 1) Terdapat siswa yang sering melakukan perilaku agresif pada siswa lain sebanyak 15% atau sekitar 56 orang siswa yang umumnya dilakukan oleh siswa laki-laki.
- 2) Seringkali terjadi kasus membolos oleh siswa sebanyak 20% atau sekitar 75 orang siswa ketika jam pelajaran sedang berlangsung ataupun ketika jam kosong dalam sebulan.
- 3) Terdapat peserta didik yang kedapatan merokok yakni sebanyak 20 siswa laki-laki yang berasal dari kelas 8 dan kelas 9.
- 4) Terdapat siswa yang menganggap guru yang tegas dianggap galak sebanyak 35% yaitu sekitar 132 siswa.
- 5) Terdapat siswa yang suka membantah ketika dinasehati oleh guru sekitar 25% yaitu 94 orang siswa.

Selain itu pernah terjadi 2 kali terjadi kasus perkelahian ketika peneliti sedang melakukan PPL di SMP Negeri 4 Ngaglik. Peneliti juga mendapati beberapa siswa yang tercatat berperilaku agresif yaitu pada siswa bernama AS, RA dan SAR yang sering berurusan dengan guru BK dan beberapa guru setidaknya 2-3 kali dalam seminggu akibat sering

melanggar peraturan sekolah seperti membawa kendaraan bermotor, sengaja datang terlambat, seragam tidak rapi, memakai aksesoris yang tidak diizinkan dan membuat kegaduhan saat pelajaran sedang berlangsung. Beberapa siswa kedapatan terlibat perilaku agresif diluar sekolah menurut beberapa siswa yang peneliti wawancara seperti perkelahian, vandalisme, merokok dan lain sebagainya. Perilaku agresif ini menunjukkan bagaimana perkembangan mental siswa sedang dalam masa labil, dimana siswa SMP tersebut sedang dalam proses pencarian jati diri.

Hal seperti itu tentu sangat mengganggu aktivitas belajar serta prestasi belajar yang tidak memuaskan. Prestasi belajar dikatakan baik apabila memenuhi 3 syarat yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Begitu pula sebaliknya dikatakan prestasi kurang apabila seseorang belum mampu memenuhi ketiga syarat tersebut.

Banyak perbuatan agresif anak-anak dan remaja tidak dapat diketahui, dan tidak dihukum disebabkan antara lain oleh: (a) kejahatannya dianggap sepele; (b) orang segan dan malas berurusan dengan pihak berwajib; (c) orang merasa takut akan adanya balas dendam. Kualitas pendidikan peserta didik sekarang berbanding terbalik dengan harapan, dimana dunia yang semakin maju yang seharusnya diimbangi dengan meningkatnya kualitas pendidikan justru malah semakin merosot. Kenakalan remaja mampu menurunkan kualitas pendidikan karena merusak generasi bangsa. Kasus kenakalan remaja salah satunya adalah perilaku agresif yang dari tahun ke tahun justru semakin meningkat.

Tingginya angka perilaku agresif dianggap sebagai fenomena yang biasa namun bisa sangat meresahkan bahkan merugikan, maka dari itu perlu adanya perhatian khusus untuk menangani atau bahkan menyelesaikan masalah tentang perilaku agresif pada remaja. Pendidikan di Indonesia ini bukan tanggung jawab penuh pemerintah saja namun tanggung jawab semua pihak.

Pada saat masyarakat dunia menjadi semakin maju dan meningkat kesejahteraan materiilnya, ironisnya kenakalan anak-anak dan remaja juga ikut meningkat. Maka ironisnya, ketika negara-negara dan bangsa-bangsa menjadi *lebih kaya dan makmur*, kemudian kesempatan untuk maju bagi setiap individu menjadi semakin banyak, kenakalan remaja justru menjadi semakin berkembang dengan pesat dan ada penambahan yang banyak sekali dari kasus-kasus anak-anak yang immoral.

Apabila perilaku sosial mereka masih seperti itu besar kemungkinan prestasi belajarnya tidak maksimal. Rutinitas belajar sebagai pelajar tidak mereka lakukan. Di kelas perhatian mereka teralihkan sehingga tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Tidak ada motivasi dalam diri mereka untuk berkembang lebih baik. Hal ini perlu diperhatikan dalam dunia pendidikan saat ini.

Masa remaja dikenal sebagai masa dimana penuh masalah. Kesulitan yang dihadapi oleh remaja dapat berpengaruh dalam tugas perkembangannya, dan remaja mempunyai tugas perkembangan yang harus dijalani menuju proses kedewasaan (Sarwono, 2005:40).

Masalah internal pada remaja sering dihubungkan dengan lingkungan keluarga. Permasalahan kebebasan emosional remaja dari orang tua, yaitu dimana remaja merasa ingin bebas tanpa terkekang dan ingin menentukan tujuan hidupnya, sementara orang tua masih takut memberikan tanggung jawab pada remaja (Sarwono, 2005:209).

Keluarga sebagai lingkungan sosial pertama yang dikenal oleh remaja seharusnya mampu menjadi tempat bagi remaja untuk mendapatkan perhatian, kasih sayang, dan banyak hal yang dibutuhkan sebagai bagian dari keluarga. Jika keluarga mampu menciptakan suasana yang nyaman, maka akan lebih mudah bagi remaja untuk memenuhi tugas perkembangannya. Peran keluarga sangat penting dalam membantu remaja menghadapi masalah yang sedang dihadapinya. Keluarga merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan anak karena keluarga sebagai kelompok primer yang didalamnya terjadi interaksi diantara para anggota dan disitulah terjadinya proses sosialisasi. Selain itu fungsi ini juga terkait untuk membina sosialisasi pada anak membentuk norma-norma tingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan meneruskan nilai-nilai budaya keluarga. Disinilah fungsi keluarga sebagai tempat lahir, fungsi afeksi keluarga untuk mencurahkan kasih sayang terhadap anggota keluarga dan fungsi sosialisasi keluarga sangat berperan bagi remaja (Sayekti, 1994 : 13).

Masalah eksternal pada remaja sering dihubungkan dengan lingkungan luar dimana remaja bersosial atau bergaul dengan teman

sebayu yang didalam lingkupnya terdapat kelompok yang kuat atau lemah. Adanya penolakan atau tidak dan permasalahan yang sering terjadi dengan remaja berkaitan dengan teman sebaya biasanya ada yang bersifat positif dan negatif (Santrock, 2002:44–45).

Remaja yang terlibat dalam bentuk perilaku agresif seperti mengucapkan kata-kata jorok, mencuri, merusak, minum-minuman keras, menggunakan obat terlarang dan juga masalah kekerasan massal seperti tawuran. Kejahatan remaja yang merupakan gejala penyimpangan dan patologis secara sosial itu juga dapat dikelompokkan dalam satu *kelas defektif secara sosial* dan mempunyai sebab yang majemuk, jadi sifatnya multi-kasual. Menurut Kartono (2011 : 25) tingkah laku sosiopatik atau kenakalan pada anak-anak dan remaja dapat muncul karena faktor-faktor fisiologis dan struktur jasmaniah seseorang, juga dapat cacat jasmaniah yang dibawa sejak lahir. Kejadian ini berlangsung (a) melalui gen atau plasma pembawa sifat dalam keturunan, atau melalui kombinasi gen; dapat juga disebabkan oleh tidak adanya gen tertentu, yang semuanya bisa memunculkan penyimpangan tingkah-laku, dan anak-anak menjadi berperilaku menentang norma secara potensial, (b) melalui pewarisan tipe-tipe kecenderungan yang luar biasa (abnormal), sehingga membuahkan tingkah-laku yang melanggar aturan, (c) melalui pewarisan kelemahan konstitusional jasmaniah tertentu yang menimbulkan tingkah laku delinkuen atau sosiopatik.

Di atas telah dijelaskan bahwa perilaku delinkuen adalah perilaku jahat, dursila, durjana, sosiopatik, melanggar norma sosial dan hukum; dan ada konotasi “pengabaian”. Perilaku melanggar norma merupakan *produk konstitusi mental secara emosi yang sangat labil dan defektif*, sebagai akibat dari proses *pengkondisian lingkungan yang buruk* terhadap pribadi anak, yang dilakukan oleh anak muda tanggung usia, puber dan adolesens.

Dalam kondisi statis, gejala kenakalan remaja merupakan gejala sosial yang sebagian dapat diamati serta dapat diukur kuantitas dan kualitas kedurjanaannya, namun sebagian lagi tidak bisa diamati dan tetap tersembunyi, hanya bisa dirasakan eksese-eksesnya. Sedang dalam kondisi dinamis, gejala kenakalan remaja tersebut merupakan gejala yang terus menerus berkembang, berlangsung secara progresif sejajar dengan perkembangan teknologi, industrialisasi, dan urbanisasi.

Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar, namun perilaku pelajarnya banyak yang tidak mencerminkan perilaku sebagai seorang pelajar. Contohnya adalah perilaku agresif yang ditunjukkan oleh pelajarnya. Begitu risikan akibat yang ditimbulkan oleh perilaku agresif yang ditunjukkan oleh beberapa siswa di SMP N 4 Ngaglik, oleh karena itu penting bagi pihak orang tua dan juga sekolah untuk memahami tentang bagaimana perilaku agresif pada anak agar dapat melakukan upaya preventif untuk meminimalisir munculnya perilaku agresif pada anak.

Penelitian tentang perilaku agresif tidak begitu banyak, sehingga menarik minat peneliti untuk meneliti tentang faktor penyebab perilaku agresif pada siswa kelas 8 SMP N 4 Ngaglik. Melihat fenomena tentang perilaku agresif yang telah diuraikan di atas dari hasil pengamatan sementara yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian serta kajian lebih lanjut tentang Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas 8 SMP N 4 Ngaglik. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang perilaku agresif pada siswa kelas 8 di SMP N 4 Ngaglik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang perilaku agresif di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Turunnya prestasi siswa
2. Krisis identitas diri pada siswa
3. Belum diketahui bagaimana munculnya faktor penyebab perilaku agresif pada siswa kelas 8 SMP Negeri 4 Ngaglik
4. Menimbulkan keresahan dan ketidak nyamanan lingkungan sekolah dan masyarakat.
5. Rendahnya motivasi belajar pada siswa.
6. Munculnya masalah penyesuaian diri terhadap lingkungan

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah faktor penyebab perilaku agresif pada siswa kelas 8 SMP Negeri 4 Ngaglik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat rumusan masalahnya adalah identifikasi faktor apa saja yang menjadi penyebab perilaku agresif pada siswa kelas 8 SMP Negeri 4 Ngaglik

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bentuk perilaku agresif siswa kelas 8 SMP Negeri 4 Ngaglik.
2. Mengetahui faktor penyebab perilaku agresif pada siswa kelas 8 SMP Negeri 4 Ngaglik.
3. Mengetahui dampak perilaku agresif bagi siswa kelas 8 SMP Negeri 4 Ngaglik.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan dan Konseling terutama mengenai perilaku agresif pada siswa kelas 8 SMP Negeri 4 Ngaglik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui bentuk dan dampak perilaku agresif pada siswa kelas 8 SMP Negeri 4 Ngaglik.
- b. Bagi guru dan orang tua, hasil penelitian mengenai perilaku agresif ini dapat digunakan sebagai dasar pembuatan program, pembinaan, serta mengontrol perilaku agresif pada siswa.
- c. Bagi siswa, melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran perilaku agresif dirinya sehingga dapat dijadikan bahan untuk introspeksi dan refleksi diri.
- d. Penelitian ini diharapkan memberi masukan kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi anak.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Perilaku Agresif

1. Teori Perilaku Agresif

Teori perilaku agresif mempunyai beberapa pendekatan yang dijelaskan oleh beberapa ahli. Para ahli memakai istilah “agresi” sebagai suatu perilaku atau tindakan yang bertujuan untuk melukai secara fisik maupun secara verbal. Dalam konteks ini, kekerasan yang agresif adalah perilaku yang bermaksud untuk melukai objek yang dijadikan sasaran agresivitas.

Bruno (dalam Pristiwaluyo&Sodiq, 2005:34) memperluas bentuk perilaku agresif atau tidak yaitu *“perilaku agresif timbul apabila suatu organisme menyerang organisme lain atau suatu benda lain secara fisik atau verbal dengan nada bermusuhan”*. Dalam hal ini, Bruno menekankan bahwa suatu perilaku yang menyakiti orang lain secara verbal, seperti mencemooh, mengumpat ataupun berteriak dengan penuh emosi baik ditujukan pada makhluk hidup ataupun benda lainnya, maka perilaku tersebut dapat dikatakan sebagai perilaku agresif.

Menurut Krahe (2005: 15) bahwa, *“agar perilaku seseorang memenuhi kualifikasi agresif, perilaku itu harus dilakukaj dengan niat menimbulkan akibat negatif terhadap targetnya, dan sebaliknya, menimbulkan harapan bahwa tindakan itu akan menghasilkan*

sesuatu”. Berdasarkan pendapat tersebut perlu diperhatikan terkait motif tindakan tersebut dilakukan dengan sengaja atau tidak. Tindakan yang disengaja untuk menyskiti orang lain tetapi tidak mengenai sasaran tetap dikatakan bahwa perilaku tersebut termasuk pada kriteria perilaku agresif. Begitu pula sebaliknya, jika motifnya tidak disengaja untuk melukai orang lain maka tindakan tersebut tidak disimpulkan sebagai perilaku agresif.

Menurut teori di atas perilaku agresif dilakukan secara verbal atau non verbal yang ditujukan untuk melukai atau menyakiti orang lain. Selain itu perlu diperhatikan terkait dengan motif yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja untuk menyakiti orang lain.

Marcus (2007: 10) mengatakan bahwa agresi merupakan perilaku yang merugikan, menghancurkan, atau mengalahkan orang lain. Sebuah perilaku agresif sering digunakan sebagai tolak ukur perkembangan perilaku agresif selanjutnya.

Menurut teori di atas perilaku agresif merupakan perilaku yang merugikan, menghancurkan, atau mengalahkan orang lain, sehingga sebuah perilaku agresif sering digunakan sebagai tolak ukur perkembangan perilaku agresif selanjutnya.

Menurut psikologi perkembangan, agresif diartikan sebagai perilaku yang dimaksudkan untuk menyalahkan atau mencederai orang lain. Perilaku agresif hampir sama dengan kekerasan. Perilaku agresif dan kekerasan juga berbeda dari perilaku anti sosial yang lain

seperti penggunaan obat-obat terlarang, mencuri, merokok, minuman keras, dan merusak. Secara khas, perilaku agresif dan kekerasan berada pada tingkat yang rendah dan sedang dalam pengukuran perilaku anti sosial (Huesman dan Moise dalam Marcus, 2007:11).

Berdasarkan beberapa pemaparan tersebut dapat dikatakan bahwa perilaku agresif adalah perilaku yang cenderung merugikan diri sendiri, orang lain atau pun objek pengganti lainnya. Perilaku agresif juga secara umum disebut sebagai perilaku yang cenderung bertentangan dengan norma sosial yang berlaku di masyarakat yang memiliki potensi menimbulkan ketakutan atau keresahan bagi objek yang dikenai perlakuan atau bagi masyarakat. Akibatnya perilaku tersebut akan memunculkan dampak yang negatif baik secara fisik maupun secara psikis.

2. Karakteristik Perilaku Agresif

Supratiknya (1995: 86) menyebutkan ciri-ciri atau karakteristik yang terjadi pada anak agresif yakni anak yang berperilaku agresif sulit untuk diatur, suka berkelahi dengan temannya, tidak patuh, memusuhi orang lain baik secara verbal maupun behavioral, suka untuk membalas dendam kepada orang lain yang melakukan kesalahan padanya, vandalis, suka berbohong, sering mencuri, temperamental, agresif, bahkan sampai membunuh. Psikologi

behavioristik menganggap perilaku agresif merupakan perilaku yang paling ekstrim, jelek dan tidak wajar.

Perilaku agresif antara anak laki-laki dan perempuan menduduki tingkat yang sama tingginya ketika duduk dibangku sekolah dasar. Peningkatan perilaku terjadi ketika berada pada usia sekolah menengah. Akibatnya, pada laki-laki, perilaku agresif pada masa kanak-kanak menjadi prediktor perilaku agresif usia remaja yang konsisten sedangkan untuk perempuan rata-rata lebih rendah daripada laki-laki (Marcus, 2007: 45).

Menurut Marcus (2007: 11) perilaku agresif mempunyai ciri-ciri : (a) kejadian perilaku (seperti menabrak atau mendorong), (b) perilaku non verbal yang timbal balik (seperti berkelahi dengan menyejajarkan bahu, memandang dengan sangat lama, mengepalkan tangan seperti tinju, dan lain-lain), (c) kesadaran hubungan (seperti memperhebat alasan, persaingan melalui sepak bola), dan (d) penjelasan motivasi (seperti tujuan) yang diikuti pertengkaran mulut. Pengamat harus mengamati dan memahami pelaku dan korban karena mungkin akibatnya akan berbeda antara perilaku yang bertujuan dengan perilaku yang kebetulan.

Berdasarkan pemaparan di atas, ciri-ciri anak yang memiliki perilaku agresif adalah anak yang susah diatur, suka berkelahi, mencuri, berbohong, pendendam, vandalis, temperamental dan

sebagainya. Hal tersebut dapat menghambat anak dalam proses belajarnya menjadi relatif berbeda dengan anak normal.

Perbedaan tersebut muncul sebagai akibat dari gangguan emosi yang disandangnya sehingga memunculkan ketidakmatangan sosial dan atau emosionalnya selalu berdampak pada keseluruhan perilaku dan pribadinya, termasuk dalam perilaku belajarnya. Hal tersebut kemudian memiliki pengaruh dalam hal proses pembelajaran yang diselenggarakan.

Anak dengan perilaku agresif tidak memiliki kematangan dalam aspek sosial atau emosional jelas akan menghambat kesiapan psikologisnya, sehingga optimalisasi proses belajarnya juga akan terhambat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa anak dengan perilaku agresif cenderung memiliki prestasi belajar yang rendah.

3. Aspek-Aspek Perilaku Agresif

Menurut Sadli(dalam Adji, 2002:13) mengemukakan tentang aspek-aspek perilaku agresif yaitu:

- a. Pertahanan diri, yaitu individu mempertahankan dirinya dengan cara menunjukkan permusuhan, pemberontakan, dan pengrusakan.
- b. Perlawanan disiplin, yaitu individu melakukan hal-hal yang menyenangkan tetapi melanggar aturan.
- c. Egosentris, yaitu individu mengutamakan kepentingan pribadi seperti yang ditunjukkan dengan kekuasaan dan kepemilikan. Individu ingin menguasai suatu daerah atau memiliki suatu benda

sehingga menyerang orang lain untuk mencapai tujuannya tersebut, misalnya bergabung dalam kelompok tertentu.

- d. Superioritas, yaitu individu merasa lebih baik daripada yang lainnya sehingga individu tidak mau diremehkan, dianggap rendah oleh orang dan merasa dirinya selalu benar sehingga akan melakukan apa saja walaupun dengan menyerang atau menyakiti orang lain.
- e. Prasangka, yaitu memandang orang lain dengan tidak rasional.
- f. Otoriter, yaitu seseorang yang cenderung kaku dalam memegang keyakinan, cenderung memegang nilai-nilai konvensional, tidak bisa toleran terhadap kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya sendiri atau orang lain dan selalu curiga.

Menurut Allport dan Adorno (dalam Koeswara, 1988:121-144), agresif dibedakan menjadi dua aspek yaitu:

- a. Prasangka (*Thinking ill others*), yaitu mengimplikasikan bahwa dengan prasangka individu atau kelompok menganggap buruk atau memandang negatif secara tidak rasional. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana individu berprasangka terhadap segala sesuatu yang dihadapinya.
- b. Otoriter, yaitu orang-orang yang memiliki ciri-ciri kepribadian yang cenderung kaku dalam memegang keyakinannya, cenderung memegang nilai-nilai konvensional, tidak bisa toleransi terhadap kelemahan yang ada dalam dirinya sendiri maupun dalam diri orang

lain, cenderung bersifat menghukum, selalu curiga dan sangat menaruh hormat dan pengabdian pada otoritas secara tidak wajar.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perilaku agresif terdiri dari pertahanan diri, perlawanan disiplin, egosentris, superior, keinginan untuk menyerang dan otoriter.

4. Jenis Perilaku Agresif

Menurut Buss (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2006:254) mengelompokkan agresi manusia dalam delapan jenis yaitu:

- a. Agresi fisik aktif langsung: tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu/kelompok terhadap individu/kelompok lain yang menjadi targetnya dan terjadi kontak fisik secara langsung seperti memukul.
- b. Agresi fisik pasif langsung: tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu/kelompok terhadap individu/kelompok lain namun tidak terjadi kontak fisik secara langsung seperti demonstrasi.
- c. Agresi fisik aktif tidak langsung: tindakan agresi fisik yang dilakukan individu/kelompok terhadap individu/kelompok lain dengan tidak berhadapan secara langsung seperti merusak properti.
- d. Agresi fisik pasif tidak langsung: tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu/kelompok terhadap individu/kelompok lain dan tidak terjadi kontak fisik secara langsung seperti tidak peduli dan masa bodoh.

- e. Agresi verbal aktif langsung: tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok terhadap individu/kelompok lain dan berhadapan secara langsung seperti menghina dan mencemooh.
- f. Agresi verbal pasif langsung: tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok terhadap individu/kelompok lain namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung seperti menolak bicara atau bungkam.
- g. Agresi verbal tidak langsung: tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok terhadap individu/kelompok lain seperti menyebar fitnah atau mengadu domba.
- h. Agresi verbal pasif tidak langsung: tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok terhadap individu/kelompok lain dan tidak terjadi kontak verbal secara langsung seperti tidak memberi dukungan.

Menurut pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis perilaku agresif dapat dilakukan secara verbal ataupun non verbal yaitu agresi fisik aktif langsung, fisik pasif langsung, fisik aktif tidak langsung, fisik pasif tidak langsung, verbal aktif langsung, verbal pasif langsung, verbal aktif tidak langsung, verbal pasif tidak langsung.

Sementara itu, Suharmini (2002: 5) menyatakan bahwa “bentuk perilaku agresif ada dua, yaitu agresif verbal (menyerang dengan kata-kata, memaki) dan agresif non verbal (menyerang dengan perbuatan)”. Adapun ahli lain yang mengklasifikasikan perilaku

agresif sama halnya dengan gangguan perilaku, seperti halnya Sunardi (dalam Rahayu, 2012: 11) yang mengatakan bahwa perilaku tersebut meliputi perilaku tidak mampu mengendalikan diri, misalnya berkelahi, memukul, menyerang orang lain, tidak kooperatif, hiperaktif, bohong, tidak jujur, berbicara kasar, iri, suka bertengkar, tidak bertanggung jawab, tidak dapat diandalkan, mencuri, dan mengganggu.

Pendapat Quay yang dipaparkan sebelumnya didukung oleh Hops, Beickel, & Walker (dalam Heward & Orlansky, 1988: 183) yang mendaftar beberapa perilaku di bawah ini merupakan bentuk perilaku agresif, yaitu:

“is out of seat, yells out, runs around room, disturbs peers, hits or fight, ignore teacher, complains, fight excessively, steals, destroys property, does not comply with adult commands or directions, argues (talk back), ignores other teachers, distorts the truth, has temper tantrum, is excluded from activities by peers, does not follow directions, does not complete assignments”

Pendapat tersebut menyatakan bahwa bentuk perilaku agresif meliputi meninggalkan bangku, berteriak, berkeliling kelas, mengganggu teman, memukul atau berkelahi, mengabaikan guru, membantah, berkelahi yang berlebihan, mencuri, merusak properti, tidak patuh pada perintah, berdebat, mengabaikan guru lain, tidak jujur, pmarah, tidak menyelesaikan tugas.

Perilaku-perilaku tersebut terjadi dengan frekuensi yang sering di dalam kelas dan di segala kondisi. Untuk itu, perilaku anak yang agresif akan semakin menyulitkan guru dalam pelaksanaan proses

belajar mengajar di kelas dan keefektifan pembelajaran pun akan berkurang. Oleh sebab itu, Bandi (dalam Rahayu, 2012: 12) mengungkapkan bahwa “program pembelajaran bagi anak dengan kelainan perilaku sebaiknya diberikan dengan terfokus pada peningkatan sosial emosional”.

Perilaku agresif anak membuat proses belajarnya menjadi relatif berbeda dengan kelompok anak luar biasa yang lain ataupun anak normal. Perbedaan tersebut muncul sebagai akibat dari gangguan emosi yang disandangnya sehingga memunculkan ketidakmatangan sosial dan atau emosionalnya selalu berdampak pada keseluruhan perilaku dan pribadinya, termasuk dalam perilaku belajarnya. Hal tersebut kemudian memiliki pengaruh dalam hal proses pembelajaran yang diselenggarakan.

Secara umum dikatakan bahwa proses belajar akan berlangsung secara optimal, bila salah satu diantaranya ada kesiapan psikologis dari peserta didik. Anak dengan perilaku agresif karena ketidakmatangan dalam aspek sosial dan atau emosional jelas akan menghambat kesiapan psikologisnya, sehingga optimalisasi proses belajarnya juga akan terhambat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa anak dengan perilaku agresif cenderung memiliki prestasi belajar yang rendah.

Menurut teori di atas secara garis besar bentuk perilaku agresif terbagi menjadi dua yaitu perilaku agresif secara verbal dan non verbal. Perilaku di atas muncul sebagai akibat pelaku tidak mampu mengendalikan diri seperti berkelahi, memukul, menyerang orang lain, tidak kooperatif, hiperaktif, bohong, tidak jujur, berbicara kasar, iri, suka bertengkar, tidak bertanggung jawab, tidak dapat diandalkan, mencuri, dan mengganggu.

5. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Agresif

Faktor penyebab munculnya perilaku agresif pada anak disebabkan oleh 2 faktor utama yaitu (1) faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri anak seperti mengalami frustrasi, depresi, dan keinginan yang tidak terpenuhi, (2) faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri anak seperti pengaruh lingkungan (keluarga, masyarakat, sekolah), pengaruh media massa yang menampilkan “tontontan” kekerasan, serta adanya hukuman fisik yang diberikan oleh orang tua sehingga menjadi contoh bagi anak (Akbar&Hawadi, 2001: 55-56).

Menurut teori di atas faktor penyebab perilaku agresif terdiri dari faktor internal seperti mengalami frustrasi, depresi dan keinginan yang tidak terpenuhi. Sedangkan faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan keluarga, pengaruh lingkungan serta pengaruh media massa yang menampilkan tontonan kekerasan.

Beberapa penyebab perilaku agresif yang dikemukakan oleh Anantasari (2006: 64-66), yakni:

a. Faktor Psikologis

Faktor psikologis terdiri dari perilaku naluriah dan perilaku yang dipelajari. Perilaku naluriah menurut Freud terdapat dua macam, yaitu *eros* dan *thanatos*. Perilaku agresif terutama *thanatos*, yaitu energi yang tertuju untuk perusakan atau pengakhiran kehidupan. Perilaku yang dipelajari menurut Bandura sehubungan dengan perilaku agresif, yaitu perilaku tersebut dipelajari oleh seseorang melalui pengalaman pada masa lalu.

b. Faktor Sosial

Faktor sosial terdiri dari frustrasi, provokasi langsung, dan pengaruh tontonan. Perilaku agresif merupakan salah satu akibat dari frustrasi yang dialami seseorang tetapi tidak semua frustrasi menimbulkan perilaku agresif karena dapat mengarah ke perilaku yang lain sebagai bentuk provokasi langsung dapat memicu perilaku agresif. Pengaruh tontonan kekerasan di televisi bersifat kumulatif, artinya semakin panjang tontonan kekerasan maka semakin meningkatkan perilaku agresif.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan meliputi pengaruh polusi udara, kebisingan, dan kesesakan karena jumlah manusia yang terlalu banyak sehingga memicu terjadinya perilaku agresif.

d. Faktor Situasional

Rasa sakit dan nyeri yang dialami manusia dapat mendorong manusia melakukan perilaku agresif.

e. Faktor Biologis

Para peneliti yang menyelidiki kaitan antara cedera kepala dan perilaku agresif mengindikasikan kombinasi pencederaan fisik yang pernah dialami dan cedera kepala, mungkin ikut menyebabkan munculnya perilaku agresif.

f. Faktor Genetik

Pengaruh faktor genetik antara lain ditunjukkan oleh kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan perilaku agresif dari kaum pria mempunyai kromosom XYY.

von Radowitz (2015) mengungkapkan bahwa ahli psikologis telah mengkonfirmasi bahwa bermain video game yang menunjukkan adegan kekerasan memiliki hubungan perilaku agresif. Sebuah review yang hampir sedekade lalu menemukan bahwa video game merupakan faktor yang beresiko meningkatkan perilaku agresif. Namun tim ahli yang sama mengatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyimpulkan bahwa pengaruh game seperti *Call of Duty* dan *Grand Theft Auto* menyebabkan perilaku agresif.

Sarwono dan Meinarno (2009: 152) mengemukakan ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku agresif yaitu:

a. Sosial

Manusia cenderung membalas dengan derajat agresif yang sama atau sedikit lebih tinggi daripada yang diterimanya atau balas dendam. Menyepelkan dan merendahkan sebagai ekspresi sikap arogan atau sombong adalah predator kuat bagi munculnya agresi. Selain itu juga faktor sosial lainnya adalah alkohol.

b. Personal

Pola tingkah laku berdasarkan kepribadian. Orang dengan pola tingkah laku tipe A cenderung lebih agresif daripada orang dengan tipe B. Tipe A identik dengan karakter terburu-buru dan kompetitif dan cenderung melakukan *hostile aggression* , sedangkan tipe B bersikap sabar, kooperatif, non kompetisi, non agresif dan sering melakukan *instrumental aggression*.

c. Kebudayaan

Lingkungan juga berperan terhadap tingkah laku maka penyebab perilaku agresif adalah kebudayaan. Beberapa ahli dari berbagai bidang ilmu seperti antropologi menengarai faktor kebudayaan dengan agresif yaitu dengan melihat pada lingkungan yang hidup di pantai/pesisir, menunjukkan karakter

lebih keras daripada masyarakat yang hidup dipedalaman. Nilai dan norma yang mendasari sikap dan tingkah laku masyarakat juga berpengaruh terhadap agresivitas satu kelompok.

d. Situasional

Kondisi cuaca juga berpengaruh terhadap agresif misalnya pada kondisi cerah membuat hati juga cerah begitu dengan cuaca panas sering memunculkan perilaku agresi seperti timbulnya rasa tidak nyaman yang berujung meningkatnya agresi sosial.

e. Media massa

Media massa televisi merupakan tontonan dan secara alami mempunyai kesempatan lebih lagi bagi penontonnya untuk mengamati apa yang disampaikan secara jelas sehingga terjadi proses modeling pada anak.

Menurut Koeswara (dalam Jannah, 2013:13) ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku agresif, yaitu sebagai berikut:

1. Kemiskinan

Apabila seorang anak dibesarkan dalam lingkungan kemiskinan maka perilaku agresif mereka secara alami akan mengalami penguatan.

2. Suhu udara

Suhu udara yang tinggi memiliki dampak pada tingkah laku sosial berupa peningkatan agresivitas.

3. Peran belajar model kekerasan

Anak-anak dan remaja banyak menyaksikan adegan kekerasan. Melalui televisi dan juga game ataupun mainan yang bertema kekerasan. Proses peniruan tersebut sangat mempengaruhi agresivitas seseorang. Tidak hanya sebatas hal tersebut, belajar model kekerasan dari lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya juga dapat memicu agresivitas.

4. Frustrasi

Terjadi apabila seseorang terhalang oleh suatu hal dalam mencapai suatu tujuan, kebutuhan, keinginan, pengharapan atau tindakan tertentu.

5. Kesenjangan generasi

Adanya kesenjangan atau jurang pemisah antara anak dengan orang tuanya dapat terlihat dalam bentuk hubungan komunikasi yang sering tidak nyambung. Kegagalan komunikasi antara orang tua dan anak diyakini sebagai salah satu penyebab timbulnya perilaku agresif pada anak.

6. Amarah

Marah merupakan emosi yang memiliki ciri-ciri aktivitas sistem syaraf para simpatik yang memunculkan perasaan tidak suka yang sangat kuat terhadap hal yang

nyata-nyata salah ataupun tidak sehingga memicu hinaan dan ancaman yang mengarah pada agresif.

7. Proses pendisiplinan yang keliru

Pendidikan disiplin yang otoriter dengan penerapan yang keras terutama dilakukan dengan memberikan hukuman fisik, dapat menimbulkan berbagai pengaruh yang buruk bagi remaja.

8. Faktor biologis

Struktur fisik tertentu berkaitan erat dengan agresivitas, yaitu struktur pada otak disebutkan bahwa ada sebagian tertentu pada otak yang apabila terkena stimulus akan membangkitkan agresif.

Menurut Surya (2004: 45-48) faktor pencetus anak suka berperilaku agresif antara lain:

1. Anak merasa kurang diperhatikan atau terabaikan
2. Anak selalu merasa tertekan karena mendapat perlakuan kasar.
3. Anak kurang merasa dihargai atau disepelekan
4. Tumbuhnya rasa iri hati pada anak
5. Sikap agresif merupakan cara komunikasi anak
6. Pengaruh kurang harmonisnya hubungan dalam keluarga.
7. Pengaruh tontonan aksi kekerasan dari media TV

8. Pengaruh pergaulan yang buruk.

Menurut Fatima (2015: 57) faktor penyebab perilaku agresif disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. *Home and family background*

Like the teachers teaching secondary school girls, the majority of boy's teachers also of the same opinion that parents behavior, parents-child relationship, and especially family background are important causes of aggressive behavior in secondary school boys. The boy students facing any type of domestic problem and disturbed family affairs are usually more aggressive than others. Parents behavior and parents children relationship also influences the behavior of youngsters. Unfriendly behavior, extra strictness or lack of attention from parents results in aggression among secondary school boys.

2. *Teachers behavior and teachers-students relationship*

Teachers behavior and teacher-students relationship also plays a vital role in determining the behavior of boy students. Teachers authoritative, strict and unfriendly behavior has a very negative effect on students performance and behavior in class.

3. *Students-students relationship*

When students from different backgrounds and personalities come together, obviously there can be difference of opinion. As soon as there is a conflict or difference opinion within their class fellows or even friends, they lose their temper and start fighting with them. In some cases, company of aggressive friends also influences students behavior and they start imitating them.

4. *Burden of studies*

According to the study conducted, issues related to administration and studies are important causes of aggression, in case of boys. An important problem discovered in public sector schools during this study is the unavailability of arts or humanities subjects in secondary level. The teachers told the researcher that science is compulsory for all students and they

have no option. So, all the students are forced by both parents and administration to study science whether they have interest and aptitude or not. As a result, students with weak educational background and no understanding of science subject totally lose their interest in studies which lead to irregularity, non-cooperation and frustration.

5. Society

Compared to the girls, boys have more freedom and more opportunities for exposure to society and given priority as compare to girls students. They have many attractions for them outside that affect their overall personality and behaviors.

6. Class difference

The opinions that unequal distribution of resources in the society and existence of class and status difference play a very crucial part in the increase of aggressive behavior among secondary school boys.

7. Media

Media playing a very negative role in our society by promoting aggressive in our youth. Especially tv shows, cartoon, films and tv plays based on aggressive themes, cable and internet are promoting violence, aggression, immorality and abusive language.

8. Changing value and modern technology

Media, mobile phones and other information technology resources should be considered as major causes of aggression among boys.

9. Individual

Critical age level in an individual's life, students suffer a lot of emotional and psychology problems due to certain biological changes.

Berdasarkan pemaparan teori di atas, faktor-faktor penyebab perilaku agresif terdiri dari faktor internal (personal, biologis dan frustrasi) dan faktor eksternal (kemiskinan, sosial,

kebudayaan, situasional dan media massa) yang ada di dalam setiap diri individu.

6. Dampak Perilaku Agresif

Anak yang cenderung memiliki perilaku agresif atau kurang mampu dalam mengekspresikan kemarahannya dalam bentuk-bentuk yang dapat diterima oleh lingkungan akan memiliki dampak negatif seperti yang dikemukakan oleh Hawadi (dalam Maryati dan Suryawati, 2012:14). Dampak tersebut dapat berpengaruh terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain, yaitu sebagai berikut:

- a. Dampak bagi diri sendiri yaitu akan dijauhi oleh teman-temannya dan memiliki konsep diri yang buruk. Anak akan dicap sebagai anak yang nakal sehingga membuatnya merasa kurang aman dan kurang bahagia.
- b. Dampak bagi lingkungan, yaitu dapat menimbulkan ketakutan bagi anak-anak lain dan akan menciptakan hubungan sosial yang kurang sehat dengan teman sebayanya. Selain itu, dapat mengganggu ketenangan lingkungan karena biasanya anak yang berperilaku agresif memiliki kecenderungan untuk merusak sesuatu disekitarnya.

Menurut teori di atas dampak perilaku agresif terdiri dari dampak bagi diri sendiri dan juga dampak bagi lingkungan. Sementara itu, seperti yang dikemukakan oleh Anantasari (2006: 67) dampak perilaku agresif adalah sebagai berikut:

- a. Perasaan tidak berdaya.
- b. Kemarahan setelah menjadi korban perilaku agresif.
- c. Perasaan bahwa diri sendiri mengalami kerusakan permanen.
- d. Ketidakmampuan mempercayai orang lain dan ketidakmampuan menggalang relasi dekat dengan orang lain.
- e. Keterpakuan pada pikiran tentang tindakan agresif atau kriminal.
- f. Hilangnya keyakinan bahwa dunia dapat berada dalam tatanan yang adil.

Menurut Netrasari (2015: 5-6) dampak perilaku agresif adalah sebagai berikut:

1. Kepuasan pribadi
2. Kesenangan
3. Merasa tidak nyaman
4. Ditegur oleh pengajar
5. Dihukum oleh pengajar
6. Mendapatkan perhatian dari teman
7. Merasa diperlakukan berbeda
8. Santri lain menjadi terganggu
9. Memancing perilaku agresif santri lain
10. Dicap sebagai anak nakal
11. Rugi karena tertinggal pelajaran

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa dampak perilaku agresif adalah dampak terhadap diri sendiri dan juga lingkungan. Dampak terhadap diri sendiri yaitu dampak dimana anak tidak mampu menerima dirinya diakibatkan karena adanya *labelling* sehingga anak merasa tidak nyaman, merasa tersisihkan, *insecure*, dan merasa tidak bahagia dengan hidupnya, tidak mampu untuk mempercayai orang lain, terpaku pada pikiran tentang tindakan agresif atau kriminal serta hilangnya keyakinan bahwa dunia dapat berada dalam tatanan yang adil . Selain itu dampak terhadap lingkungan yaitu munculnya keresahan dalam masyarakat sebagai akibat dari perilaku agresif, timbulnya kemarahan sebagai akibat dari korban perilaku agresif, terganggunya ketenangan dalam masyarakat karena anak berperilaku agresif cenderung melakukan tindakan yang tidak sesuai norma yaitu dengan cara membuat onar ataupun merusak sesuatu disekitarnya.

B. Kajian Tentang Remaja

1. Definisi Remaja

Masa remaja merupakan suatu masa di dalam tahap perkembangan manusia. Pada umumnya banyak para ahli menentukan masa tersebut dengan berpedoman pada umur, namun pada kenyatannya tidak dapat digunakan secara universal, hal tersebut dikarenakan bahwa tahap perkembangan remaja untuk satu negara beda dengan negara lain.

Menurut Daradjat (1990: 23), masa remaja adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau cara bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.

Masa remaja, seperti masa-masa sebelumnya memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan masa sebelum dan sesudahnya seperti yang dikemukakan oleh Hurlock (dalam Izzaty, et.al. 2008:124-126) yaitu:

1. *Masa remaja sebagai periode penting*, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku dan akibat jangka panjangnya, juga akibat fisik dan akibat psikologis. Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat menimbulkan penyesuaian mental dan membentuk sikap, nilai dan minat baru.
2. *Masa remaja sebagai periode peralihan*, masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, sehingga mereka harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan serta mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan. Pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan seorang dewasa.

3. *Masa remaja sebagai periode perubahan*, selama masa reamaja terjadi perubahan fisik yang sangat pesat, juga perubahan perilaku dan sikap yang berlangsung pesat.
4. *Masa remajaa sebagai masa mencari identitas*, pada masa ini mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-temannya dalam segala hal, seperti pada masa sebelumnya.
5. *Usia bermasalah*, karena pada masa remaja pemecahan masalah sudah tidak seperti pada masa sebelumnya yang dibantu oleh orang tua dan guru. Mereka menyelesaikan masalahnya secara mandiri dan menolak bantuan dari orang tua atau guru.
6. *Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan/kesulitan*, karena pada masa remaja sering timbul pandangan kurang baik atau bersifat negatif. Stereotip seperti ini mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja pada dirinya sendiri

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan salah satu fase dalam rentang perkembangan yang terjadi pada manusia yang terentang sejak anak masih dalam kandungan hingga meninggal dunia. Masa remaja memiliki ciri yang berbeda dengan masa sebelumnya ataupun sesudahnya, yang meliputi: masa remaja sebagai periode penting, masa remaja sebagai masa mencari identitas, masa remaja sebagai masa peralihan, masa remaja sebagai periode perubahan, masa remaja sebagai masa usia bermasalah, masa

remaja sebagai masa yang tidak realistis, dan masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

Pada masa remaja terjadi ketegangan emosi yang bersifat khas sehingga masa ini disebut masa badai dan topan, yang menggambarkan keadaan emosi remaja yang tidak menentu, tidak stabil, dan meledak-ledak.

2. Aspek-aspek Perkembangan Pada Remaja

a. Perkembangan Fisik

Menurut Piaget (dalam Jahja, 2011:231) perkembangan fisik adalah perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensoris, dan keterampilan motorik. Perubahan pada tubuh ditandai dengan penambahan tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otot, dan kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Tubuh remaja mulai beralih dari tubuh kanak-kanak menjadi tubuh orang dewasa yang cirinya adalah kematangan. Perubahan fisik otak strukturnya semakin sempurna untuk meningkatkan kemampuan kognitif (Piaget dalam Jahja, 2011:231).

Menurut pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan fisik remaja meliputi terjadinya perubahan bentuk tubuh yang ditandai dengan penambahan tinggi badan, berat badan, pertumbuhan tulang dan otot, kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi.

b. Perkembangan Kognitif

Seorang remaja termotivasi untuk memahami dunia karena perilaku adaptasi secara biologis mereka. Dalam pandangan Piaget, remaja secara aktif membangun dunia kognitif mereka, di mana informasi yang didapatkan tidak langsung diterima begitu saja ke dalam skema kognitif mereka (Jahja, 2011:231).

Remaja telah mampu membedakan antara hal-hal atau ide-ide yang lebih penting dibanding ide lainnya, lalu remaja juga menghubungkan ide-ide ini. Seorang remaja tidak saja mengorganisasikan apa yang dialami dan diamati, tetapi remaja mampu mengolah cara berpikir mereka sehingga memunculkan suatu ide baru.

Menurut Jahja(2011: 231) perkembangan kognitif adalah perubahan kemampuan mental seperti belajar, memori, menalar, berpikir, dan bahasa.

Menurut pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif pada remaja yaitu dimana remaja sudah mampu untuk membedakan antara ide penting dibanding ide lainnya. Selain itu remaja juga tidak hanya mampu mengorganisasikan apa yang dialami dan diamati, tetapi remaj mampu mengolah cara informasi sehingga dapat memunculkan ide baru.

c. Perkembangan Kepribadian dan Sosial

Perkembangan kepribadian adalah perubahan cara individu berhubungan dengan dunia dan menyatakan emosi secara unik, sedangkan perkembangan sosial berarti perubahan dalam berhubungan dengan orang lain (Papalia dan Olds dalam Jahja, 2011:234)

Menurut teori di atas perkembangan kepribadian adalah perubahan cara seorang individu melakukan hubungan dengan dunia dan menyatakan emosi secara unik, sedangkan untuk perkembangan sosial adalah perubahan dalam melakukan hubungan dengan orang lain.

Perkembangan yang penting pada masa remaja adalah pencarian identitas diri. Pencarian identitas diri adalah proses menjadi orang yang unik dengan peran yang penting dalam hidup (Erickson dalam Jahja, 2011:234).

Menurut teori di atas perkembangan paling penting pada hidup remaja adalah pencarian jati diri atau identitas diri yang merupakan sebuah proses unik dengan peran penting dalam hidup seorang individu.

Perkembangan sosial pada masa remaja lebih melibatkan kelompok teman sebaya dibanding orang tua. Dengan demikian, pada masa remaja peran kelompok teman sebaya ialah besar (Conger dalam Jahja, 2011:234).

Menurut teori di atas perkembangan sosial pada remaja lebih melibatkan kelompok teman sebaya dibandingkan orang tua sehingga peran kelompok teman sebaya memiliki peranan besar dalam perkembangan sosial pada masa remaja.

Pada diri remaja, pengaruh lingkungan dalam menentukan perilaku diakui cukup kuat. Walaupun remaja telah mencapai tahap perkembangan kognitif yang memadai untuk menentukan tindakannya sendiri, namun penentuan diri remaja dalam berperilaku banyak dipengaruhi oleh tekanan dari kelompok teman sebaya (Conger dalam Jahja, 2011:234).

Menurut pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kepribadian dan sosial remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan terutama kelompok teman sebaya. Hal ini dibuktikan remaja lebih sering melibatkan kelompok teman sebaya dibandingkan orang tua.

Tekanan yang kuat dari kelompok teman sebaya pada remaja diakui dapat mempengaruhi pertimbangan dan keputusan seorang remaja tentang perilakunya.

3. Ciri-ciri Remaja

a. Perkembangan Emosi Remaja

Menurut Zulkifli (2002: 66), keadaan emosi remaja masih labil karena erat dengan keadaan hormon. Jika sedang senang perasaannya, remaja mudah lupa diri karena tidak mampu menahan

emosi yang meluap-luap, bahkan mudah terjerumus ke dalam tindakan yang tidak bermoral. Emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri daripada pikiran yang realistis.

Izzaty, et.al (2008: 135), pada masa remaja terjadi ketegangan emosi yang bersifat khas sehingga masa ini disebut masa topan dan badai (*storm & stress*) → *Heightened Emotionally*, yaitu masa yang menggambarkan keadaan emosi remaja yang tidak menentu dan meledak-ledak.

Terjadinya peningkatan kepekaan emosi pada remaja hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Perubahan sistem endokrin
2. Faktor nutrisi → ketegangan emosi
3. Anemia → apatis, disertai kecemasan dan mudah marah
4. Kurang kalsium → emosi tidak stabil
5. Adanya cacat tubuh
6. Hubungan tidak harmonis dengan keluarga
7. Kurangnya model perilaku
8. Tuntutan masyarakat yang terlalu tinggi
9. Frustrasi
10. Penyesuaian terhadap jenis kelamin lain
11. Masalah-masalah sekolah
12. Masalah pekerjaan → tidak menentunya kondisi sosial

13. Hambatan kemauan → peraturan di rumah, norma sosial, hambatan keuangan

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka peneliti menarik kesimpulan seputar perkembangan emosi pada masa remaja. Emosi remaja tergolong labil dan meledak-ledak karena berhubungan dengan hormon endokrin di mana pada masa tersebut sedang mengalami proses pematangan (*maturation*).

Akibatnya remaja tidak mampu untuk mengendalikan emosi, sehingga remaja mudah sekali lupa diri dan terpengaruh ke dalam hal-hal yang tidak bermoral.

Selain itu dapat disimpulkan bahwa emosi adalah sebuah perasaan yang terjadi karena setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap yang terjadi pada individu.

b. Perkembangan Sosial

Salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungannya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah.

Perkembangan sosial pada remaja mengacu pada bagaimana remaja berpikir dan memandang lingkungan sosial sekitarnya. Lingkungan sosial yang dimaksud meliputi orang-orang yang diamati,

berinteraksi dengan orang tersebut, hubungan dengan orang tersebut, kelompok tempat bergaul, dan bagaimana remaja berpikir mengenai diri sendiri dan orang lain (Santrock, 2003: 119). Percepatan perkembangan pada masa remaja yang berhubungan dengan pematangan seksualitas juga mengakibatkan suatu perubahan dalam perkembangan sosial remaja

Hurlock (1978: 274) menguraikan tentang sikap dan perilaku yang khas pada masa remaja yakni sebagai berikut:

1. Remaja kadang bersikap antagonistik terhadap orang lain dengan mudah tersinggung dan pandangan mencemoohkan.
2. Remaja lebih agresif daripada usia prasekolah, antara lain menghasut perkelahian dengan teman sebaya, mengkritik, menentang, serta mencari-cari kesalahan atas pekerjaan orang dewasa.
3. Remaja bertengkar karena masalah paling remeh dan mencari alasan untuk berkelahi dengan anggota geng, mengkritik perilaku orang lain, dan bergembira jika berhasil menyakiti orang lain.
4. Menurut remaja, aktivitas sosial bersifat membosankan.
5. Remaja menggunakan sebagian besar waktunya untuk menyendiri, melamun, menyelidiki alat kelamin mereka sendiri, dan melakukan onani.
6. Remaja sengaja menolak berkomunikasi dengan orang lain kecuali jika perlu.

7. Remaja sering malu berada di hadapan orang banyak. Rasa malu tersebut timbul dari kecemasan penilaian orang lain terhadap perubahan tubuh dan perilaku.

Berdasarkan poin-poin tersebut, maka dapat diketahui bahwa remaja lebih suka menyendiri daripada bergaul dengan lingkungan sosialnya yang mempunyai sifat heterogen. Pada usia remaja sering terjadi perilaku agresif seperti menghasut, berkelahi, mengkritik, menentang, serta mencari-cari kesalahan atas pekerjaan orang lain.

c. Perkembangan Moral

Santrock dan Yussen (Izzaty, et.al; 2008:143) mengatakan bahwa moral adalah sesuatu yang menyangkut kebiasaan atau aturan yang harus dipatuhi oleh seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan moral merupakan suatu hal yang penting bagi perkembangan sosial dan kepribadian seseorang.

Wahab dan Solehuddin (Izzaty, et.al; 2008:143) menyatakan bahwa moral mengacu pada baik atau buruk dan benar atau salahnya sesuatu yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu, moral merupakan kendali dalam bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai kehidupan serta merupakan bagian penting dalam membuat keputusan dalam berperilaku di mana hal ini sangat berkaitan dengan perkembangan sosial.

Perkembangan moralitas merupakan suatu hal yang penting bagi perkembangan sosial dan kepribadian seseorang. Perkembangan norma dan moralitas sangat berhubungan dengan kata hati atau nurani.

Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa perkembangan moral yang sebenarnya terjadi pada masa remaja sehingga menjadi kehidupan moral merupakan problem pokok dalam masa remaja.

Further (Izzaty, et.al; 2008:144) mengemukakan berkaitan dengan moral ada 3 dalil yaitu sebagai berikut:

- 1) Tingkah laku moral yang sesungguhnya baru terjadi pada masa remaja.
- 2) Masa remaja sebagai periode masa muda harus dihayati betul-betul untuk dapat mencapai tingkah laku moral yang otonom.
- 3) Eksistensi moral sebagai keseluruhan merupakan masalah moral, hal ini harus dilihat sebagai hal yang bersangkutan dengan nilai-nilai atau penilaian.

W.G. Summer (dalam Wirawan, 1997:92) berpendapat bahwa tingkah laku manusia yang terkendali disebabkan adanya kontrol dari masyarakat yang mempunyai sanksi-sanksi tersendiri bagi yang melanggar. Kontrol masyarakat tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) *Folkways*, yaitu tingkah laku yang lazim, misalnya makan dengan tangan kanan, bekerja, dan bersekolah.

- 2) *Mores*, yaitu tingkah laku yang sebaiknya dilakukan, misalnya mengucapkan terima kasih atas jasa seseorang, atau memberikan salam pada waktu berjumpa dengan orang lain.
- 3) *Law*, yaitu tingkah laku yang harus dilakukan atau dihindari, misalnya tidak boleh mencuri, harus membayar hutang, dan lain-lain.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri dari seorang remaja yang berkaitan dengan perilaku agresif adalah perkembangan emosi, perkembangan sosial, serta perkembangan moral. Ketiga jenis perkembangan pada masa remaja masih sangat labil. Jika tidak adanya kontrol yang baik maka akan mengakibatkan remaja terjerumus dalam tindakan yang tidak bermoral.

4. Bahaya Pada Remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan di mana remaja itu sendiri sedang berproses mencari jati diri mereka. Dalam proses tersebut tidak jarang terjadi permasalahan yang menimbulkan bahaya, baik secara fisik maupun psikologis.

Jahja (2011: 214), menjelaskan ada dua bahaya yang terjadi pada masa remaja, yaitu:

a. Bahaya Fisik

1) Penyakit

Mengganggu kesehatan tubuh yang menjadikan anak mudah mara, menuntut, dan sulit. Kalau penyakitnya berlangsung lama, maka

anak akan tertinggal dalam pembelajaran sekolah dan keterampilan bermain.

2) Kegemukan

Kegemukan merupakan bahaya fisik tidak saja bagi kesehatan. Anak kegemukan sulit mengikuti kegiatan bermain sehingga kehilangan kesempatan untuk mencapai keterampilan yang penting untuk keberhasilan sosial.

3) Bentuk Tubuh yang Tidak Sesuai

Penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial cenderung memburuk terlebih lagi anak laki-laki, sebaliknya tubuh yang sesuai dengan seksnya membantu penyesuaian diri yang baik.

4) Kecelakaan

Keadaan ini dapat menyebabkan rasa takut terhadap semua kegiatan fisik dan dapat meluas ke bidang-bidang perilaku lain.

5) Kecanggungan

Keterampilan motorik berperan penting baik untuk bermain maupun sekolah, anak yang kaku merasa kekakuan dan kecanggungannya dalam situasi tertentu dan tampak jelas oleh orang lain. Ini mendorong perasaan tidak mampu yang dapat menjadi dasar untuk kompleks rendah diri.

6) Ketidakmampuan Fisik

Kebanyakan anak menjadi terhambat dan menjadi canggung dalam situasi sosial, sehingga penyesuaian sosial menjadi buruk dan ini selanjutnya mempengaruhi penyesuaian pribadi.

b. Bahaya Psikologis

1) Akibat dari bahaya psikologis

Tanda-tanda yang umum adanya kesulitan di masa depan yang disebabkan oleh ketidakpuasan pribadi antara lain kebiasaan menarik diri, sifat mudah dirangsang yang berlebihan sangat membenci otoritas, depresi kronis, meninggikan diri sendiri dengan jalan merendahkan orang lain, hiperaktif dan kecemasan kronis atau emosi yang “mati”.

2) Bahaya sosial

Terdapat lima jenis anak yang penyesuaiannya dipengaruhi oleh bahaya sosial:

Pertama, anak yang ditolak atau diabaikan oleh kelompok teman akan kurang mempunyai kesempatan untuk belajar bersifat sosial.

Kedua, anak yang terkucil yang tidak memiliki persamaan dengan kelompok teman-teman akan menganggap dirinya “berbeda” dan merasa tidak mempunyai kesempatan untuk diterima oleh teman-temannya.

Ketiga, anak yang mobilitas sosial dan grafisnya tinggi mengalami kesulitan untuk diterima oleh anggota kelompok yang telah terbentuk.

Keempat, anak yang berasal dari kelompok ras atau kelompok agama yang akan terkena prasangka.

Kelima, para pengikut yang menjadi pemimpin kemudian menjadi anak yang penuh dengki dan tidak puas.

3) Bahaya Hubungan Keluarga

Pertentangan dengan anggota keluarga mengakibatkan dua hal. Melemahkan ikatan keluarga dan menimbulkan kebiasaan pola penyesuaian yang buruk serta masalah-masalah yang dibawa ke luar rumah.

Menurut pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua bahaya yang dapat terjadi pada remaja yaitu bahaya fisik dan bahaya psikologis. Bahaya fisik seperti penyakit, bentuk tubuh tidak sesuai, kegemukan, kecelakaan, kecanggungan, serta ketidakmampuan fisik menyebabkan remaja tidak mampu menerima dirinya dengan baik.

Bahaya psikologis yang terjadi pada remaja seperti pengaruh sosial, pengaruh hubungan dengan keluarga, serta pengaruh dari dalam diri sendiri dapat mengakibatkan remaja mengalami kesulitan di masa depan karena rasa ketidakpuasan. Hal tersebut dapat memunculkan kebiasaan *withdrawal* atau menarik diri, depresi,

frustrasi, meninggikan diri sendiri, kecemasan, serta emosi yang “mati” atau tanpa perasaan.

5. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja menurut Sudarsono (dalam Dewa, 2014:27) adalah perbuatan/kejahatan/pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila dan menyalahi norma agama.

Kemudian menurut Kartono(dalam Dewa, 2014:38) kenakalan remaja atau yang disebut dengan *Juvenile Delinquency* adalah perilaku jahat (*dursila*), atau kejahatan/kenakalan anak-anak uda merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.

Dari dua definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah perilaku remaja yang tidak sesuai atau bertentangan dengan norma dan aturan yang berlaku seperti norma hukum, norma agama, kesusilaan, dan sosial.

Sudarsono (dalam Dewa, 2014:38) mengklasifikasikan kenakalan remaja dilihat dari norma hukum yang dilanggar oleh remaja, yaitu antara lain:

a. Kejahatan-kejahatan kekerasan

1) Pembunuhan

2) Penganiayaan

- b. Pencurian
 - 1) Pencurian biasa
 - 2) Pencurian dengan pemberatan
- c. Penggelapan
- d. Penipuan
- e. Pemerasan
- f. Gelandangan
- g. Anak sipil
- h. Remaja dan narkoba

Sedangkan Adler (dalam Kartono, 2006:21) menjelaskan bentuk-bentuk kenakalan remaja yaitu antara lain:

- a. Kebut-kebutan di jalan raya yang mengganggu keamanan lalu lintas, dan membahayakan jiwa sendiri serta orang lain
- b. Perilaku ugal-ugalan, berandalan, urakan yang mengacaukan ketentraman lingkungan sekitar.
- c. Perkelahian antar geng, antar kelompok, antar sekolah, antar suku (tawuran) sehingga kadang membawa korban jiwa.
- d. Membolos sekolah lalu bergelandangan di sepanjang jalan, atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil sambil melakukan eksperimen bermacam-macam kedurjanaan dan tindak asusila.
- e. Kriminalitas anak, remaja dan adolesens antara lain berupa perbuatan mengancam, intimidasi, memeras, maling, mencuri, mencopet, merampas, menjambret, menyerang, merampok,

- menggarong, melakukan Pembunuhan dengan cara menyembelih korbannya, mencekik, meracun, tindak kekerasan dan pelanggaran lainnya.
- f. Berpesta pora sambil mabuk-mabukan, melakukan hubungan seks bebas atau *orgy* (mabuk-mabukan hebat dan menimbulkan keadaan kacau balau) yang mengganggu lingkungan.
 - g. Pemerksaan, agresivitas seksual dan pembunuhan dengan motif seksual, atau didorong oleh reaksi-reaksi kompensatoris dari perasaan imperior, menuntut pengakuan diri, depresi hebat, rasa kesunyian, emosi balas dendam, kekecewaaan ditolak cintanya oleh seorang wanita dan lain-lain.
 - h. Kecanduan dan ketagihan bahan narkotika (obat bius; drugs) yang erat bergandengan dengan tindak kejahatan.
 - i. Tindak-tindak imoral seksual secara terang-terangan tanpa tedeng aling-aling, tanpa rasa malu dengan cara yang kasar. Ada seks dan cinta bebas tanpa kendali (*promiscuity*) yang didorong oleh hiperseksualitas, *Geltungsrieb* (dorongan menuntut hak) dan usaha-usaha kompensasi lainnya yang kriminal sifatnya.
 - j. Homoseksualitas, erotisme anal dan oral, dan gangguan seksual lainnya pada anak remaja disertai tindakan sadistis.
 - k. Perjudian dan bentuk-bentuk permainan dengan taruhan sehingga mengakibatkan ekses kriminalitas.

- l. Komersialisasi seks, pengguguran janin oleh gadis-gadis *delinkuen* dan pembunuhan bayi oleh ibu-ibu yang tidak kawin.
- m. Tindakan radikal dan ekstrim, dengan cara kekerasan, penculikan dan pembunuhan yang dilakukan oleh anak-anak remaja.
- n. Perbuatan asosial dan anti sosial lain disebabkan oleh gangguan kejiwaan pada anak-anak dan remaja psikopatik, psikotik, neurotik, dan menderita gangguan-gangguan jiwa lainnya.
- o. Tindak kejahatan yang disebabkan oleh penyakit tidur (*encephalitis lethargical*), dan ledakan meningitis serta *post-encephalitis*; juga luka di kepala dengan kerusakan pada otak ada kalanya membuahakan kerusakan mental, sehingga orang yang bersangkutan tidak mampu melakukan kontrol diri.
- p. Penyimpangan tingkah laku disebabkan oleh kerusakan pada karakter anak yang menuntut kompensasi, disebabkan adanya organ-organ yang inferior.

Berdasarkan beberapa bentuk-bentuk kenakalan remaja yang dikemukakan oleh ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk-bentuk dari kenakalan remaja adalah membolos, melakukan kekerasan, perkelahian, pencurian, pembunuhan, pemerkosaan, perampasan, perampokan, narkoba, serta perjudian.

C. Kerangka Berpikir

Masa remaja merupakan salah satu fase dalam rentang perkembangan yang terjadi pada manusia yang terentang sejak anak masih dalam kandungan hingga meninggal dunia. Pada masa remaja terjadi ketegangan emosi yang bersifat khas sehingga masa ini disebut masa badai dan topan, yang menggambarkan keadaan emosi remaja yang tidak menentu, tidak stabil, dan meledak-ledak. Sehingga tidak jarang remaja melakukan perilaku yang tidak sesuai norma seperti perilaku agresif yang ditunjukkan sebagai akibat dari adanya pengaruh dari dalam maupun dari luar.

Perilaku agresif merupakan perilaku yang dilakukan secara sengaja dan bertujuan menyakiti orang lain. Secara garis besar, terdapat dua bentuk perilaku agresif, yakni secara verbal dan non-verbal. Perilaku agresif mempunyai karakteristik mengarah pada perilaku negatif yang dapat menimbulkan kerugian baik kepada orang lain ataupun pada pelaku perilaku agresif.

Maraknya perilaku agresif dilakukan oleh remaja, dewasa ini menjadi sorotan berbagai pihak yang turut prihatin dengan kondisi tersebut. Perilaku agresif muncul dikarenakan beberapa faktor penyebab internal seperti perubahan sistem endokrin yang mempengaruhi psikologis, genetika dan biologis, serta pengaruh eksternal dari kondisi keluarga, lingkungan dan media massa. Secara moral maupun sosial, perilaku agresif dianggap tidak tepat. Hal ini pula yang terjadi di SMP

Negeri 4 Ngaglik. Pada sekolah tersebut ditemukan tidak jarang kasus perilaku agresif yang dilakukan oleh siswanya terutama siswa kelas 8 yang masih berusia remaja dan masih labil.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan sistem endokrin, kondisi keluarga, lingkungan, dan media massa dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku agresif. Hal inilah yang akhirnya membuat peneliti ingin mengetahui mengenai faktor penyebab perilaku agresif dan dampak perilaku agresif.

D. Pertanyaan Penelitian

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, maka diuraikan pokok masalah yang akan diteliti dalam bentuk pertanyaan penelitian. Berdasarkan latar belakang dan kajian teori di atas, maka dapat diajukan beberapa pertanyaan yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk perilaku agresif pada siswa kelas 8 SMP Negeri 4 Ngaglik?
2. Apa saja faktor penyebab perilaku agresif pada siswa kelas 8 SMP Negeri 4 Ngaglik ?
3. Apa saja dampak perilaku agresif pada siswa kelas 8 SMP Negeri 4 Ngaglik ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2000:4) metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang tertentu dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif lebih diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh dan menyeluruh).

Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai beberapa aspek seorang individu suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial (Mulyana, 2004: 201).

Dalam penelitian ini peneliti berusaha memahami serta memaknai pandangan serta kejadian pada subjek penelitian dalam rangka menggali tentang identifikasi faktor penyebab perilaku agresif perilaku agresif siswa kelas 8 SMP Negeri 4 Ngaglik. *Bounded system* dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8 SMP Negeri 4 Ngaglik.

B. Partisipan Penelitian

Melihat keterbatasan waktu yang ada, maka tidak semua siswa kelas 8 dijadikan subjek penelitian, melainkan berdasarkan pertimbangan

tertentu. Pertimbangan-pertimbangan tersebut berupa karakteristik siswa yakni sebagai berikut:

1. Siswa yang berusia 13-16 tahun
2. Siswa yang tercatat melakukan perilaku agresif berdasarkan laporan guru BK.

Dari kriteria tersebut terdapat 3 siswa pada kelas 8 yang tercatat sering melakukan perilaku agresif oleh guru BK. Ketiga siswa tersebut sesuai dengan kriteria subjek yang peneliti pertimbangkan.

Objek penelitian merupakan variabel penelitian. Arikunto (2006 : 117) mengemukakan bahwa variabel penelitian merupakan sesuatu yang menjadi objek sasaran atau titik pandang kegiatan penelitian. Pada penelitian ini terdapat satu jenis variabel yakni variabel bebas yaitu identifikasi faktor penyebab perilaku agresif siswa kelas 8.

Menurut Arikunto (2005: 90), subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel atau gejala yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Tidak ada satu pun penelitian yang dapat dilakukan tanpa adanya subjek penelitian karenaseperti yang telah diketahui bahwa dilaksanakannya penelitian dikarenakan adanya masalah yang dialami oleh subjek dan harus dipecahkan.

1. Deskripsi Profil Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, semua data bersumber dari tiga subjek penelitian dan tiga *key informan*. Yang menjadi *key informan* adalah 2

orang siswa yang merupakan teman sekelas subjek serta seorang guru BK. Nama subjek dan *key informan* yang digunakan peneliti merupakan nama inisial, hal ini dimaksudkan untuk menjaga kerahasiaan subjek penelitian dan *key informan*. Subjek adalah AS, RA dan SAR yang merupakan rekomendasi dari guru BK SMP Negeri 4 Ngaglik dengan alasan ketiga siswa tersebut merupakan siswa yang paling sering berperilaku agresif dan berada dalam lingkup satu kelas. Berikut profil singkat untuk ketiga subjek sebagai siswa kelas 8 SMP Negeri 4 Ngaglik yang berperilaku agresif:

Tabel 4. Identitas Subjek

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Agama	Alamat
1	AS	Laki-laki	16	Pelajar	Kristen	Karang Mloko
2	RA	Laki-laki	15	Pelajar	Kristen	Pakem
3	SAR	Laki-laki	14	Pelajar	Islam	Kamdanan

Ketiga subjek adalah siswa yang memiliki perilaku agresif yang sekarang duduk di bangku kelas 8 sekolah menengah pertama. Berikut deskripsi profil subjek berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti:

a. Subjek AS

AS adalah seorang remaja laki-laki berusia 15 tahun yang memiliki perilaku agresif. Secara fisik AS memiliki tubuh, berkulit gelap, berambut plontos. AS merupakan anak yang sering membuat

gaduh, namun juga memiliki sifat yang keras. Seringkali di kelas ia menjahili teman-temannya.

AS merupakan anak kedua dari dua bersaudara, kakaknya sudah bekerja. Secara ekonomi keadaan keluarga AS tergolong sederhana, ayahnya bekerja sebagai seorang PNS dan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga.

Menurut pernyataan *key informan* kesibukan dari orang tua dan kakaknya yang sudah bekerja seringkali menyebabkan AS mendapat perhatian yang kurang dan lebih sering menghabiskan waktu untuk bermain game play station GTA (Grand Theft Auto) serta sering bermain game hp online (CoC) dengan teman-temannya. Ketika berkumpul dengan teman-temannya, AS seringkali melakukan perilaku agresif seperti menjahili teman, membuat gaduh, serta sering memberontak pada guru.

b. Subjek RA

RA adalah seorang remaja berusia 16 tahun yang memiliki perilaku agresif. RA memiliki badan yang agak kurus dan berkulit sawo matang serta memiliki rambut hitam sedikit bergelombang. RA memiliki sifat yang agak pendiam namun seringkali ketawa dengan keras ketika menjahili teman-temannya serta tidak memilih dalam berteman. RA tinggal bersama orang tuanya di daerah Purwobinangun, Pakem.

RA merupakan anak pertama dari dua saudara, dia memiliki seorang adik perempuan yang masih duduk di bangku kelas 1 SD. Secara ekonomi keadaan keluarga RA berada dalam taraf ekonomi menengah-kebawah. Kedua orang tua RA bekerja sebagai petani. Karena kesibukan orang tuanya, RA lebih sering menghabiskan waktu diluar bersama teman-temannya karena jika ia merasa malas apabila harus menjaga adiknya di rumah yang masih kelas 1 SD. Selain itu menurut RA perilaku orang tuanya yang keras terhadapnya membuatnya malas berada di rumah dan lebih sering menghabiskan waktu di luar rumah bersama teman-temannya.

c. Subjek SAR

SAR adalah seorang remaja berusia 14 tahun yang memiliki perilaku agresif. Secara fisik SAR bisa dikatakan paling tinggi diantara 2 subjek lainnya. SAR memiliki kulit sawo matang serta memakai kawat gigi. SAR memiliki sifat yang sangat humoris dan suka bercanda.

SAR merupakan anak tunggal serta belum lama ini ibunya meninggal dunia. Secara ekonomi keadaan keluarga SAR merupakan yang paling berkecukupan dibandingkan kedua subjek sebelumnya. Ayah SAR bekerja sebagai seorang wiraswasta. SAR merupakan anak tunggal, namun karena ibunya sering sakit dan belum lama meninggal membuat SAR kurang mendapat perhatian. Selain itu untuk berbagai kebutuhan, SAR seringkali dipenuhi oleh orang tuanya sehingga SAR memiliki sifat yang manja, egois dan keras kepala.

2. Deskripsi Profil *Key Informan*

Pada penelitian ini menggunakan tiga subjek penelitian dan tiga *key informan*. Peneliti selanjutnya memilih orang yang akan dijadikan sebagai *key informan*. *Key informan* dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan peneliti bahwa, *key informan* adalah orang yang memiliki hubungan dekat subjek dan dapat mengantarkan peneliti untuk berhubungan dengan subjek. Adapun *key infroman* yang menghubungkan peneliti dengan subjek sekaligus sebagai dasar legalistas birokrasi penelitian ini sendiri, *key informan* kedua dalam penelitian ini adalah teman satu sekolah subjek yang memiliki fungsi sebagai penghubung peneliti dengan subjek sekaligus sebagai sumber data pembanding mengenai subjek. Adapun profil *key informan* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Profil *Key Informan*

No	Identitas	<i>Key Informan</i>		
1	Nama	DAP	RM	AAZ
2	Jenis Kelamin	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
3	Usia	48 tahun	16 tahun	16 tahun
4	Alamat	Sleman	Sleman	Sleman
5	Pekerjaan	Guru BK	Siswa	Siswa
6	Hubungan dengan subjek	Guru	Teman dekat	Teman dekat

Key informan 1 (DAP) adalah salah seorang guru BK berusia 48 tahun berjenis kelamin perempuan serta mengampu layanan BK pada kelas

8. DAP mengatakan bahwa ketiga subjek merupakan siswa yang sering bermasalah dengan guru. Menurut DAP perilaku agresif ketiga subjek memiliki faktor berbeda namun umumnya dikarenakan teman sebaya.

Key informan 2 (RM) adalah teman dekat sekaligus teman sekelas ketiga subjek, berusia 16 tahun dan berjenis kelamin laki-laki. Menurut RM, ketiga subjek sebenarnya adalah anak yang baik dan suka bergaul. Tapi akibat sering nongkrong dengan siswa sekolah lain, perilaku mereka pun ikut menjadi negatif.

Key informan 3 (AAZ) adalah teman sekelas sekaligus teman dekat ketiga subjek, berusia 16 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Menurut AAZ, ketiga subjek adalah orang yang suka bercanda, suka mengganggu dan suka berbuat usil terhadap teman-temannya di kelas.

Peneliti tidak dapat menjadikan orang tua sebagai *key informan* dikarenakan ijin penelitian peneliti hanya di lingkup sekolah dan ketiga subjek menolak ketika peneliti menanyakan apakah subjek menyetujui jika orang tua ketiga subjek dijadikan sebagai *key informan*.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Ngaglik yang beralamat di Jl. Palagan Tentara Pelajar, Wonorejo, Sariharjo, Ngaglik, Sleman. Diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam mendapatkan data serta informasi yang dibutuhkan. Melalui hal tersebut diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi UNY sebagai almamater peneliti. Untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai

identifikasi faktor perilaku agresif pada siswa kelas 8 di SMP Negeri 4 Ngaglik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Gulo, 2002: 110).

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan metode :

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan tatap muka dengan menggunakan alat yang disebut panduan wawancara (Nazir, 2005: 234).

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara bebas terpimpin yang memuat permasalahan pokok dalam penelitian. Menurut Hadi (1994: 70) pedoman wawancara yang bebas terpimpin telah dipersiapkan sebelumnya tetapi tidak mengikat jalannya wawancara. Dalam rangka membantu penelitian maka disusun pedoman dalam melakukan wawancara bertujuan agar wawancara dapat dikendalikan dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan sehingga memungkinkan variasi pertanyaan yang disesuaikan dengan situasi di lapangan.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara berulang-ulang terhadap subjek, guru subjek dan teman subjek. Wawancara dilakukan 2 kali untuk masing-masing subjek dan dilakukan 3 kali

untuk masing-masing *key informan*. Wawancara tersebut sudah cukup menjawab hasil penelitian ini. Data yang hendak didapatkan dari wawancara adalah latar belakang kehidupan subjek, kebiasaan subjek, perilaku agresif yang subjek lakukan, dan prestasi subjek. Data dari beberapa *interviewer* pada subjek yang sama selanjutnya dipadupadankan agar didapatkan data yang dimaksud tersebut.

2. Observasi

Menurut Hadi (2004 : 151) observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang terjadi dengan cara sistematis, artinya pengamatan tersebut mempunyai struktur dan ketentuan dalam pelaksanaan pengambilan data. Teknik observasi tergantung sekali kepada situasi di mana observasi diadakan. Jenis teknik observasi yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah observasi sistematis sehingga memerlukan kerangka dalam menggali informasi dari subjek (Hadi, 2004: 158).

Melihat objek yang akan diteliti berupa sebuah perilaku, maka peneliti menggunakan dasar pada pembuatan pedoman observasi. Dasar tersebut adalah teori analisis perilaku terapan dengan menganalisis ABC (*Antecedent, Behavior, Consequence*) perilaku agresif subjek. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang bentuk perilaku agresif subjek, dampak dari perilaku agresif yang subjek lakukan, *antecedent* perilaku agresif subjek, hubungan subjek dengan orang lain, dan prestasi subjek.

Menurut Wade dan Tavris (2007: 271) *antecedent* adalah penyebab atau kejadian yang mendahului perilaku, *behavior* adalah perilaku itu sendiri, dan *consequences* adalah konsekuensi atau hal-hal yang mengikuti perilaku yang dimaksud. *Behavior* atau perilaku akan diteliti dalam penelitian ini meliputi frekuensi, intensitas, dan durasi.

E. Instrumen Penelitian

1. Peneliti Sebagai Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2002 : 136) “instrumen pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga hasil penelitian lebih mudah untuk diolah”. Namun, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup kompleks. Hal ini senada dengan yang dijelaskan oleh Moleong (2005: 168) bahwa peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Selanjutnya, Guba dan Lincoln (Moleong, 2005:168-174) menjelaskan ciri umum manusia sebagai instrumen yakni sebagai berikut:

1. Responsif
2. Dapat menyesuaikan diri
3. Menekankan keutuhan
4. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan

5. Memproses data secepatnya
6. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan
7. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim dan idiosinkratik

Berhubung penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan metode wawancara, observasi serta dokumentasi dalam mendapatkan data, maka peneliti menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara serta pedoman observasi. Selain itu, peneliti juga berperan sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan daftar pertanyaan yang dipakai sebagai acuan dalam proses wawancara pada penelitian. Menurut Moleong (2005: 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Pendapat yang sama disampaikan oleh Arikunto (2002: 132) bahwa wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dari pendapat kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah sebuah dialog atau percakapan yang berisi pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan adalah mengenai perilaku agresif yang meliputi penyebab dan bentuk-bentuk perilaku agresif yang dilakukan.

Tabel 1. Pedoman Wawancara

Aspek dalam Variabel	Indikator Pertanyaan
Penyebab perilaku agresif	a. Faktor penyebab akibat dari rasa frustrasi b. Faktor penyebab akibat dari faktor psikologis c. Faktor penyebab yang berasal dari teman sebaya d. Faktor penyebab yang berasal dari keluarga e. Faktor penyebab yang berasal dari lingkungan
Bentuk-bentuk perilaku agresif	a. Verbal b. Non-verbal

Tabel 2. Pedoman Wawancara Key Informan

No	Key Informan	Aspek yang akan diungkap
1.	Guru BK	a. Sikap dan perilaku subjek ketika di sekolah b. Persepsi guru BK terhadap kepribadian subjek c. Hubungan guru BK terhadap subjek d. Tindakan agresif yang dilakukan subjek
2.	Teman dekat subjek	a. Hubungan teman terhadap subjek b. Persepsi teman terhadap kepribadian subjek c. Kegiatan yang dilakukan ketika bersama d. Pengetahuan teman dekat tentang perilaku agresif subjek

Pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti ini digunakan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai subjek penelitian.

3. Pedoman Observasi

Menurut Arikunto (2002: 133) observasi atau pengamatan adalah kegiatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

a. Observasi non sistematis

Observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.

b. Observasi sistematis

Observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi sistematis yang menggunakan pedoman observasi. Pedoman observasi ini berisi aspek-aspek yang berkaitan dengan hal-hal yang diamati. Peneliti melakukan observasi terhadap subjek pada saat berjalannya wawancara. Adapun pedoman observasi disusun secara rinci pada tabel berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Observasi

No.	Komponen	Aspek yang Diteliti
1.	Keadaan psikologis	Perilaku subjek saat beraktifitas
2.	Kehidupan sosial	a. Sikap dan perilaku subjek dengan lingkungan sekolah b. Hubungan antara subjek dengan guru c. Hubungan antara subjek dengan siswa lain
3.	Keadaan ekonomi	Mengamati gaya dan pola hidup

		subjek dalam kesehariannya di sekolah
4.	Kondisi akademik	Mengamati kegiatan belajar mengajar subjek dalam kelas

Kisi-kisi observasi di atas dapat berkembang sesuai dengan maksud peneliti untuk mencari data sedalam-dalamnya kepada informan. Pokok-pokok pengamatan pun akan berkembang seiring dengan penelitian di lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti menganalisis data yang sudah diperoleh dari lapangan. Analisis data merupakan proses pencandraan dan penyusunan transkrip wawancara serta material lain yang telah terkumpul (Danim, 2002: 209). Sarwono (2006: 239) mengemukakan pendapat bahwa maksud dari analisis data adalah agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah diperoleh dari lapangan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang mengacu pada konsep Milles dan Huberman (Ghony & Almanshur, 2012:307) yaitu model interaktif yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

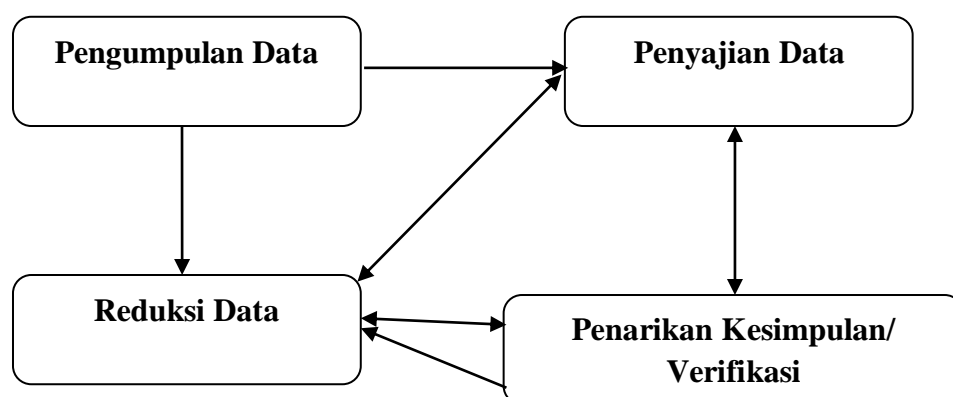
2. Penyajian data

Penyajian data ini dilakukan dengan menyusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data yang lazim digunakan pada data kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis data yang terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Berawal dari pengumpulan data seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi dalam penyajian data.

Secara singkat gambaran model interaktif yang diajukan Miles dan Huberman (1992: 16-20) adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data (Model Interaktif)

Langkah-langkah teknik analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data yang dilakukan adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua data objektif melalui observasi dan wawancara. Peneliti mengumpulkan data dari lapangan berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan selama penelitian. Peneliti mencatat semua data yang diperoleh dari subjek dan *key informan*.

2) Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti mereduksi untuk memperoleh data yang lebih jelas dan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya.

3) Display data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data. Display data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan bentuk uraian singkat.

4) Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam pengumpulan data selanjutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti

valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kredibel

G. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh sehingga benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut (Moleong, 2010: 330). Denzin dan Kimchi (Danim, 2002:38) menyebutkan bahwa terdapat 4 jenis triangulasi, yakni triangulasi teoritis, triangulasi data, triangulasi metode, triangulasi investigator, dan triangulasi analisis.

Jenis triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Metode

Penelitian ini menggunakan dua jenis metode, yakni observasi dan wawancara. Fungsi penggunaan kedua buah metode tersebut adalah data yang didapat saling melengkapi sehingga data akhir yang diperoleh dapat terangkum secara menyeluruh.

2. Triangulasi Sumber

Peneliti mengecek kebenaran data dari subjek dengan data yang diperoleh dari *key informan* agar data tersebut dapat dipercaya. *Key informan* dalam penelitian ini adalah guru BK dan teman dekat subjek

yang merupakan teman sekelas subjek yang mengetahui kondisi dan tempat tinggal subjek.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Ngaglik berusaha untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor penyebab perilaku agresif pada siswa kelas 8 SMP Negeri 4 Ngaglik.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2015. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan wawancara mendalam dan observasi. Proses wawancara menggunakan wawancara mendalam. Wawancara dilakukan secara mendalam agar data yang dikumpulkan lebih jelas dan lengkap. Proses observasi menggunakan pedoman observasi untuk mempermudah pengambilan data mengenai identifikasi faktor perilaku agresif pada siswa kelas 8 SMP Negeri 4 Ngaglik.

Identifikasi faktor penyebab perilaku agresif pada siswa kelas 8 SMP Negeri 4 Ngaglik dapat dilihat dari faktor dan dampak. Selanjutnya, faktor dan dampak pada masing-masing subjek penelitian telah diuraikan dalam hasil reduksi data wawancara dan observasi.

2. Deskripsi Data Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas 8 SMP Negeri 4 Ngaglik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama penelitian yang dilakukan peneliti, berikut disajikan hasil reduksi data sesuai dengan penelitian tentang identifikasi faktor penyebab perilaku agresif pada siswa

kelas8 SMP Negeri 4 Ngaglik. Berikut ini adalah identifikasi faktor penyebab perilaku agresif yang diuraikan menurut bentuk, faktor, dan dampak yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi terhadap subjek.

a. Bentuk Perilaku Agresif

1) Subjek AS

a. Agresi secara verbal

Agresi secara verbal adalah perilaku agresif yang dilakukan oleh individu/kelompok terhadap kelompok lain yang menjadi targetnya dan berhadapan secara langsung ataupun tidak langsung dengan cara menghina, mencemooh, melontarkan kata-kata yang kasar, menyebarkan gosip, menghasut, berbohong serta mengadu domba. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan AS dan *key informan* dapat diketahui bahwa perilaku agresif secara verbal dilakukan oleh AS. Berikut pernyataan AS ketika proses wawancara:

“Yaa biasanya godain sambil ngejek-ngejek gitu sering sih mas, kan biasa kalo sambil *guyon* sama temen.” (19 Januari 2016)(AW2)

Pernyataan dari AS di atas diperkuat oleh pernyataan RM.

Berikut hasil wawancara dengan RM:

“Dia sering gangguin temen-temen di kelas. Yang paling sering dia suka manggil pake nama yang gak disuka, kalo omongannya juga kadang kasar, berani ngebantah kalo guru lagi nasehatin dia pas lagi di

kelas, biasanya gara-gara dia rame terus dinasehatin, terus dia jawab “*lhaa wong saya gak rame kok bum kok salahin saya terus*” sambil ngedumel mas.” (13 Januari 2016)(**RM 1**)

Pernyataan dari RM tersebut juga didukung oleh pernyataan yang diucapkan oleh AAZ. Berikut hasil wawancara dengan AAZ:

“Suka ngebantah. Sebenarnya dia dinasehatin sekali dua kali bisa, tapi dia kayak gak pernah kapok buat ngulangin kelakuannya. Kalo dimarahin guru biasanya dia pergi sambil ngambek terus ngomong sendiri gak jelas. Mungkin dia uring-uringan sendiri. Dia sering banget gitu.” (20 Januari 2016)(**AAZ 1**)

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari DAP yang merupakan salah satu guru BK di SMP Negeri 4 Ngaglik. Berikut hasil wawancara dengan DAP:

“Kalau secara verbal dia itu sering membantah guru mas. Kalau dengan teman-temannya dia sering berkata kasar apalagi kalau pas jam istirahat pasti sering teriak-teriak bareng gerombolannya dari ruang BK kan terdengar mas. Pernah gak sengaja denger dia misuh mas. Karena sepengetahuan saya gerombolannya AS itu anak-anaknya punya perilaku sama omongannya kasar mas. Itu guru-guru di sini sudah tau mas yang omongannya kasar sama yang sering *pecicilan*. Pasti gerombolannya anak kelas VIII D.” (14 Januari 2016)(**DAP 1**)

Observasi yang dilakukan peneliti juga menguatkan bentuk perilaku agresif yang dilakukan oleh AS. Pada observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan sekolah, AS terlihat mengejek dan mencemooh dengan nada agak kasar terhadap temannya

yang tidak bisa memukul bola soft ball saat jam pelajaran olahraga. (12 Januari 2016)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif yang dilakukan oleh AS berbentuk verbal adalah perilaku agresif yang bertujuan untuk mencemooh, mengejek, melontarkan kata-kata yang tidak disenangi, serta membantah perkataan dari guru.

b. Agresi secara non-verbal

Agresi secara non-verbal adalah perilaku agresif yang dilakukan oleh individu/kelompok terhadap kelompok lain yang menjadi targetnya dan terjadi kontak fisik secara langsung ataupun tidak langsung seperti memukul, mencubit, menyembunyikan properti, merusak properti, menendang serta mendorong. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan AS dan *key informan* dapat diketahui bahwa perilaku agresif secara non-verbal dilakukan oleh AS. Berikut pernyataan AS ketika proses wawancara berlangsung:

”Yaa sebenarnya cuma niat iseng mukul-mukul sama pengen jahilin aja.” (19 Januari 2016)(AW2)

Pernyataan dari AS di atas diperkuat oleh pernyataan RM.

Berikut hasil wawancara dengan RM:

“Tyaa tau mas. Suka jahil mas, mas liat sendiri kan kemarin dia sama temen-temen di kelas ngumpetin celana seragamnya si J pas dia ganti seragam olahraga

di kelas. Tiap hari di sekolah dia jahil. Sampai dia *dititeni* sama banyak guru.” (13 Januari 2016)(**RM 1**)

Pernyataan dari RM tersebut juga didukung oleh pernyataan yang diucapkan oleh AAZ. Berikut hasil wawancara dengan AAZ:

“Yang pasti dia itu jahil terus pecicilan. Terus yang bikin temen-temen jengkel itu dia sering ngerjain temen-temennya sama suka bikin kelas rame kak.” (20 Januari 2016) (AAZ 1)

“Bajunya sering gak rapi. Omongannya kadang juga kasar kalo pas kumpul temen-temen yang cowok. Biasanya yang cowok-cowok kalo kumpul gitu omongannya *saru* kak. Kadang kalo ejek-ejekan pake *misuh* juga.” (20 Januari 2016)(**AAZ 1**)

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari DAP. Berikut hasil wawancara dengan DAP:

“Yaa dia itu bawa motor mas kalau berangkat sekolah. Padahal rumahnya cuma 5 menit dari sekolah. Peraturan sekolah kan tidak memperbolehkan siswa untuk membawa kendaraan bermotor. Selain itu seragam AS sering tidak rapi mas, sengaja dikeluarkan memang. Sudah diingatkan berkali-kali tapi tetap saja *ngeyel*. AS juga sering mas menjahili teman-temannya. Apalagi kalau di kelas. Guru-guru disini juga sering cerita ke saya kalau kelakuan jahil AS di kelas itu udah bikin suasana kelas tidak kondusif. Sudah berkali-kali ditegur juga seperti itu. (14 Januari 2016)(**DAP 1**)

Observasi yang dilakukan peneliti juga menguatkan bentuk perilaku agresif yang dilakukan oleh AS. Pada observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan sekolah, AS menjahili temannya satu kelasnya yang akan berganti seragam olahraga. Celana olahraga salah satu temannya dibawa lari dan

disembunyikan oleh AS yang langsung lari keluar dari kelas ketika peneliti akan menemui subjek untuk diwawancarai.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif yang dilakukan oleh AS berbentuk non-verbal adalah perilaku agresif yang bertujuan untuk menjahili, mengganggu teman serta melanggar peraturan sekolah. (12 Januari 2016)

2) Subjek RA

a. Agresi secara verbal

Agresi secara verbal adalah perilaku agresif yang dilakukan oleh individu/kelompok terhadap kelompok lain yang menjadi targetnya dan berhadapan secara langsung ataupun tidak langsung dengan cara menghina, mencemooh, melontarkan kata-kata yang kasar, menyebarkan gosip, menghasut, berbohong serta mengadu domba. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan RA dan *key informan* dapat diketahui bahwa perilaku agresif secara verbal dilakukan oleh RA. Berikut pernyataan RA ketika proses wawancara:

“Ngejek temen terus manggil nama sebutan yang gak disukai. Biasa *nek* anak-anak cowok gitu mas biasanya kalo manggil nama pake nama ejekan.” (20 Januari 2016)(RW2)

Pernyataan dari AS di atas diperkuat oleh pernyataan RM.

Berikut hasil wawancara dengan RM:

“Kadang suka *misuh* mas sambil *ngeplak* badan apa *njengung* kepala. Apalagi kalo ejek-ejekan sama temen-temen. Temen-temen yang cowok kalo di kelas sering omongannya pada kasar tapi udah pada anggep biasa sama buat *guyonan* gitu mas.” (15 Januari 2016)(**RM 2**)

Pernyataan dari RM tersebut juga didukung oleh pernyataan yang diucapkan oleh AAZ. Berikut hasil wawancara dengan AAZ:

“Marahan gara-gara si RA suka ngotot, kalo godain sering kebangetan terus kadang omongannya juga agak *waton* kak.” (25 Januari 2016)(**AAZ 2**)

“Dia berani sama guru. Itu pernah dia disuruh buat ngelepas topi sama kemeja warna merah yang dia pake pas masuk sekolah. Tapi dia gak terima malah sambil marah-marah katanya kok apa-apa gak dibolehin.” (25 Januari 2016)(**AAZ 2**)

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari DAP yang merupakan salah satu guru BK di SMP Negeri 4 Ngaglik. Berikut hasil wawancara dengan DAP:

“Hampir sama mas dengan yang dilakukan oleh AS. Kalau yang verbal dia memang suka berkata kasar, buktinya dia sering membantah guru. Ssya sering menanyai dia apakah dia memiliki masalah dan alasan mengapa ia sering membantah perkataan guru tapi yaa gitu mas dia responnya pasti negatif dan selalu ditanggapi dengan dingin. Dia juga pernah mas marah waktu dia diingatkan untuk melepas kemeja merah yang dia pakai untuk *dobelan*. Dia malah jawab *opo-opo kok ora diolehke*. Padahal maksudnya baik supaya dilepas dulu kalau masuk lingkungan sekolah nanti kalau mau pakai lagi pas pulang sekolah tapi dia sudah langsung emosi gitu mas.” (16 Januari 2016)(**DAP 2**)

Observasi yang dilakukan peneliti juga menguatkan bentuk perilaku agresif yang dilakukan oleh RA. Pada observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan sekolah, RA terlihat sedang dinasehati oleh guru BK dikarenakan RA kedapatan membawa kendaraan bermotor ke sekolah. Namun subjek membantah dengan alasan rumahnya yang jauh seharusnya tidak masalah jika subjek membawa motor. Selain itu subjek juga menyatakan alasan lain jika orang tua subjek tidak bisa datang menjemput karena bekerja. Selain itu alasan lain menurut subjek pulang sekolah harus naik angkutan umum, menurut subjek tidak efisien karena harus menunggu lama.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif yang dilakukan oleh RA berbentuk verbal adalah perilaku agresif yang bertujuan untuk memanipulasi alasan, berbohong, serta membantah perkataan dari guru.

b. Agresi secara non-verbal

Agresi secara non-verbal adalah perilaku agresif yang dilakukan oleh individu/kelompok terhadap kelompok lain yang menjadi targetnya dan terjadi kontak fisik secara langsung ataupun tidak langsung seperti memukul, mencubit, menyembunyikan properti, merusak properti,

menendang serta mendorong. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan RA dan *key informan* dapat diketahui bahwa perilaku agresif secara non-verbal dilakukan oleh RA. Berikut pernyataan RA ketika proses wawancara berlangsung:

“Yaa kalo pas jahilin sama ngejek kan buat bercanda mas, jadinya buat seneng-senang aja . Yaa gimana yaa mas, tahu *to* mas kalo *guyon* terus ketawa sampe *kepingkel-pingkel* apalagi kalo ada yang dikerjain. Kan gak cuma aku aja mas, yang lain pada ikutan biasanya.” (20 Januari 2016)(**RW2**)

Pernyataan dari RA di atas diperkuat oleh pernyataan RM.

Berikut hasil wawancara dengan RM:

“Dia itu berani mukul mas. Kalo jahil gak nanggung-nanggung. Pernah temen kelas ada yang sepatunya disembunyiin di belakang tumpukan batu samping kelas. Si RA gak ngaku. Mungkin gara-gara kasihan terus dibalikin sama dia. Seragam temen kelas juga di cantolin ke pohon depan kelas. Wahh pokoknya gitu mas, nyiksa kalo *guyon* dia itu meskipun anaknya baik sebenarnya.” (15 Januari 2016)(**RM 2**)

Pernyataan dari RM tersebut juga didukung oleh pernyataan yang diucapkan oleh AAZ. Berikut hasil wawancara dengan

AAZ:

“Dia itu berani mukul, sering jahilin temen, emosian, susah dikasih tahu, keras kepala juga kak.” (25 Januari 2016)(**AAZ 2**)

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari DAP.

Berikut hasil wawancara dengan DAP:

“RA itu perilakunya keras dan memang susah diatur mas. Dia itu baik kalau sama teman-temannya tapi

juga sering jahil sama teman-temannya. Jahilnya dia itu beda mas. Saya tahu sendiri dia sering melanggar peraturan sekolah dengan membawa motor ke sekolah. Pakaian dia juga sering tidak rapi. Berulang kali diingatkan juga tetap saja *ngeyel* mas. Menurut teman-temannya RA itu berani buat mukul sama berantem.” (16 Januari 2016)(DAP 2)

Observasi yang dilakukan peneliti juga menguatkan bentuk perilaku agresif yang dilakukan oleh RA. Pada observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan sekolah, RA menjahili temannya satu kelasnya. Selain itu peneliti melihat langsung RA yang sedang menjahili teman sekelasnya yang sedang akan berganti seragam olahraga dengan cara memegangi bersama teman-teman lainnya dan akan mencopot celana temannya tersebut. Saat itu peneliti akan menemui AS yang juga sekelas dengan RA untuk diwawancarai. Selain itu pakaian yang digunakan oleh RA selalu tidak rapi dan tidak pernah memakai ikat pinggang.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif yang dilakukan oleh AS berbentuk non-verbal adalah perilaku agresif yang bertujuan untuk menjahili, mengganggu teman serta melanggar peraturan sekolah.

3) Subjek SAR

a. Agresi secara verbal

Agresi secara verbal adalah perilaku agresif yang dilakukan oleh individu/kelompok terhadap kelompok lain yang menjadi targetnya dan berhadapan secara langsung ataupun tidak langsung dengan cara menghina, mencemooh, melontarkan kata-kata yang kasar, menyebarkan gosip, menghasut, berbohong serta mengadu domba. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan SAR dan *key informan* dapat diketahui bahwa perilaku agresif secara verbal dilakukan oleh SAR. Berikut pernyataan SAR ketika proses wawancara:

“Ngejek temen sama sering manggil nama temen pake nama ejekan mas. Yang cowok sekelas banyak yang punya nama ejekan jadi udah pada kebiasaan manggil nama ejekan.” (23 Januari 2016)(SW2)

“Iya kadang manggil pake nama orang tua juga mas.” (23 Januari 2016)(SW2)

Pernyataan dari SAR di atas diperkuat oleh pernyataan RM.

Berikut hasil wawancara dengan RM:

“Suka protes mas kalo di kasih hukuman sama guru. Terus berani ngebantah juga kalo dinasehatin. Guru juga sampai *jeleh* mas bawa dia ke ruang BK.” (21 Januari 2016)(RM 3)

Pernyataan dari RM tersebut juga didukung oleh pernyataan yang diucapkan oleh AAZ. Berikut hasil wawancara dengan AAZ:

“Sama kayak RA, dia berani ngebantah guru. Berani protes juga kak. Kalo dikasih tahu malah marah gak terima. Padahal dia suka seenaknya sendiri kalo disekolah.” (27 Januari 2016)(**AAZ 3**)

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari DAP yang merupakan salah satu guru BK di SMP Negeri 4 Ngaglik.

Berikut hasil wawancara dengan DAP:

“Masih mas. SAR sering sekali berperilaku semaunya sendiri dan bahkan berani untuk membantah guru. Banyak guru yang mengeluh tentang perilaku SAR.” (20 Januari 2016)(**DAP 3**)

Observasi yang dilakukan peneliti juga menguatkan bentuk perilaku agresif yang dilakukan oleh SAR. Pada observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan sekolah, SAR terlihat sedang dinasehati oleh guru BK dikarenakan SAR membawa kendaraan bermotor ke sekolah. Menurut DAP seharusnya SAR tidak perlu menggunakan sepeda motor untuk berangkat sekolah karena rumah SAR yang dekat dengan sekolah hanya 5 menit dengan jalan kaki.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif yang dilakukan oleh SAR berbentuk verbal adalah perilaku agresif yang bertujuan untuk memanipulasi alasan, berbohong, serta membantah perkataan dari guru.

b. Agresi secara non-verbal

Agresi secara non-verbal adalah perilaku agresif yang dilakukan oleh individu/kelompok terhadap kelompok lain yang menjadi targetnya dan terjadi kontak fisik secara langsung ataupun tidak langsung seperti memukul, mencubit, menyembunyikan properti, merusak properti, menendang serta mendorong. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan SAR dan *key informan* dapat diketahui bahwa perilaku agresif secara non-verbal dilakukan oleh SAR. Berikut pernyataan SAR ketika proses wawancara berlangsung:

“Jahil gangguin temen mas.” (23 Januari 2016)(SW2)

“Ngusilin temen buat *guyon*.” (23 Januari 2016)(SW2)

“Buat bercanda mas. Aku suka bercanda mas apalagi kalo gangguin temen yang lagi ngambek apalagi yang serius ngerjan tugas.” (23 Januari 2016)(SW2)

Pernyataan dari SAR di atas diperkuat oleh pernyataan RM.

Berikut hasil wawancara dengan RM:

“Kebanyakan protes, gak mau disalahin, kalo *guyon* suka *waton* sampai kemarin temen kelas di kejar-kejar sama dia sampai lapangan basket. Katanya mau diporotin celananya mas.” (21 Januari 2016)(RM 3)

Pernyataan dari RM tersebut juga didukung oleh pernyataan yang diucapkan oleh AAZ. Berikut hasil wawancara dengan AAZ:

“Kalo bercanda kebangeten kak. Pernah lihat dia pas olahraga kak ganti baju kan di kelas kalo yang cowok. Nah pas itu aku udah selesai ganti baju sama temen mau balik ke kelas naruh seragam. SAR ngejar si R mau diporotin celananya. Padahal pas itu kelas sebelah masih ada guru mau ganti pelajaran. Dia lari keluar sambil teriak-teriak padahal dia dilihatin sama guru di kelas sebelah. Pas dia balik kelas dia langsung dimarahin sama guru tadi kak. Dia malah gak terima terus gantian protes sambil agak emosi, yang lain cuma pada diem liatin dia. Gitu kak.” (27 Januari 2016)(AAZ 3)

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari DAP.

Berikut hasil wawancara dengan DAP:

“Dia sering *pecicilan* mas kalau di sekolah. Suka kejar-kejaran sama temennya, pakai seragamnya gak rapi, berani sama guru guru juga mas, berani membantah kalo lagi dinasehati, sering jahil sama temannya, sering kasar juga omongannya kalo dengan teman-temannya.” (20 Januari 2016)(DAP 3)

Observasi yang dilakukan peneliti juga menguatkan bentuk perilaku agresif yang dilakukan oleh SAR. Pada observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan sekolah, SAR menjahili temannya satu kelasnya dengan menjadi provokator untuk menyembunyikan celana seragam milik J saat pergantian jam pelajaran olahraga. Selain itu pakaian yang digunakan oleh SAR jarang rapi dan sering dikeluarkan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif yang dilakukan oleh SAR berbentuk non-verbal adalah

perilaku agresif yang bertujuan untuk menjahili, mengganggu teman serta melanggar peraturan sekolah.

b. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Agresif

Berdasarkan penelitian yang dilakukan faktor-faktor yang menyebabkan perilaku agresif di antaranya faktor yang berasal dari rasa frustrasi, keinginan tidak terpenuhi, faktor yang berasal dari teman sebaya, faktor yang berasal dari keluarga dan faktor yang berasal dari lingkungan. Berikut hasil wawancara dengan subjek terkait dengan faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku agresif.

1) Subjek AS

a. Faktor penyebab yang berasal dari rasa frustrasi

Faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku agresif AS yang pertama adalah faktor dari rasa frustrasi, pada faktor frustrasi, AS menceritakan hal-hal yang berkaitan dengan rasa frustrasi. AS menjelaskan bahwa dirinya sering frustrasi akibat beberapa guru yang sering memberikan *labelling* terhadap dirinya. Berikut pengungkapan AS mengenai rasa frustrasinya:

“Kadang gara-gara males sama guru.” (19 Januari 2016) (AW2)

“Sering gak suka aja mas, soalnya ada guru yang galak terus aku juga sering *dititeni* kalo rame di kelas. *Wong* aku juga biasa aja kok kalo *guyon*. Aku juga males sering dibilang *mbeling*. (19 Januari 2016)(AW2)

Pernyataan AS yang merasa sering menjadi incaran beberapa guru memang benar adanya karena peneliti sendiri sering melihat AS dinasehati guru ketika jam pelajaran karena berbuat gaduh dan tidak memperhatikan. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan RM teman sekelasnya.

Berikut pengungkapan RM saat proses wawancara:

“Kalo masalah sih mungkin sering dinasehatin sama *dititeni* aja mas. Soalnya guru-guru di sini udah hafal sama anak kelas 8D. Salah satunya si AS. Terus ruang kelas kita kan di selatan sendiri sebelah sama 8C jadi jarang guru yang ngawasin. Dia kayaknya gak suka sama salah satu guru, soalnya gurunya yang itu orangnya keras mas, terus galak juga. Jadi banyak yang takut terus gak berani *mbeling* kalo pelajarannya beliau mas.” (13 Januari 2016)(**RM 1**)

Observasi yang dilakukan peneliti juga menguatkan pernyataan RM, bahwa AS merupakan anak yang aktif dan susah untuk diam. Banyak kelakuan iseng yang dilakukan AS, yaitu salah satunya dengan menjahili teman sekelas dan juga peneliti ketika masuk dalam kelas untuk melakukan observasi. AS juga mengungkapkan bahwa dirinya sering dinasehati para guru di sekolah. Berikut pernyataan AS dalam proses wawancara:

“Yaa gitu mas. Aku sering banget dinasehati kan aku bosan mas kalo di kelas ku yang sering *dititeni* yaa nek gak aku, RA, apa SAR. Padahal yoo biasa kok mas kalo *guyon* tapi yaa mesti dianggep *gawe ribut*.” (12 Januari 2016)(**AW2**)

Pengungkapan AS di atas sejalan dengan apa yang dikatakan oleh RM, bahwa AS sering dipanggil guru akibat perilaku agresifnya. Berikut hasil pengungkapan RM ketika wawancara:

“Mungkin agak kurang mas. Soalnya dia sering dipanggil sama sering dinasehatin soalnya dia sendiri memang *pecicilan* mas kalo di sekolah. Yaa gimana yaa mas, dia itu suka *pecicilan* tapi kalo dinasehatin apa dipanggil gitu biasanya terus diem tapi yaa gitu mas nanti mesti diulangi lagi. Kadang bantah guru juga mas.” (13 Januari 2016)(RM 1)

Selain pernyataan RM yang menguatkan bahwa AS sering dipanggil dan dinasehati oleh guru, DAP guru BK juga mengiyakan tentang perilaku agresif yang dilakukan oleh AS di sekolah. berikut pernyataan dari DAP:

“AS ini termasuk anak yang sedikit bermasalah mas. Saya dapat laporan dari beberapa teman sekelas AS, kalo AS ini sering berkata yang tidak sopan ketika menggunakan media sosial. Terus di grup bbm kelasnya juga dia sering mengirim gambar yang tidak senonoh menurut teman sekelasnya yang perempuan.” (14 Januari 2016)(DAP 1)

Perilaku agresif yang dilakukan oleh AS pada dasarnya berasal dari dalam dirinya yaitu rasa frustrasi. Perilaku agresifnya tersebut karena AS merasa tertekan atas *labelling* yang diberikan padanya. Seperti yang diungkapkan AS dalam wawancara:

“Yaa *nek* itu jelas mas. Masa aku sering banget *dititeni*. Kalo rame di kelas aku sering dimarahi, padahal yang mulai rame *yoo* bukan aku mas. Tapi

tetep aku yang dimarahi. Aku yoo gak paham kok aku *dititeni*.” (19 Januari 2016)(**AW2**)

Pernyataan AS selaras dengan apa yang dikatakan oleh AAZ, bahwa AS sering terlihat kesal dan merasa frustrasi akibat sering dipanggil guru akibat perilaku agresifnya.

Berikut hasil pengungkapan AAZ ketika proses wawancara:

“Hmm...mungkin kak. Soalnya dia memang gak suka beberapa pelajaran gara-gara gurunya sering negur dia. Tapi itu juga salah dia kak, dia malah gak perhatiin pelajaran malah sibuk main sendiri. Kadang ngobrol, kadang juga gangguin temen yang lain. Makanya dia sering disindir sama guru. Jadinya yaa gitu kak dia sering kayak males-malesan. Tapi dari kelas satu anaknya memang kayak gitu kak. Dia sering gak perhatiin kalo pas pelajaran. Kayak nyepelein gitu kak.” (20 Januari 2016) (**AAZ 1**)

Pernyataan AAZ juga di kuatkan oleh pernyataan guru BK.

Berikut pernyataan DAP dalam proses wawancara:

“Kalo menurut yang saya lihat sebetulnya baik-baik saja, tapi karena AS ini anaknya sering melanggar aturan sekolah dan perilakunya juga yang menurut guru tidak baik jadi terlihat seperti tidak baik. Banyak guru juga sering komplain dengan sikap dan perilaku AS yang sering membuat guru jengkel.” (14 Januari 2016)(**DAP 1**)

Berdasarkan wawancara di atas terlihat bahwa AS merasa frustrasi akibat *labelling* yang diberikan guru terhadap AS dan sering dipanggil ke ruang guru maupun ke ruang BK akibat perilaku agresifnya. Hasil wawancara di atas juga memperlihatkan bahwa perilaku agresif yang dilakukan AS karena perasaan frustrasi.

b. Faktor penyebab yang berasal dari faktor psikologis

Faktor penyebab perilaku agresif AS yang kedua yaitu faktor yang berasal dari faktor psikologis. AS menceritakan bahwa sering ia senang mengganggu teman-temannya. Berikut pengungkapan AS ketika wawancara:

“Yaa seneng mas soalnya kan niatnya emang buat *guyon* tapi kalo ada yang sampe marah yaa aku gak *kepenak* kadang minta maaf. Yaa meski kadang ada yang sampe *mutung*.” (12 Januari 2016)(AW2)

“Yaa soalnya aku orangnya suka *guyon* mas. Jadi yaa seneng-seneng aja gangguin temen-temen. Kalo kelas sepi terus kayak *wong jothakan* gitu yaa males mas. Jadi mending aku *guyon* terus gangguin temen. Biar gak *sepaneng* gitu mas.” (12 Januari 2016)(AW2)

Pernyataan dari AS di atas diperkuat oleh pernyataan RM.

Berikut hasil wawancara dengan RM:

“Belum pernah mas. Tapi dia orangnya memang suka ganggu sama jahil. Kalo dia jahil gitu kayaknya seneng banget sambil ketawa kalo temennya yang dia jahili mukanya jadi *melas*.” (13 Januari 2016)(RM 1)

Pernyataan dari RM tersebut juga didukung oleh pernyataan yang diucapkan oleh AAZ. Berikut hasil wawancara dengan

AAZ:

“Yaa dia emang gitu kak orangnya. Gak bisa diem sebentar suka banget *pecicilan* ganggu sana-sini. Dia juga sering ketawa *cekakakan* gitu kalo yang digangguin terus *mutung*. Yaa itu juga yang bikin kelas sering rame.” (20 Januari 2016) (AAZ 1)

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari DAP yang merupakan salah satu guru BK di SMP Negeri 4 Ngaglik.

Berikut hasil wawancara dengan DAP:

“Kalo itu udah dari kelas 1 mas. Udah keliatan dari perilakunya kalo memang dia itu bandel dan susah diatur. Dia juga suka bikin kelas ribut. Banyak temennya yang sering cerita ke saya kalo AS sering susah diatur. Dia itu sebenarnya aktif mas tapi sering dibuat *celelekan* gitu lho mas. Apalagi dia kan bareng kumpulannya RA sama SAR...wah jelas bakalan tambah jadi mas dia itu.” (14 Januari 2016)(DAP 1)

Berdasarkan wawancara di atas terlihat bahwa perilaku agresif AS dipengaruhi oleh sisi psikologis. Sesuai dengan observasi peneliti ketika berada di kelas 8D bahwa AS pada dasarnya memang sulit diatur, terlihat senang dan puas ketika ia mengganggu teman-temannya serta tidak suka ketika dinasehati oleh guru sehingga AS sering membantah guru. Hasil wawancara di atas juga memperlihatkan bahwa perilaku agresif yang dilakukan AS karena faktor psikologis.

c. Faktor penyebab yang berasal dari teman sebaya

Faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku agresif adalah faktor dari teman sebaya, pada faktor teman sebaya AS menceritakan hal-hal yang terkait dengan teman sebayanya. AS menjelaskan bahwa dirinya suka bergaul. Berikut pengungkapan AS mengenai hubungan pertemanannya:

“Iya ikut-ikutan temen-temen yang suka sama suka gangguin. Soalnya kok seneng mas bisa gangguin temen buat *guyonan*. Biasanya terus pada ketawa ngakak kalo yang dikerjain orangnya konyol.” (19 Januari 2016)(AW2)

“ Yaa biasa mas. *Nek* aku sih mas mau temenan sama siapa aja. Aku juga gak masalah mas temenan sama bocah yang *mbeling* tapi yang penting anaknya enak buat dijadiin temen, suka *guyon*, terus gak gampang *mutung*. Itu aja sih mas.” (19 Januari 2016)(AW2)

Pernyataan dari AS di atas diperkuat oleh pernyataan RM.

Berikut hasil wawancara dengan RM:

“Yaa baik-baik saja mas. Sebenarnya AS ini baik anaknya terus gak bisa diem mas sukanya ngobrol sama temen-temen. Dia itu kalo temenan gak pilih-pilih siapa aja dideketin, lha *wong* adik kelas aja digoda kok mas sama dia. Tapi ada yang gak disukai temen-temen itu sifatnya yang *sakarepe dhewe* sama *mbeling* kalo di kelas. Yaa mungkin gara-gara dia banyak temenan sama yang *mbeling-mbeling* mas terus dia ikut-ikutan jadi *mbeling*.” (13 Januari 2016)(RM 1)

Pernyataan dari RM tersebut juga didukung oleh pernyataan yang diucapkan oleh AAZ. Berikut hasil wawancara dengan AAZ:

“Kalo konflik itu biasa sih kak. Yaa dia emang sering bikin ulah kalo di sekolah tapi temen-temen juga gak ngejauhin apa terus gak suka. Yaa kalo aku sendiri biasa kak sama dia, cuma kadang males aja sama sikapnya yang sering *pecicilan*. Tapi dia orangnya suka main, ngobrol sama *pede* kak jadi temennya banyak. Banyak yang deket tapi banyak yang jengkel juga sama dia.” (20 Januari 2016)(AAZ 1)

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari DAP yang merupakan salah satu guru BK di SMP Negeri 4 Ngaglik.

Berikut hasil wawancara dengan DAP:

“Kalo masalah pasti ada mas tapi tidak terlalu signifikan. AS ini sebenarnya pintar tapi sekarang prestasinya jadi sering naik turun. Kalo menurut saya sejak bergaul bareng RA dan SAR perubahan perilaku AS yang tadinya anak yang tidak sering bertingkah jadi berubah sering bertingkah mengganggu teman-temannya dan juga sering melanggar aturan sekolah. AS juga masih bisa di nasehati sekali atau dua kali tapi nanti dia ngulangin lagi perbuatannya mas. Jadi banyak guru yang mengeluh tentang perilaku AS.”
(16 Januari 2016)(DAP 1)

Berdasarkan wawancara di atas terlihat bahwa perilaku agresif AS dipengaruhi oleh teman sebayanya. Sesuai dengan observasi peneliti bahwa AS suka bergaul dengan siapa saja dan tidak memilih dalam berteman. AS sering terlihat mengobrol dengan siswa kelas 8 A, B, dan C yang lokasi kelasnya berdekatan. Hasil wawancara di atas juga memperlihatkan bahwa perilaku agresif yang dilakukan AS karena terpengaruh oleh teman sebayanya yang sebagian besar memiliki perilaku yang sama.

d. Faktor penyebab yang berasal dari keluarga

Faktor penyebab perilaku agresif AS yang keempat yaitu faktor yang berasal dari keluarga. AS menceritakan bahwa dia terkadang kurang perhatian karena ayah, ibu, dan kakaknya memiliki kegiatan masing-masing dan terkadang

bertengkar dengan kakaknya. Berikut pengungkapan AS ketika wawancara:

“Yaa biasa aja mas. Kadang *padu* sama mbak *nek* gak yaa dimarahin bapak sama ibu. Malah sering gara-gara masalah sepele. Misalnya kalo aku gak ngerjain tugas rumah, biasanya aku dimarahin ibu. *Mutung* sama bapak juga pernah mas. Yaa *pokok’e* gitu lah mas.” (19 Januari 2016) (AW2)

“Lhaa aku sering dimarahi mas. Bapakku orangnya yaa tegas tapi yaa kalo marah gitu *njelehi*. Kalo aku gak *manut* sering diancem gak dikasih *sangu* mas.” (19 Januari 2016)(AW2)

AS terlihat biasa ketika menjawab pertanyaan peneliti namun AS menjawab dengan lancar dan tidak terlihat menyembunyikan apapun tentang keluarganya. Pernyataan dari AS di atas diperkuat oleh pernyataan RM. Berikut hasil wawancara dengan RM:

“Yaa sebenarnya biasa aja mas. Ibunya baik kok. Tapi kalo pas main jarang ketemu sama bapak sama kakaknya. Si AS kan emang *mbeling* yaa mas anaknya. Dia kayaknya dibolehin bawa motor buat sekolah. Soalnya dia sering kok mas bawa motor. Jadi yaa sering ditelpon ibunya ditanyain lagi dimana. Kalo pas lagi sama temen-temen dia kadang *diece*.” (13 Januari 2016)(RM 1)

Pernyataan dari RM tersebut juga didukung oleh pernyataan yang diucapkan oleh AAZ. Berikut hasil wawancara dengan AAZ:

“Kalo aku lihat baik. Tapi dia kayaknya kurang perhatian kak.” (20 Januari 2016) (AAZ 1)

“Dia di rumah sering sama ibunya aja kak. Kan ayahnya sama kakaknya kerja. Jadi dia sering main

keluar sama temen-temen. Soalnya dia itu kan gak bisa diem *to* kak sama suka main *ngelayap*.” (20 Januari 2016) (AAZ 1)

“Bapak ibunya dia ngebolehin dia buat bawa motor ke sekolah. Padahal rumahnya dia deket kak.” (20 Januari 2016) (AAZ 1)

“Yaa gak juga sih kak. Si AS pernah bilang sendiri kalo *sangu* dia gak banyak terus dijatah sama bapak ibunya. Kalo dibolehin bawa motor ke sekolah itu juga motor di rumah dia ada 3 jadi yaa mungkin deket terus dibolehin sama bapak ibunya. Soalnya ibunya kan gak kerja kak jadi lebih sering di rumah.” (20 Januari 2016) (AAZ 1)

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari DAP yang merupakan salah satu guru BK di SMP Negeri 4 Ngaglik.

Berikut hasil wawancara dengan DAP:

“Baik-baik saja mas sepengetahuan saya. Tidak ada masalah yang mengganggu antara orang tua AS dan juga AS. Saya pernah *home visit* ke rumah AS. Kalo menurut saya kondisinya baik-baik saja. Ayahnya AS bekerja sebagai PNS, kakaknya juga sudah bekerja sedangkan ibunya, ibu rumah tangga. Tapi yang membuat saya bertanya itu ayahnya AS memang keras orangnya menurut cerita dari ibu AS tapi kedua orang tua AS memperbolehkan AS membawa kendaraan bermotor ke sekolah padahal sudah diberi tahu jika siswa tidak diperbolehkan membawa kendaraan bermotor ke sekolah.” (14 Januari 2016)(DAP 1)

“Kalo menanyakan pasti mas, tapi ketika saya tanya mengenai perilaku AS dan juga bagaimana dengan kondisi keluarga orang tuanya terlihat tidak begitu nyaman, karena kebanyakan orang tua sering tidak jujur mas ketika ditanyai tentang anaknya apalagi jika menyangkut hal yang berbau negatif. Tapi pernah ayahnya AS dipanggil ke sekolah karena AS berbuat keributan di kelas. Masalahnya gak begitu besar mas tapi kita merasa perlu memanggil orang tua AS soalnya ini sudah kesekian kalinya AS berperilaku

seperti ini. Sudah diberi peringatan oleh guru tapi tetap saja seperti ini.” (14 Januari 2016) **(DAP 1)**

Berdasarkan wawancara di atas terlihat bahwa perilaku agresif AS dipengaruhi oleh keluarganya. Hal tersebut dinyatakan oleh AS bahwa orang tua AS sangat tegas terutama ayahnya dan AS sering diancam tidak diberikan uang saku jika tidak menurut. Selain itu orang tua AS juga memperbolehkan AS membawa sepeda motor ke sekolah sehingga membuat AS sering dinasehati oleh guru karena melanggar peraturan sekolah yang tidak memperbolehkan siswa-siswanya membawa kendaraan bermotor. Hal tersebut sesuai dengan observasi peneliti ketika pulang sekolah AS mengambil sepeda motornya di warung dekat jalan raya palagan yang merupakan tempat parkir sepeda motor yang banyak digunakan siswa-siswi SMP Negeri 4 Ngaglik. Hasil wawancara di atas juga memperlihatkan bahwa perilaku agresif yang dilakukan AS karena orang tuanya memberikan sedikit kebebasan AS dengan memperbolehkan membawa sepeda motor.

e. Faktor penyebab yang berasal dari lingkungan

Faktor penyebab perilaku agresif AS yang kelima yaitu faktor yang berasal dari lingkungan. AS menceritakan bahwa hubungannya dengan lingkungan masyarakat sedikit

memiliki masalah. Berikut pengungkapan AS ketika proses wawancara:

“Yaa tapi kadang aku juga males mas sama tetangga.”
(12 Januari 2016) (AW2)

“Yaa kadang ibu-ibu *sok seneng gosip*. Yaa aku ga seneng aja mas. Terus kadang juga kalo nanya gitu *sok waton*. Jadi kalo main sama temen-temen rumah biasanya tak ajak main keluar mas. Lhaa kalo nongkrong disekitaran rumah kadang *dirasani* kalo main gerombol pake motor bareng temen-temen. Yaa itu mas yang kadang bikin males.” (12 Januari 2016)(AW2)

“Yaa tak cuekin aja mas. Soalnya males nanggapi sama orang kayak gitu. Nanti kalo *tak* tanggepin jadi ribut malah yang kena bapak ibuku mas. Jadi aku yaa *sok* gak denger aja. Tak biarin.” (12 Januari 2016)(AW2)

AS Pernyataan dari AS di atas diperkuat oleh pernyataan

RM. Berikut hasil wawancara dengan RM:

“Pernah mas. Kadang dia juga *sambat* terus cerita ke temen-temen kalo dia itu kadang gak suka sama orang-orangnya.” (13 Januari 2016) (RM 1)

“Yaa katanya sih ibu-ibunya sering ngegosip. Kadang juga sering *dirasani* dia sama temen-temen dirumahnya kalo pas lagi main bareng-bareng. Terus tak tanyain dia gak suka kenapa. Katanya sih tetangganya gak begitu suka kalo pada kumpul ada yang ngerokok.” (13 Januari 2016) (RM 1)

Pernyataan dari RM tersebut juga didukung oleh pernyataan

yang diucapkan oleh AAZ. Berikut hasil wawancara dengan

AAZ:

“Yaa dia bilang sih katanya gak begitu suka sama ibu-ibunya. Kadang suka ngegosip katanya. Terus dia bilang sering *dirasani* kalo pas dia main sama temen-

temennya yang di rumah. Sering *dirasani* sukanya gerombolan nongkrong gitu. Soalnya kata dia ada beberapa temennya yang ngerokok sama kalo pas kumpul gitu sering rame-rame kalo bercanda.” (20 Januari 2016) (AAZ 1)

Berdasarkan wawancara di atas terlihat bahwa perilaku agresif AS dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Hal tersebut dinyatakan oleh AS bahwa tetangganya terutama ibu-ibu yang sering menggosip sesuatu yang tidak disukai oleh AS. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan RM dan AAZ yang menyatakan jika AS pernah bercerita mengenai kondisi lingkungan rumahnya. Hasil wawancara di atas juga memperlihatkan bahwa perilaku agresif yang dilakukan AS karena tetangganya terlalu ikut campur dengan apa yang terjadi di sekitarnya.

2) Subjek RA

a. Faktor penyebab yang berasal dari rasa frustrasi

Faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku agresif AS yang pertama adalah faktor dari rasa frustrasi, pada faktor frustrasi, AS menceritakan hal-hal yang berkaitan dengan rasa frustrasi. AS menjelaskan bahwa dirinya sering frustrasi akibat beberapa guru yang sering memberikan *labelling* terhadap dirinya. Berikut pengungkapan RA mengenai rasa frustrasinya:

“Aku kadang agak males kalo sama beberapa guru. Sering aku *dititeni* terus ada guru yang galak juga

suka marahin aku. Masa apa-apa gak dibolehin. Sering mas aku dimarahin cuma gara-gara bajuku keluar. Padahal baju sama seragam sekolahku udah agak kekecilan.” (20 Januari 2016)(RW2)

Pernyataan RA yang merasa sering menjadi incaran beberapa guru dibenarkan oleh RM, teman sekelasnya.

Berikut pengungkapan RM saat proses wawancara:

“Tyaa mas keliatan kok. Kalo ada guru yang gak dia suka, dia langsung milih *mlipir*, soalnya pernah ditanyain kok tadi *mlipir*, katanya males soalnya nanti dia mesti *dititeni* apalagi kalo di absen mesti sering disindir. Sering gitu kok mas.” (15 Januari 2016)(RM 2)

Observasi yang dilakukan peneliti juga menguatkan pernyataan RM, bahwa RA sering menghindar ketika akan berpapasan dengan guru karena seragamnya tidak dalam keadaan rapi. Banyak aturan yang dilanggar oleh RA di sekolah seperti membawa sepeda motor yang peneliti lihat sendiri secara langsung, RA juga mengungkapkan bahwa dirinya sering dinasehati para guru di sekolah. Berikut pernyataan RA dalam proses wawancara:

“Yaa sering sinis mas. Biasanya bilang kok aku susah diatur, terus suka *sakkarepe dhewe*, seneng ngebantah kalo dibilangin. Yaa *pokok’e* sering *sambat* mas.” (20 Januari 2016) (RW2)

Pengungkapan RA di atas sejalan dengan apa yang dikatakan oleh RM, bahwa RA sering dipanggil dan dinasehati guru akibat perilaku agresifnya. Berikut hasil pengungkapan RM ketika wawancara:

“Kalo menurutku lho mas, menurutku kurang baik mas. Soalnya dia sering *nyenthe* kalo dinasehati sama guru, suka ngelanggar aturan sekolah, apalagi kelakuan dia yang gitu bikin guru gak suka sama dia.” (15 Januari 2016)(**RM 2**)

Selain pernyataan RM yang menguatkan bahwa RA sering dipanggil dan dinasehati oleh guru, DAP yang merupakan guru BK juga mengiyakan tentang perilaku agresif yang dilakukan oleh RA di sekolah. berikut pernyataan dari DAP:

“Kalau RA ini memang bisa dikatakan anak yang bermasalah daripada AS ya mas. Perilaku dan sikapnya menurut saya kasar apalagi kalau dengan teman-temannya. Anaknya memang susah diatur dan bandel sekali mas.” (16 Januari 2016)(**DAP 2**)

Perilaku agresif yang dilakukan oleh RA pada dasarnya berasal dari dalam dirinya yaitu rasa frustrasi. Perilaku agresifnya tersebut karena RA merasa tertekan dan bosan setiap hari selalu dinasehati. Seperti yang diungkapkan RA dalam wawancara:

“Yaa sering *sambat* gitu mas. Bilang kalo aku itu *ngeyel*. Terus katanya juga masa orang tuaku gak punya uang buat beliin baju seragam. Yaa kan aku bosen mas hampir tiap hari dinasehati sama diomongi gitu terus kalo ketahuan baju seragamku tak keluarin. Yaa kan aku bukan orang punya mas.” (15 Januari 2016)(**RW2**)

Pernyataan RA selaras dengan apa yang dikatakan oleh AAZ, bahwa RA sering terlihat kesal dan merasa frustrasi akibat sering dipanggil guru akibat perilaku agresifnya. Berikut hasil pengungkapan AAZ ketika proses wawancara:

“Tahu kak. Dia sering banget diincar guru kak. Apalagi kalo di kelas. Dia sering disindir soalnya dia emang sering bikin ulah kalo di kelas.” (25 Januari 2016)(AAZ 2)

“Dia itu mesti ngeluh kak kalo dipanggil sama guru. Katanya dia bosen sering dipanggil cuma buat dikasih tau kalo dia itu melanggar aturan. Tapi kayaknya dia orangnya emang bandel jadi yaa tetep aja kayak gitu terus orangnya.” (25 Januari 2016)(AAZ 2)

“Kayaknya enggak kak. Yaa dia emang suka *sambat* sama males kalo urusan sama guru tapi tetep aja kak dia ngulangi terus kelakuannya. Gak pernah *kapok* kak orangnya.” (25 Januari 2016)(AAZ 2)

Pernyataan AAZ juga di kuatkan oleh pernyataan guru BK.

Berikut pernyataan DAP dalam proses wawancara:

“Sudah sering mas. Sudah dikonseling beberapa kali tapi RA ini memang susah untuk diarahkan dan dibimbing. Dia sering memberontak dengan membela diri sendiri dan tidak mau disalahkan. Menurutnya sekolah terlalu ketat dan tidak memperbolehkan apa-apa.” (16 Januari 2016)(DAP 2)

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas terlihat bahwa RA merasa frustrasi karena sering dinasehati dan guru sering menyampaikan keluhan tentang perilaku RA yang suka melanggar aturan sekolah seperti memakai seragam dengan tidak rapi. Hasil wawancara di atas juga sesuai dengan observasi peneliti. RA sering tidak terima dan membantah apabila guru-guru menasehati RA karena melanggar aturan sekolah seperti waktu RA datang

terlambat dan memakai aksesoris yang tidak diperbolehkan oleh sekolah. Selain itu guru-guru sering membicarakan perilaku siswa kelas 8D salah satunya adalah RA yang sering membuat guru-guru mengeluh tentang perilakunya dan RA sering merasa tidak nyaman dan malas ketika ia berpapasan dengan guru.

b. Faktor penyebab yang berasal dari faktor psikologis

Faktor penyebab perilaku agresif RA yang kedua yaitu faktor yang berasal faktor psikologis. Berikut pengungkapan RA ketika wawancara:

“Buat bercanda mas. Soalnya aku suka bercanda kalo sama temen-temen.” (20 Januari 2016)(RW2)

“Yaa *nek* menurutku yaa biasa mas. Kan namanya juga *guyon* kalo diguyoni sampe marah berarti aneh mas.” (20 Januari 2016)(RW2)

“Yaa kalo pas jahilin sama ngejek kan buat bercanda mas, jadinya buat seneng-senang aja . Yaa gimana yaa mas, tahu *to* mas kalo *guyon* terus ketawa sampe *kepingkel-pingkel* apalagi kalo ada yang dikerjain. Kan gak cuma aku aja mas, yang lain pada ikutan biasanya.” (20 Januari 2016)(RW2)

Saat mengungkapkan jawaban di atas, RA terlihat senang dan tidak merasa bersalah. Pernyataan dari RA di atas diperkuat oleh pernyataan RM. Berikut hasil wawancara dengan RM:

“Anaknya tegas, asik kalo lagi omongin hal serius soalnya dia orangnya cerdas mas sama sebenarnya tanggung jawab juga tapi jeleknya emosian mas. Kalo dihukum gara-gara *mbeling* ya dia tanggung jawab

tapi harus *padu* dulu sama guru. Ya tetep pake ngedumel juga mas. Biasanya kalo abis dihukum terus *muring-muring* sambil kadang misuh juga dibelakang sambil cerita sama temen-temen. Yaa gitu lah mas.” (15 Januari 2016)(**RM 2**)

Pernyataan dari RM tersebut juga didukung oleh pernyataan yang diucapkan oleh AAZ. Berikut hasil wawancara dengan AAZ:

“Baik kak kalo sama temen yang deket tapi sering emosian. Dia sebenarnya tanggung jawab orangnya tapi sering *mbeling*. Dia seneng banget kalo pas gangguin temen. Sampe dia ketawa kak. Yaa nyebelin gitu kak.” (25 Januari 2016)(**AAZ 2**)

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari DAP yang merupakan salah satu guru BK di SMP Negeri 4 Ngaglik. Berikut hasil wawancara dengan DAP:

“Sudah sering mas. Sudah dikonseling beberapa kali tapi RA ini memang susah untuk diarahkan dan dibimbing. Dia sering memberontak dengan membela diri sendiri dan tidak mau disalahkan. Menurutnya sekolah terlalu ketat dan tidak memperbolehkan apa-apa.” (16 Januari 2016)(**DAP 2**)

Berdasarkan wawancara di atas terlihat bahwa perilaku agresif RA dipengaruhi oleh sisi psikologis. RA pada dasarnya memang sulit diatur dan bandel, merasa senang dan tertawa ketika ia mengganggu teman-temannya serta dengan aturan sekolah yang menurutnya terlalu mengekang dan ketat. Hasil wawancara di atas juga sesuai dengan hasil observasi peneliti yang melihat langsung perilaku RA yang berbuat jahil secara diam-diam terhadap

teman sekelas yang duduk di depannya. Selain itu peneliti juga melihat RA sedang di nasehati oleh guru di lobi sekolah karena ketahuan membawa sepeda motor dan membantah serta tidak merasa bersalah karena membawa sepeda motor ke sekolah.

c. Faktor penyebab yang berasal dari teman sebaya

Faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku agresif adalah faktor dari teman sebaya, pada faktor teman sebaya RA menceritakan hal-hal yang terkait dengan teman sebayanya. RA menjelaskan bahwa dirinya suka bergaul. Berikut pengungkapan RA mengenai hubungan pertemanannya:

“Yaa kalo gara-gara temen mungkin iya. Soalnya kan aku suka main gak cuma sama temen sekolah, tapi sama temen-temen sekolah lain juga. Sering main bareng sama SAR juga. Aku juga gak pernah pilih-pilih temen kok mas. Yang penting enak di ajak bercanda sama orangnya gak *sepaneng*.” (20 Januari 2016)(RW2)

“Yaa sebenarnya iyaa mas tapi yaa gak sering-sering banget. Biasanya beli *ngecer*.”(20 Januari 2016)(RW2)

“Yaa pertamanya ikut-ikut aja mas tapi terus keterusan mas.” (20 Januari 2016)(RW2)

Pernyataan dari RA di atas diperkuat oleh pernyataan RM.

Berikut hasil wawancara dengan RM:

“Kalo tanya belum pernah tapi kalo dia suka berperilaku agresif gara-gara sering main bareng sama anak luar sekolah juga mas. Kebanyakan temen-

temen di kelas juga *mbeling* mas orangnya tapi *mbeling* nya gak kayak RA. Soalnya RA kan emang gak suka pilih-pilih temen tapi yaa itu mas dia lebih banyak temen yang *mbeling* daripada yang biasa.” (15 Januari 2016)(**RM 2**)

Pernyataan dari RM tersebut juga didukung oleh pernyataan yang diucapkan oleh AAZ. Berikut hasil wawancara dengan AAZ:

“Baik kak. Yaa orangnya emang *mbeling*, susah diatur, sering ngebantah guru, RA itu pintar bergaul kak. Banyak yang tahu kalo dia itu kayak gitu kelakuannya tapi tetep aja dia banyak temennya. Aku aja heran kak. Gak cuma di sekolah tapi temen-temen dari sekolah lain juga banyak kak.” (25 Januari 2016)(**AAZ 2**)

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari DAP yang merupakan salah satu guru BK di SMP Negeri 4 Ngaglik. Berikut hasil wawancara dengan DAP:

“Yaa memang mas salah satunya karena pengaruh teman-temannya juga. Siswa kelas 8D itu menurut guru-guru disini merupakan kelas yang paling susah diatur dan siswa-siswanya memang banyak yang bandel tapi yang paling bandel salah satunya yaa RA ini mas. Selain itu itu juga dulu siswa yang tidak naik kelas dan anaknya memang sedikit bandel jadi terpengaruh perilakunya.” (16 Januari 2016)(**DAP 2**)

Berdasarkan wawancara di atas terlihat bahwa perilaku agresif RA dipengaruhi oleh teman sebayanya. Selain itu RA juga suka bergaul dengan siapa saja dan tidak memilih dalam berteman. Hasil wawancara di atas juga sesuai dengan observasi peneliti. Siswa kelas 8D memiliki jumlah siswa bermasalah yang lebih dari kelas 8 lainnya

dan memiliki perilaku yang hampir sama dengan RA sehingga RA semakin terpengaruh untuk berperilaku agresif mengikuti pergaulan yang berada di sekitarnya.

d. Faktor penyebab yang berasal dari keluarga

Faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku agresif adalah faktor dari keluarga, pada faktor keluarga RA menceritakan beberapa hal mengenai masalah yang sering ia hadapi di dalam keluarganya. RA menjelaskan bahwa dirinya sering diperlakukan berbeda oleh keluarganya terutama oleh ibunya. Berikut pengungkapan RA mengenai hubungan pertemanannya:

“Ya biasa aja mas. Kadang *padu* sama bapak apa ibu. Soalnya aku sering dimarahin kalo di rumah. Apalagi katanya bapak apa ibu aku sering gak nurut makanya sering dimarahin.” (20 Januari 2016)(RW2)

“Yaa biasa sih mas. Kadang bapak ibu gak suka kalo aku males-malesan. Terus aku kan punya adik, baru kelas 1 SD. Kalo biasanya dia ngelakuin salah, yang dimarahin malah aku. Kadang aku jengkel kok aku yang dimarahin terus. Yaa kan aku gak seneng mas.” (20 Januari 2016)(RW2)

“Aku juga kadang *mangkel* kalo pas minta uang jajan tapi gak dikasih. Katanya suruh hemat jangan jajan terus. Padahal aku kalo jajan gak banyak. Paling beli es teh di kantin.” (20 Januari 2016)(RW2)

“Yaa biasa mas tapi kadang aku ngerasa kayak pilih kasih. Yaa sama kayak yang *tak* bilang tadi. Adikku lebih sering dapet perhatian daripada aku. Lhaa aku lebih sering dimarahi daripada adikku.” (20 Januari 2016)(RW2)

Pernyataan dari RA di atas diperkuat oleh pernyataan RM.

Berikut hasil wawancara dengan RM:

“Aku gak begitu tahu mas tentang keluarganya RA. Dia juga jarang cerita tentang keluarganya. Cuma kalo dia sering *padu* sama adiknya aku tahu mas, soalnya dia pernah cerita ke AAZ., katanya adiknya itu *njelehi* sama sering bikin *mangel*.” (15 Januari 2016)(**RM 2**)

Pernyataan dari RM tersebut juga didukung oleh pernyataan yang diucapkan oleh AAZ. Berikut hasil wawancara dengan AAZ:

“Kurang kasih perhatian katanya. Dia kan punya adik yang masih kelas 1 SD. Jadi ibunya lebih sering perhatiin adiknya. Dia juga cerita kadang gak seneng sama ibunya gara-gara kalo minta uang buat jajan kadang gak di kasih sama ibunya. Dia ngerasa ibunya pilih kasih sama dia.” (25 Januari 2016) (**AAZ 2**)

“Bapaknya keras kak orangnya. Pernah lihat sekali waktu bapaknya dipanggil gara-gara RA bikin ulah di sekolah. RA juga pernah cerita kalo bapaknya emang keras tapi sayang kalo sama RA. Beda sama ibunya.” (25 Januari 2016)(**AAZ 2**)

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari DAP yang merupakan salah satu guru BK di SMP Negeri 4 Ngaglik.

Berikut hasil wawancara dengan DAP:

“Yaa bisa dibilang dipengaruhi keluarga. RA ini dari keluarga ekonomi menengah kebawah. Selain itu juga terlihat dari perilaku ayahnya yang memang seperti yang tadi sudah saya jelaskan. Waktu dipanggil ke sekolah memang ayah RA terlihat sedikit tidak senang dan menasehati RA. Kalo saya lihat dari luar memang wataknya keras mas. Jadi kemungkinan besar perilaku agresif RA juga dipengaruhi oleh sikap ayahnya yang keras mas.” (16 Januari 2016)(**DAP 2**)

Berdasarkan wawancara di atas terlihat bahwa perilaku agresif RA dipengaruhi oleh keluarganya. Hal tersebut dinyatakan oleh RA bahwa orang tua RA sering pilih kasih antara RA dengan adiknya. Selain itu ayah RA juga memiliki watak keras yang membuat RA juga memiliki watak yang keras. Hasil wawancara di atas juga memperlihatkan bahwa perilaku agresif yang dilakukan RA karena RA berasal dari keluarga yang ekonomi menengah ke bawah dan perlakuan orang tuanya yang pilih kasih antara dirinya dengan adiknya.

e. Faktor penyebab yang berasal dari lingkungan

Faktor penyebab perilaku agresif RA yang kelima yaitu faktor yang berasal dari lingkungan. RA. Berikut pengungkapan RA ketika proses wawancara:

“Yaa biasanya pada ngerokok mas. Banyak kok mas yang seumuran sama aku yang udah pada ngerokok tapi biasanya pada ngumpet kalo ngerokok.” (20 Januari 2016)(RW2)

“Yaa sebenarnya iyaa mas tapi yaa *nek* lagi punya uang mas. Biasanya beli *ngecer*.” (20 Januari 2016)(RW2)

“Yaa pertamanya ikut-ikut aja mas tapi terus keterusan mas.” (20 Januari 2016)(RW2)

Pernyataan dari RA di atas diperkuat oleh pernyataan RM.

Berikut hasil wawancara dengan RM:

“Yaa biasa aja. Tapi kalo tak lihat banyak tetangganya yang seumuran sama dia kalo sekolah pada bawa

motor sama ada yang ngerokok juga kak. Aku taunya itu pas temen-temen main ke rumah RA kak.” (25 Januari 2016)(**RM 2**)

“Tyaa emang kok kak tapi dia gak sering banget. Soalnya pernah dimarahin sama temen cewek gara-gara dia ngerokok tapi dia malah bilang kalo ngerokok gak sering-sering cuma pas ada uang aja.” (25 Januari 2016)(**RM 2**)

Pernyataan dari RM tersebut juga didukung oleh pernyataan yang diucapkan oleh AAZ. Berikut hasil wawancara dengan AAZ:

“Yaa kurang begitu tau kak. Yaa temen-temen yang pernah main ke sana pernah cerita tapi gak banyak. Katanya banyak tetangganya RA yang seumuran juga bawa motor kalo sekolah. Ada yang ngerokok juga katanya.” (15 Januari 2016)(**AAZ 2**)

“Ohh itu kayak’e pernah mas. Katanya RA temen-temen di rumahnya itu banyak yang ngerokok tapi dibiarin sama orang tuanya. Soalnya si RA itu juga setau aku ngerokok kak tapi biasanya dia sembunyi diwarung depan sana kak kalo ngerokok. Kalo main sama temen-temen juga banyak yang ngerokok juga kak. RA juga.” (15 Januari 2016)(**AAZ 2**)

Berdasarkan wawancara di atas terlihat bahwa perilaku agresif RA dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Hal tersebut dinyatakan oleh RA bahwa tetangganya yang seumuran dengannya banyak yang merokok dan juga membawa sepeda motor ke sekolah. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan RM dan AAZ yang menyatakan jika RA ikut-ikutan merokok karena teman-teman dilingkungan rumahnya. Hasil wawancara di atas

juga memperlihatkan bahwa perilaku agresif yang dilakukan RA karena teman-teman di lingkungan rumahnya memiliki perilaku yang sama dengan RA.

3) Subjek SAR

a. Faktor penyebab yang berasal dari rasa frustrasi

Faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku agresif SAR yang pertama adalah faktor dari rasa frustrasi, pada faktor frustrasi, SAR menceritakan hal-hal yang berkaitan dengan rasa frustrasi. SAR menjelaskan bahwa dirinya sering frustrasi akibat beberapa guru yang sering memberikan *labelling* terhadap dirinya. Berikut pengungkapan SAR mengenai rasa frustrasinya:

“Jadi bisa kenal sama banyak temen di sekolah. Kalo gak enaknye sering di cap *mbeling* sama *dititeni* mas sama beberapa guru.” (23 Januari 2016)(SW2)

“Suka *nitene* mas terus sering ngeluh kok aku *mbeling* katanya gitu mas.” (23 Januari 2016)(SW2)

“Yaa sering bilang kalo aku susah diatur, sering bikin rame kelas, suka gangguin temen, suka melanggar aturan sekolah. Yaa pokoknya banyak mas. Yaa kan aku lama-lama bosen mas di bilang kayak gitu. (23 Januari 2016)(SW2)

Pernyataan SAR yang merasa sering menjadi incaran beberapa guru dibenarkan oleh RM, teman sekelasnya.

Berikut pengungkapan RM saat proses wawancara:

“Kalo menurutku kurang baik mas. Soalnya dia sering bikin masalah. Dia sering di cap nakal sama guru. Sama guru aja dia berani mas. Jadi sering *dititeni*”. (21 Januari 2016) (RM 3)

Observasi yang dilakukan peneliti juga menguatkan pernyataan RM, bahwa SAR merupakan anak yang aktif dan susah untuk diam. Banyak kelakuan iseng yang dilakukan SAR, yaitu salah satunya dengan menjahili teman sekelas dan juga peneliti ketika masuk dalam kelas saat melakukan observasi. SAR juga mengungkapkan bahwa dirinya sering diincar dan dinasehati para guru di sekolah sehingga banyak guru di sekolah kenal dan tahu SAR.

Berikut pernyataan SAR dalam proses wawancara:

“Yaa jadi sering nasehatin aku mas. Aku jadi dikenal banyak guru juga.” (23 Januari 2016)(SW2)

Pengungkapan SAR di atas sejalan dengan apa yang dikatakan oleh RM, bahwa SAR sering dinasehati guru akibat perilaku agresifnya. Berikut hasil pengungkapan RM ketika wawancara:

“Suka protes mas kalo di kasih hukuman sama guru. Terus berani ngebantah juga kalo dinasehatin. Guru juga sampai *jeleh* mas bawa dia ke ruang BK.” (21 Januari 2016)(RM 3)

Selain pernyataan RM yang menguatkan bahwa SAR sering dipanggil dan dinasehati oleh guru, DAP guru BK juga mengiyakan tentang perilaku agresif yang dilakukan oleh SAR di sekolah. berikut pernyataan dari DAP:

“Dia sering *pecicilan* mas kalau di sekolah. Suka kejar-kejaran sama temennya, pakai seragamnya gak rapi, berani sama guru guru juga mas, berani membantah kalo lagi dinasehati, sering jahil sama

temannya, sering kasar juga omongannya kalo dengan teman-temannya. Yaa seperti itu lah mas. Mas juga pernah masuk kelas 8D buat mengajar kan, jadi pasti tahu bagaimana perilaku SAR. Menurut beberapa teman sekelas SAR...SAR ini suka main dengan siswa sekolah lain dan juga sering nongkrong dengan siswa sekolah lain. Saya belum tahu pastinya tapi kalau hal itu berhubungan dengan SAR yang sering bawa sepeda motor kalau berangkat sekolah bisa jadi perilaku agresif SAR dipengaruhi teman pergaulannya mas.” (20 Januari 2016)(**DAP 3**)

Perilaku agresif yang dilakukan oleh SAR pada dasarnya berasal dari dalam dirinya yaitu rasa frustrasi. Perilaku agresifnya tersebut karena SAR merasa tidak suka atas *labelling* yang diberikan padanya. Seperti yang diungkapkan SAR dalam wawancara:

“Suka *niteni* mas terus sering bilang kok katanya aku *mbeling*.” (23 Januari 2016)(**SW2**)

“Yaa sering bilang kalo aku susah diatur, sering bikin rame kelas, suka gangguin temen, suka ngelanggar aturan sekolah. Yaa pokoknya banyak mas. Yaa kan aku lama-lama bosan mas di bilang kayak gitu.” (23 Januari 2016)(**SW2**)

Pernyataan SAR selaras dengan apa yang dikatakan oleh AAZ, bahwa SAR sering terlihat kesal dan merasa frustrasi akibat sering dipanggil guru akibat perilaku agresifnya. Berikut hasil pengungkapan AAZ ketika proses wawancara:

“Setahu aku ya kak, banyak guru yang suka soalnya dia emang pinter. Tapi ya tadi, banyak guru juga jengkel sama dia terus sering bilang nakal si SAR.” (27 Januari 2016)(**AAZ 3**)

Pernyataan AAZ juga di kuatkan oleh pernyataan guru BK.

Berikut pernyataan DAP dalam proses wawancara:

“Iyaa SAR memang terlihat sedikit jengkel sama frustrasi karena orangnya memang kebiasaan *pecicilan* sama *celelekan* mas. Kalo guru nasehatin apa memberi arahan dia mesti menyepelekan. Soalnya yaa memang seperti itu mas orangnya. Orangnya tidak suka diatur dan tidak bisa kalo dinasehatin di depan banyak orang.” (20 Januari 2016)(DAP 3)

Berdasarkan wawancara di atas terlihat bahwa SAR merasa frustrasi akibat *labelling* yang diberikan guru terhadap SAR dan sering dipanggil ke ruang guru maupun ke ruang BK akibat perilaku agresifnya. Hasil wawancara di atas juga memperlihatkan bahwa perilaku agresif yang dilakukan SAR akibat rasa frustrasi.

b. Faktor penyebab yang berasal dari faktor psikologis

Faktor penyebab perilaku agresif SAR yang kedua yaitu faktor psikologis. Berikut pengungkapan SAR ketika wawancara:

“Iyaa mas buat bercanda. Soalnya aku ini orangnya memang suka bercanda.” (23 Januari 2016)(SW2)

“Buat bercanda mas sama buat gangguin. Aku kan suka bercanda mas apalagi kalo ganggu temen yang lagi ngerjain tugas apa *nek* gak yaa gangguin pas lagi serius.” (23 Januari 2016)(SW2)

“Yaa rasanya seneng mas. Yaa lucu mas bikin ketawa. Asik mas kalo lihat yang aku ganggu terus *mutung* biasanya temen-temen jadi ikutan ketawa.” (23 Januari 2016)(SW2)

Pernyataan dari SAR di atas diperkuat oleh pernyataan RM.

Berikut hasil wawancara dengan RM:

“Belum pernah mas. Tapi dia orangnya memang suka ganggu sama jahil. Kalo dia jahil gitu kayaknya seneng banget sambil ketawa kalo temennya yang dia jahili mukanya jadi *melas*.” (21 Januari 2016)(**RM 3**)

Pernyataan dari RM tersebut juga didukung oleh pernyataan yang diucapkan oleh AAZ. Berikut hasil wawancara dengan AAZ:

“Wahh dia seneng banget kak kalo gangguin. Kayak puas sampe ketawa *kenceng*.” (27 Januari 2016)(**AAZ 3**)

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari DAP yang merupakan salah satu guru BK di SMP Negeri 4 Ngaglik.

Berikut hasil wawancara dengan DAP:

“Kalo menurut yang saya lihat anaknya memang senang mas berperilaku seperti itu dan kalo ketahuan guru dia selalu menghindar terus kalo ditanya guru sering sekali membalas dengan banyak alasan. Yaa itu mas yang sering membuat guru-guru disini sering mengeluh. Soalnya dikasih tau itu anaknya memang sulit dan susah untuk bertanggung jawab.” (20 Januari 2016)(**DAP 3**)

Berdasarkan wawancara di atas terlihat bahwa perilaku agresif SAR dipengaruhi oleh sisi psikologis. Sesuai hasil observasi peneliti bahwa SAR pada dasarnya memang sulit diatur, merasa senang dan tertawa ketika ia mengganggu teman-temannya serta tidak suka dinasehati oleh guru sehingga sering membantah guru. Hasil

wawancara di atas juga memperlihatkan bahwa perilaku agresif yang dilakukan SAR karena faktor psikologis.

c. Faktor penyebab yang berasal dari teman sebaya

Faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku agresif adalah faktor dari teman sebaya, pada faktor teman sebaya SAR menceritakan hal-hal yang terkait dengan teman sebayanya. SAR menjelaskan bahwa dirinya suka bergaul. Berikut pengungkapan SAR mengenai hubungan pertemanannya:

“Yaa gara-gara temen mas.” (23 Januari 2016)(SW2)

“*Soale* temen-temen banyak yang *pecicilan* juga mas.” (23 Januari 2016)(SW2)

“Yaa gak mesti mas. Biasanya ganti-ganti tapi sering temen-temen malah ikut aku.” (23 Januari 2016)(SW2)

“Yaa *piye* yaa mas. Aku seneng mas main sama mereka *soale* mereka itu kalo diajak *guyon* gak gampang marah terus lucu mas orang-orangnya.” (23 Januari 2016)(SW2)

Pernyataan dari SAR di atas diperkuat oleh pernyataan RM.

Berikut hasil wawancara dengan RM:

“Tyaa mas, soalnya dia gak pilih-pilih kalo cari temen. Sebenarnya dia itu orangnya lucu mas tapi juga *pecicilan* jadi kadang yaa temen-temen itu gak suka mas. Soalnya dia itu sering berlebihan.” (21 Januari 2016)(RM 3)

Pernyataan dari RM tersebut juga didukung oleh pernyataan yang diucapkan oleh AAZ. Berikut hasil wawancara dengan AAZ:

“Iyaa kak. Temen-temen juga banyak yang suka *pecicilan* kayak SAR.” (27 Januari 2016)(AAZ 3)

“Hmm dia itu temennya banyak kak tapi yaa sama kayak dia kelakuannya. Suka *pecicilan* sama bandel juga.” (27 Januari 2016)(AAZ 3)

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari DAP yang merupakan salah satu guru BK di SMP Negeri 4 Ngaglik. Berikut hasil wawancara dengan DAP:

“Dulu ada siswa yang tidak naik kelas mas. Dia ada di kelasnya SAR. Anaknya yaa mirip perilakunya sama persis dengan SAR. Sama-sama bandel mas. Jadi yaa kalau saya lihat, SAR memang terpengaruh berperilaku agresif karena teman dan pergaulan.” (20 Januari 2016)(DAP 3)

Berdasarkan wawancara di atas terlihat bahwa perilaku agresif SAR dipengaruhi oleh teman sebayanya. Selain itu SAR merupakan anak yang mudah bergaul dan senang untuk bermain tanpa memilih-milih teman. Hasil wawancara di atas juga memperlihatkan bahwa perilaku agresif yang dilakukan SAR karena terpengaruh oleh teman sebayanya yang sebagian besar memiliki perilaku yang sama.

d. Faktor penyebab yang berasal dari keluarga

Faktor penyebab perilaku agresif SAR yang keempat yaitu faktor yang berasal dari keluarga. SAR menceritakan

bahwa dia sering dimanja karena SAR merupakan anak tunggal. Berikut pengungkapan SAR ketika wawancara:

“Yaa kalo kadang aku minta apa yaa mesti dibeliin mas.” (23 Januari 2016)(SW2)

Pernyataan dari SAR di atas diperkuat oleh pernyataan RM.

Berikut hasil wawancara dengan RM:

“Hubungannya baik mas. Dia anak tunggal jadinya sering dimanja. Apalagi dia dari keluarga yang menurutku agak lebih mas. Soalnya dia punya PS, hp dia kalo menurutku juga yang agak mahal, terus punya motor sendiri. Jadi dia sering dibeliin ini itu sama orang tuanya. Tapi kasihan juga dia mas. Belum lama ini ibunya meninggal gara-gara sakit.” (21 Januari 2016)(RM 3)

Pernyataan dari RM tersebut juga didukung oleh pernyataan yang diucapkan oleh AAZ. Berikut hasil wawancara dengan AAZ:

“Kalo aku lihat baik. Dia kan anak tunggal jadi dia sering dimanja sama orang tuanya. Tapi belum lama ini ibunya meninggal kak.” (27 Januari 2016)(AAZ 3)

“Iya kak, dia jadi lebih bandel, mungkin gara-gara dia cari perhatian.” (27 Januari 2016)(AAZ 3)

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari DAP yang merupakan salah satu guru BK di SMP Negeri 4 Ngaglik.

Berikut hasil wawancara dengan DAP:

“Baik-baik saja mas sepengetahuan saya. Tapi belum lama ini ibu dari SAR meninggal dunia. Jadi SAR mungkin sedikit terguncang dengan hal itu mas. Seminggu setelah ibunya meninggal SAR memang terlihat jadi sedikit diam tapi bisa dilihat juga sedikit perubahan sikap SAR. SAR sekarang jadi lebih bandel mas. Kalau menurut saya mas SAR ini seperti

mencari perhatian ke teman-temannya...yaa meskipun SAR memang awalnya suka cari perhatian tapi sekarang ini lebih terlihat perilakunya tersebut mas. Selain itu di antara AS , RA sama SAR ini mas...SAR termasuk dari golongan keluarga yang lebih dalam hal finansial dibandingkan AS sama RA.” (20 Januari 2016)(DAP 3)

Berdasarkan wawancara di atas terlihat bahwa perilaku agresif SAR dipengaruhi oleh keluarganya. Hal tersebut dinyatakan oleh SAR bahwa orang tua SAR yang sering memanjakan SAR karena SAR merupakan anak tunggal. Selain itu ibu SAR yang meninggal akibat sakit memberikan pengaruh terhadap perilaku SAR Hasil wawancara di atas juga memperlihatkan bahwa perilaku agresif yang dilakukan SAR sering memanjakan SAR dan sering menuruti permintaan SAR.

e. Faktor penyebab yang berasal dari lingkungan

Lingkungan masyarakat di sekitar rumah SAR tinggal tidak mempengaruhi SAR berperilaku agresif karena menurut pernyataannya, SAR jarang berinteraksi dengan lingkungan sekitar kecuali dengan yang sebayanya. Berikut pengungkapan SAR ketika proses wawancara:

Yaa baik-baik aja mas. Saling sapa juga kalo pas-pasan di jalan. Aku kenal mereka, mereka juga kenal aku. (23 Januari 2016)(SW2)

Yaa gak sering-sering banget sih mas. *Soale* rumahku kan depannya udah jalan gede mas. Aku biasanya sering main PS di rumah *nek* gak yaa main sama temen-temen keluar. Yaa kadang temen-temen di

rumah yaa *tak* ajak main PS di rumah. (23 Januari 2016)(**SW2**)

Yaa biasa aja mas. Gak berani ribut sama pecicilan. *Soale* kan ada bapakku dirumah jadi yaa *anteng*. Gak berani *neko-neko* mas. Padahal biasanya kalo main di rental pada pecicilan. (23 Januari 2016)(**SW2**)

Pernyataan dari SAR di atas diperkuat oleh pernyataan RM.

Berikut hasil wawancara dengan RM:

Kayaknya biasa aja mas. Soalnya SAR emang jarang main sama temen-temen rumahnya. Biasanya main sama temen-temen kelas mas *nek* gak yaa biasanya temen-temen diajak main kerumahnya main PS. (21 Januari 2016)(**RM 3**)

Pernyataan dari RM tersebut juga didukung oleh pernyataan

yang diucapkan oleh AAZ. Berikut hasil wawancara dengan

AAZ:

Hmm...kayaknnya biasa kok kak. Dia setahu aku jarang main sama temen-temen rumahnya. Dia kan kalo lagi libur biasanya main sama temen-temen sekolah kak. Temen-temen cowok juga sering diajak main PS di rumahnya juga kak. (27 Januari 2016)(**AAZ 3**)

Pernyataan dari RM tersebut juga didukung oleh pernyataan

yang diucapkan oleh DAP. Berikut hasil wawancara dengan

DAP:

Sejauh yang saya tahu ya mas...lingkungan masyarakat di sekitar rumah SAR ini sebetulnya biasa saja. Mas tahu sendiri dan pernah lihat rumah SAR kalau lewat jalan kamdanen. Rumahnya kan pas di dekat jalan besar dan banyak toko di sana jadi SAR jarang berinteraksi dengan warga sekitarnya. Pernah saya tanya dulu waktu *home visit* tentang lingkungan masyarakat di sekitar rumahnya dan ayahnya SAR juga cerita mas kalau SAR lebih sering main PS di

rumah kalau tidak ya main keluar sama teman sekolah. (20 Januari 2016)(**DAP 3**)

Yaa kalau menurut saya kurang mas. SAR itu anak tunggal dan keluarganya juga termasuk mampu jadi banyak fasilitas yang dia terima dari orang tuanya seperti motor, hp, PS dan masih banyak lagi sepengetahuan saya. Jadi bisa disimpulkan mas kalau banyak fasilitas yang mendukung di rumah biasanya anak-anak jadi malas untuk bermain keluar atau bergaul kalau memang sedang tidak bosan dengan suasana. (20 Januari 2016)(**DAP 3**)

Berdasarkan wawancara di atas terlihat bahwa perilaku agresif SAR tidak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Hal tersebut dinyatakan oleh SAR bahwa SAR sendiri jarang berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan lebih sering bergaul dengan teman-teman sekolah. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan RM dan AAZ yang menyatakan jika SAR lebih sering berinteraksi dengan teman-teman sekolah dan bermain PS bersama di rumah SAR. Hasil wawancara di atas juga memperlihatkan bahwa perilaku agresif yang dilakukan SAR tidak dipengaruhi oleh lingkungan.

3. Display Data

Dari data yang sudah direduksi diatas, data tersebut kemudian dirinci dalam bentuk *display* data sebagai berikut:

Tabel 6. Bentuk-bentuk Perilaku Agresif

Bentuk-bentuk Perilaku Agresif	Subjek AS	Subjek RA	Subjek SAR
1. Verbal	Berani membantah Berkata kasar Suka mengejek	Berani membantah Berkata kasar Mengumpat Berbohong	Berani membantah Berkata sesuka hati Berbohong Sering menghasut teman untuk menjahili teman lain
2. Non-verbal	Membawa sepeda motor Menjahili teman-teman sekelas Suka menabok teman ketika bercanda	Seragam tidak rapi Memakai aksesoris yang tidak diperbolehkan Membawa sepeda motor Menjahili teman Berani memukul	Seragam tidak rapi Membawa sepeda motor Membawa handphone Menjahili teman Menyembunyikan seragam milik teman

Tabel 7. Penyebab Perilaku Agresif

Penyebab Perilaku Agresif	Subjek AS	Subjek RA	Subjek SAR
1. Penyebab yang berasal dari faktor rasa	AS sering merasa ucapan dan tindakan guru terhadapnya pilih	RA merasa apabila ia melakukan sesuatu seringmendapatkan	SAR merasa tidak suka dengan <i>labelling</i> yang diberikan oleh

frustrasi	kasih dan sering memberikan <i>labelling</i> negatif terhadap AS	komentar negatif ketika di sekolah terutama dengan hal kedisiplinan dalam memakai seragam	guru terhadapnya
2.Penyebab yang berasal dari faktor psikologis	AS memiliki sifat yang suka bercanda dan susah untuk diajak serius yang menyebabkan ia sering membuat siswa perempuan marah ketika mengerjakan tugas kelompok	RA merasa senang dan puas ketika mengganggu dan menjahili teman-temannya karena hal tersebut ia anggap hal wajar dan lucu	SAR merasa puas ketika mengganggu teman-temannya. SAR menganggap hal tersebut lucu karena ia senang dan sudah terbiasa untuk menjahili teman-temannya.
3.Penyebab yang berasal dari faktor teman sebaya	Perilaku agresif AS dipengaruhi oleh teman sekelasnya terutama RA dan SAR yang sama-sama memiliki perilaku agresif	RA terpengaruh oleh teman sekelasnya dan teman sebaya di rumahnya yang sama-sama memiliki perilaku agresif	Perilaku agresif SAR terpengaruh oleh salah satu teman sekelasnya yang tidak naik kelas di kelas 8
4.Penyebab yang berasal dari faktor keluarga	AS sering diancam tidak akan diberikan uang saku oleh ayahnya jika ia tidak mau menurut. Ibunya memberikan perhatian namun sering berlebih menurutnya dengan sering menelpn saat ia bermain bersama teman-temannya. Hal tersebut sering membuatnya	RA merasa perlakuan orang tuanya terhadap dirinya dan adiknya berbeda. RA sering merasa terpinggirkan dan adiknya lebih sering mendapat perhatian dari ibunya.	SAR sering dimanjakan oleh orang tuanya dan keinginannya sering dipenuhi karena SAR merupakan anak tunggal dan berasal dari keluarga mampu. Selain itu akibat meninggalnya ibu dari SAR belum lama ini juga merupakan faktor yang menyebabkan SAR sering

	malu dan sering dijadikan bahan ejekan oleh teman-temannya		berperilaku agresif
5. Penyebab yang berasal dari faktor lingkungan	AS tidak suka dengan lingkungan rumahnya karena menurutnya ibu-ibu yang tinggal di sekitar rumahnya sering menggosip dan sering membuat AS tidak nyaman. Selain itu teman-teman lingkungan rumah AS juga memiliki perilaku agresif seperti sering naik kendaraan bermotor tidak menggunakan helm dan beberapa ada yang sudah merokok.	RA dan teman sebaya di lingkungan rumahnya sering menghabiskan waktu di luar lingkungan rumah bersama teman-teman di lingkungan rumah maupun di teman-teman sekolah. Menurut RA sendiri biasanya mereka nongkrong di warung burjo dan merokok di sana	SAR tidak terpengaruh oleh lingkungan rumahnya. SAR jarang berinteraksi dengan lingkungan sekitar rumahnya. SAR lebih terpengaruh oleh lingkungan kelompoknya yang sama-sama memiliki perilaku agresif.

Tabel 8. Dampak Perilaku Agresif

Dampak Perilaku Agresif	Subjek AS	Subjek RA	Subjek SAR
1. Pribadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa puas Senang bisa mengerjai teman 2. Dicap sebagai siswa yang susah diatur 3. Sering dipanggil oleh guru BK 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa puas 2. Bercanda menjadi berlebihan 3. Dicap sebagai siswa yang susah diatur Sering dipanggil guru BK 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa puas 2. Perasaan lebih dominan terhadap siswa lain 3. Dicap sebagai siswa yang susah diatur 4. Sering dipanggil guru

	4. Merasa tidak nyaman karena sering dinasehati 5. Berani membantah 6. Sering mendapat hukuman dari guru	4. Tidak suka terhadap guru yang dianggap galak 5. Berani membantah 6. Sering mendapat hukuman dari guru	BK 5. Berani membantah 6. Sering melanggar peraturan sekolah 7. Sering mendapatkan hukuman dari guru
2. Sosial	1. Menjadi incaran para guru 2. Siswa lain sering terganggu 3. Sering membuat suasana gaduh 4. Guru-guru sering mengeluh terhadap perilaku subjek	1. Siswa perempuan jadi enggan membantu belajar 2. Siswa lain menjadi terganggu 3. Sering dibicarakan oleh guru 4. Merasa diperlakukan berbeda	1. Suasana kelas menjadi gaduh 2. Menjadi incaran para guru 3. Memancing perilaku agresif siswa lain dengan menjadi provokator untuk mengerjai salah seorang siswa 4. Guru-guru sering mengeluh terhadap perilaku subjek
3. Belajar	1. Belajar menjadi tidak fokus 2. Nilai mata pelajaran menurun 3. Sering ikut remidi	1. Belajar menjadi tidak fokus 2. Nilai mata pelajaran menurun 3. Sering melakukan remidi	1. Sering tidak fokus waktu pelajaran 2. Sering menyepelkan pelajaran karena sering mendapatkan nilai bagus

B. Pembahasan

Siswa kelas 8 SMP Negeri 4 Ngaglik yang melakukan perilaku agresif merupakan kasus yang menarik untuk diteliti. Perilaku agresif beberapa siswa disebabkan oleh beberapa faktor berbeda namun hampir sama secara garis besar, baik dari faktor internal maupun eksternal. Menurut Surya (2004 : 45-48) faktor pencetus anak suka berperilaku agresif antara lain:

- a. Anak merasa kurang diperhatikan atau terabaikan
- b. Anak selalu merasa tertekan karena mendapat perlakuan kasar.
- c. Anak kurang merasa dihargai atau disepelkan
- d. Tumbuhnya rasa iri hati pada anak
- e. Sikap agresif merupakan cara komunikasi anak
- f. Pengaruh kurang harmonisnya hubungan dalam keluarga.
- g. Pengaruh tontonan aksi kekerasan dari media TV
- h. Pengaruh pergaulan yang buruk.

Berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data mengenai perilaku agresif pada siswa kelas 8 SMP Negeri 4 Ngaglik dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk-bentuk Perilaku Agresif

Perilaku agresif memiliki 2 macam bentuk, menurut Buss (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2006) mengelompokkan agresi manusia dalam delapan jenis yaitu:

- a. Agresi fisik aktif langsung: tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu/kelompok terhadap individu/kelompok lain yang menjadi targetnya dan terjadi kontak fisik secara langsung seperti memukul.
- b. Agresi fisik pasif langsung: tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu/kelompok terhadap individu/kelompok lain namun tidak terjadi kontak fisik secara langsung seperti demonstrasi.
- c. Agresi fisik aktif tidak langsung: tindakan agresi fisik yang dilakukan individu/kelompok terhadap individu/kelompok lain dengan tidak berhadapan secara langsung seperti merusak properti.
- d. Agresi fisik pasif tidak langsung: tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu/kelompok terhadap individu/kelompok lain dan tidak terjadi kontak fisik secara langsung seperti tidak peduli dan masa bodoh.
- e. Agresi verbal aktif langsung: tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok terhadap individu/kelompok lain dan berhadapan secara langsung seperti menghina dan mencemooh.
- f. Agresi verbal pasif langsung: tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok terhadap

individu/kelompok lain namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung seperti menolak bicara atau bungkam.

- g. Agresi verbal tidak langsung: tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok terhadap individu/kelompok lain seperti menyebar fitnah atau mengadu domba.
- h. Agresi verbal pasif tidak langsung: tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok terhadap individu/kelompok lain dan tidak terjadi kontak verbal secara langsung seperti tidak memberi dukungan.

Sementara itu, Suharmini (2002: 5), menyatakan bahwa “bentuk perilaku agresif ada dua, yaitu agresif verbal (menyerang dengan kata-kata, memaki) dan agresif non verbal (menyerang dengan perbuatan)”. Adapun ahli lain yang mengklasifikasikan perilaku agresif sama halnya dengan *conduct disorder*, seperti halnya Quay (dalam Sunardi, 2006: 149) yang mengatakan bahwa perilaku tersebut meliputi perilaku “tidak mampu mengendalikan diri, misalnya berkelahi, memukul, menyerang orang lain, tidak kooperatif, hiperaktif, bohong, tidak jujur, berbicara kasar, iri, suka bertengkar, tidak bertanggung jawab, tidak dapat diandalkan, mencuri, dan mengganggu”. Ketiga subjek tersebut melakukan perilaku agresif yang sama yaitu perilaku agresif secara verbal dan non verbal.

AS melakukan perilaku agresif baik secara verbal maupun non verbal. AS melakukan perilaku agresif untuk iseng mengganggu teman-teman sekelasnya, melanggar peraturan sekolah dan membantah perkataan para guru di sekolah.

Berikutnya RA juga melakukan hal yang sama dengan AS yaitu perilaku agresif verbal dan non verbal. RA melakukan perilaku agresif dengan tujuan untuk menjahili teman-teman sekelasnya dengan menyembunyikan dan membuat lelucon tentang teman-temannya yang ia jahili. RA juga sering melanggar peraturan sekolah dengan memakai pakaian yang tidak diperbolehkan oleh sekolah yaitu memakai kemeja tambahan sebagai jaket dan sering berpakaian tidak rapi. Selain itu RA juga membawa kendaraan bermotor untuk berangkat ke sekolah. RA juga sering berkata kasar menurut pengakuan teman-temannya yang peneliti wawancara.

Subjek ketiga yaitu SAR juga melakukan hal yang sama yaitu berperilaku agresif secara verbal dan non verbal. SAR sering menjahili teman-temannya. Sewaktu pergantian jam olahraga peneliti pernah memergoki SAR sedang mengejar temannya yang akan berganti seragam olahraga. Menurut teman sekelas, SAR ingin *memeloroti* celana olahraga temannya tersebut sehingga SAR dan beberapa teman-teman kelas lainnya saling kejar-kejaran dan membuat kegaduhan di halaman depan bangunan kelas 8. Menurut penuturan guru BK, SAR sering membuat

kegaduhan dan sering dinasehati oleh guru-guru tapi SAR sering membantah perkataan guru-guru terhadapnya.

2. Penyebab Perilaku Agresif

Perilaku agresif adalah salah satu fenomena yang terjadi pada usia remaja. Menurut Rizky (2014 : 98) tingkah laku remaja ini merupakan reaksi yang salah atau tidak rasional dari proses belajar, dalam bentuk ketidakmampuan remaja dalam melakukan adaptasi terhadap lingkungan sekitar serta rendahnya kemampuan dalam mengontrol diri pada remaja. Maka dari itu remaja melakukan mekanisme pelarian diri yang salah, agresi dan pelanggaran terhadap norma serta kebiasaan berperilaku agresif.

Hal yang menyebabkan siswa kelas 8 SMP Negeri 4 Ngaglik melakukan perilaku agresif antara lain adalah penyebab dari rasa frustrasi, faktor psikologis, pergaulan teman sebaya, faktor keluarga, dan faktor dari lingkungan.

Yang pertama adalah subjek AS. Faktor pertama adalah rasa frustrasi akibat AS sering di beri label sebagai siswa yang sulit diatur dan sering melanggar peraturan menurut sebagian besar guru di SMP Negeri 4 Ngaglik. Faktor kedua adalah akibat dari psikologis, dalam hal ini pada dasarnya AS memiliki kepribadian yang suka bercanda dan terkadang susah diajak untuk serius sehingga menyebabkan teman-temannya merasa terganggu dengan tingkah AS. Faktor ketiga adalah teman sebaya, AS pada dasarnya tidak merasa bersalah AS

berperilaku agresif awalnya karena ada siswa yang tidak naik kelas berada di kelas AS. AS terpengaruh perilaku siswa tersebut yang memang memiliki perilaku agresif menurut guru BK. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartono (2008: 9), bahwa perilaku jahat atau kenakalan berasal dari hasrat untuk berkumpul dengan kawan senasib dan sebaya, dan kesukaan untuk meniru-niru. Pada awalnya AS bergaul untuk lebih dekat dan berteman. Karena terpengaruh perilaku siswa tersebut yang sering menyepelkan pelajaran dan suka menjahili kemudian AS pun akhirnya berperilaku sama seperti siswa tersebut. Faktor keempat adalah dari keluarga. AS pada dasarnya tidak terlalu memiliki masalah dengan keluarganya namun AS sering mendapat perlakuan yang tegas dari ayahnya, selain itu AS juga tidak suka jika ibunya sering menelpon AS untuk menanyakan keadaan AS ketika AS sedang bermain bersama teman-temannya. Hal tersebut membuat AS malu karena teman-temannya selalu mengejek AS. Faktor kelima adalah lingkungan. AS tidak suka dengan daerah sekitar lingkungannya terutama ibu-ibu yang suka menggossip dan sering menasehati AS beserta teman-teman lingkungan rumah ketika nongkrong di sekitar lingkungan rumah.

Yang kedua adalah subjek RA. Faktor pertama penyebab perilaku agresif subjek RA adalah rasa frustrasi. Hal tersebut dikarenakan RA mengalami hal yang sama dengan subjek AS yaitu sering mendapat keluhan dan kesan negatif dari sebagian besar guru

dan juga teman-teman sekelasnya. Faktor kedua adalah psikologis. RA memiliki kepribadian yang keras namun suka bercanda secara berlebihan dan menurutnya bercanda yang ia tunjukkan terhadap teman-temannya adalah hal wajar meskipun kenyataannya bercandaan yang ditunjukkan oleh RA tidak baik seperti memukul-mukul teman, menyembunyikan barang milik teman serta sering memanggil nama teman dengan nama yang tidak disukai. Faktor ketiga adalah RA melakukan perilaku agresif karena ikut terpengaruh oleh teman sekelasnya, RA sering menghabiskan waktu dengan teman sekelasnya. Setelah pulang sekolah RA tidak langsung pulang dan memilih untuk nongkrong terlebih dahulu di warung pinggir jalan palagan yang lokasinya berhadapan dengan tempat siswa SMP Negeri 4 Ngaglik memarkirkan kendaraan bermotornya. Dari kebiasaan nongkrongnya tersebut RA terpengaruh untuk berperilaku agresif yang sama dengan teman-temannya. Menurut Monks (2002: 282), kelompok memiliki peranan sangat besar, bersama temannya yang berusia sebaya merasa nyaman dari pada bersama keluarga dan lebih mementingkan kelompok atau temannya tersebut. Faktor keempat adalah keluarga. RA yang kurang mendapat perhatian dari keluarganya terutama dari ibunya memilih untuk menghabiskan waktu dengan berkumpul dengan teman sebayanya yang membuat RA merasa nyaman. Hal tersebut dipicu karena menurut RA sendiri dan AAZ, ibu RA lebih sering memperhatikan

adiknya yang masih berada di sekolah dasar dibandingkan dirinya. Selain itu ayah RA juga memiliki kepribadian yang keras menurut DAP. Selaras dengan dengan pendapat yang disampaikan oleh Kartono (2008: 59), munculnya kenakalan remaja seperti perilaku agresif disebabkan anak kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Faktor kelima adalah lingkungan dimana RA tinggal. Anak-anak yang seumuran RA yang tinggal di sekitar rumah RA peneliti dapati sudah membawa kendaraan bermotor sendiri tanpa helm dan hal tersebut juga sesuai dengan pendapat RM dan AAZ mengenai keadaan lingkungan sekitar rumah RA.

Yang ketiga adalah subjek SAR. Faktor pertama penyebab perilaku agresif subjek SAR adalah frustrasi. SAR juga mengalami hal sama seperti subjek AS dan RA yaitu sering di labeli sebagai siswa yang nakal dan susah diatur. Selain itu SAR sebetulnya adalah siswa yang pandai namun ia sering menyepelekan pelajaran. Faktor kedua adalah faktor psikologis dimana subjek SAR adalah siswa yang memiliki kepribadian yang sulit diatur dan semaunya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan faktor yang dikemukakan oleh Koeswara (dalam Jannah, 2013:13) bahwa frustrasi terjadi apabila seseorang terhalang oleh suatu hal dalam mencapai suatu tujuan, kebutuhan, keinginan, penghargaan atau tindakan tertentu. Selain itu SAR juga suka sekali bercanda dan juga sulit diajak bicara serius menurut teman-temannya. Faktor ketiga berasal dari teman sebaya.

Menurut teman sekelas SAR, SAR terpengaruh oleh teman-teman sekelas yang rata-rata memiliki perilaku agresif seperti RA dan AS. Selain itu menurut RM, SAR juga memiliki cukup banyak teman dari luar sekolah dan sering nongkrong bersama dengan naik sepeda motor. Faktor keempat berasal dari keluarga turut mempengaruhi perilaku agresif SAR. SAR yang merupakan anak tunggal sering dimanja dan merupakan dari golongan keluarga mampu sehingga orang tua SAR juga sering mendapatkan apa yang ia inginkan dari orang tuanya. Selain itu faktor meninggalnya ibu SAR juga turut mempengaruhi perilaku agresif SAR. Akibat hal tersebut SAR sering mencari perhatian kepada teman-teman sekolahnya dengan cara menjahili mereka. Apa yang dialami oleh SAR sesuai dengan faktor yang dikemukakan oleh Fatima (2015 : 57) yaitu tentang *parents behavior and parents-children relationship*. Faktor kelima adalah lingkungan. Hubungan SAR dengan lingkungannya tidak ada masalah menurutnya. Ia jarang bergaul dengan tetangga sekitar karena lokasi rumahnya yang langsung berhadapan dengan jalan besar dan anak seumuran SAR juga tidak banyak di sekitar rumahnya karena sekitar rumah SAR banyak terdapat toko. Selain itu menurut DAP fasilitas yang didapat SAR dari orang tuanya membuat SAR enggan untuk bergaul dengan warga sekitar dan SAR juga merasa tidak terlalu peduli dengan keadaan sekitar lingkungan rumah. SAR sendiri mengaku lebih sering bergaul dengan teman-

temannya dari sekolah sehingga SAR sendiri lebih terpengaruh oleh lingkungan kelompoknya.

3. Dampak Perilaku Agresif

Anak yang cenderung memiliki perilaku agresif atau kurang mampu dalam mengekspresikan kemarahannya dalam bentuk-bentuk yang dapat diterima oleh lingkungan akan memiliki dampak negatif seperti yang dikemukakan oleh Hawadi (dalam Maryati, 2012:14).

Dampak yang dialami oleh ketiga subjek yaitu dampak secara pribadi, sosial, dan belajar. Dampak pribadi yang dialami subjek AS, RA, dan SAR adalah rasa puas, perasaan senang, dicap sebagai siswa yang bermasalah serta perasaan tidak nyaman. Hal tersebut sesuai denganapa yang disampaikan oleh Netrasari (2015 : 5-6) bahwa dampak pribadi perilaku agresif yaitu kepuasan diri, kesenangan, merasa tidak nyaman, dihukum oleh pengajar serta ditegur oleh pengajar.

Dampak sosial yang dialami oleh subjek AS, RA, dan SAR adalah siswa lain menjadi terganggu, memancing perilaku agresif siswa lain, di cap sebagai siswa yang nakal, siswi perempuan menjaga jarak dengan ketiga subjek dan menjadi incaran para guru. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Netrasari (2015 : 5-6) bahwa dampak sosial perilaku agresif adalah santri lain menjadi terganggu, memancing perilaku agresif santri lain, santri lain menjadi sungkan ketika akan berinteraksi dengan subjek.

Dampak belajar yang dialami ketiga subjek yaitu tidak bisa fokus terhadap pelajaran sehingga menyebabkan penurunan nilai. Selain itu ketiga subjek juga tidak menyukai beberapa guru mata pelajaran karena dianggap galak dalam mengajar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bandi (dalam Rahayu, 2012 : 12) bahwa “program pembelajaran bagi anak dengan kelainan perilaku sebaiknya diberikan dengan terfokus pada peningkatan sosial emosional”.

Perilaku agresif anak membuat proses belajarnya menjadi relatif berbeda dengan kelompok anak luar biasa yang lain atau anak normal. Perbedaan tersebut muncul sebagai akibat dari gangguan emosi yang disandangnya sehingga memunculkan ketidakmatangan sosial dan atau emosionalnya selalu berdampak pada keseluruhan perilaku dan pribadinya termasuk perilaku belajarnya. Hal tersebut kemudian memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan (Rahayu, 2012 : 12)

C. Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian, peneliti menyadari adanya keterbatasan. Keterbatasan tersebut berkaitan dengan metodologis penelitian, yaitu penelitian ini tidak dapat di generalisasikan karena hanya berlaku pada subjek yang diteliti itu sendiri.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berikut merupakan kesimpulan mengenai studi kasus tentang faktor penyebab dan dampak perilaku agresif pada siswa kelas 8 SMP Negeri 4 Ngaglik, yang dijabarkan ke dalam poin-poin sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Perilaku Agresif

Berdasarkan bentuk perilaku agresif ketiga subjek melakukan perilaku agresif secara verbal dan non-verbal. Secara verbal, ketiga subjek sering mengucapkan kata-kata kasar, berani membantah, berbohong dan bahkan menghasut teman untuk menjahili. Selanjutnya perilaku agresif secara non-verbal, ketiga subjek sering melanggar peraturan sekolah seperti sengaja memakai seragam tidak rapi, mengenakan aksesoris yang tidak diperbolehkan oleh sekolah, mengerjai teman secara berlebihan dengan menyembunyikan seragam olahraga dan akan menelanjinginya, merokok, serta membawa sepeda motor.

2. Faktor Penyebab Perilaku Agresif

Faktor penyebab perilaku agresif dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut merupakan faktor penyebab perilaku agresif pada ketiga subjek siswa kelas 8 SMP Negeri 4 Ngaglik:

- a. Berdasarkan faktor psikologis, ketiga subjek mengalami perasaan tertekan karena guru-guru sering memberikan hukuman yang membuat ketiga subjek semakin menunjukkan perilaku agresif dengan membantah.
- b. Berdasarkan faktor frustrasi, ketiga subjek merasa apa yang mereka lakukan sering salah menurut pandangan guru. Hal tersebut membuat ketiga subjek menjadi malas berhubungan dengan guru.
- c. Berdasarkan faktor teman sebaya, ketiga subjek terpengaruh oleh perilaku teman sepergaulan baik dari sekolah, lingkungan rumah ataupun teman dari sekolah lain.
- d. Berdasarkan faktor keluarga, ketiga subjek mengalami faktor berbeda. AS disebabkan karena ayahnya yang tegas, sering bertengkar dengan kakaknya karena hal sepele, dan ibunya yang selalu menelpon AS ketika sedang bermain dengan temannya dan membuatnya jadi bahan ejekan teman-temannya. RA disebabkan karena kondisi ekonomi keluarganya yang berada di golongan menengah ke bawah. Selain hal tersebut RA tidak begitu dekat dengan ibunya karena menurutnya ibunya lebih sayang kepada adiknya dibandingkan dirinya. SAR disebabkan karena ibunya meninggal, merupakan anak tunggal dan dari keluarga golongan mampu sehingga sering dimanja. Hal tersebut membuatnya sering berperilaku sesuka hati.

- e. Berdasarkan faktor lingkungan, ketiga subjek mengalami hal yang hampir serupa. Lingkungan pergaulan sebagian besar merupakan anak-anak yang memiliki perilaku agresif sehingga ketiga subjek menjadi terpengaruh oleh lingkungan dimana mereka bergaul.

3. Dampak Perilaku Agresif

Dampak perilaku agresif yang dialami oleh siswa kelas 8 SMP Negeri 4 Ngaglik dapat digolongkan menjadi 3 aspek yaitu aspek pribadi, aspek sosial, dan aspek belajar. Berikut merupakan dampak perilaku agresif pada siswa kelas 8 SMP Negeri 4 Ngaglik:

a. Pribadi

Dampak pribadi perilaku agresif adalah adanya rasa puas karena merasa dominan terhadap siswa lain. Selain hal tersebut ketiga subjek sering mendapat hukuman dari guru sehingga menganggap guru yang tegas dianggap galak. Hal tersebut menimbulkan rasa tidak nyaman pada ketiga subjek sehingga subjek berani membantah dengan berbagai macam alasan ketika ketiga subjek tertangkap basah melanggar peraturan sekolah. Hal tersebut membuat ketiga subjek sering dicap sebagai siswa yang bermasalah.

b. Sosial

Dampak sosial yang dialami oleh ketiga subjek siswa kelas 8 SMP Negeri 4 Ngaglik adalah seringkali ketiga subjek mendapatkan keluhan dari banyak guru tentang perilaku yang

ditunjukkan oleh ketiga subjek. Hal tersebut membuat ketiga subjek menjadi bahan pembicaraan dan menjadi incaran guru karena perilaku ketiga subjek dapat memancing perilaku agresif siswa lain seperti membuat gaduh kelas, menjahili, sering melanggar peraturan sekolah, sulit diatur dan lain sebagainya.

c. Belajar

Dampak perilaku agresif dari aspek belajar yang dialami ketiga subjek siswa kelas 8 SMP Negeri 4 Ngaglik adalah sering tidak fokus dalam pelajaran karena sering menyepelekan guru yang sedang mengajar dan mengakibatkan menurunnya nilai mata pelajaran ketiga subjek.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini sekolah diharapkan dapat memberikan program-program seperti ekstrakurikuler yang aktif dan mampu menarik minat siswa untuk mengalihkan energinya menjadi lebih positif sebagai upaya meminimalisir perilaku agresif siswa.

2. Bagi Siswa Berperilaku Agresif

Dengan penelitian ini siswa yang berperilaku agresif diharapkan untuk mereduksi perilaku agresif yang telah mereka lakukan dengan menyalurkan hobi dan bakat. Sehingga akan memberikan dampak positif bagi pribadi dan karir masing-masing.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai teknik ataupun layanan konseling yang digunakan untuk mereduksi perilaku agresif yang ditunjukkan oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, W. (2002). Kecenderungan Perilaku Agresif Pria Ditinjau dari Minat Terhadap Musik Heavy Metal. *Skripsi*. Fakultas Psikologi-Unika Soegijapratna.
- Akbar, R., & Hawadi. (2001). *Psikologi perkembangan anak*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Anantasari. (2006). *Menyikapi perilaku agresif anak*. Yogyakarta: Tim Pustaka Familia Yogyakarta.
- Anggono, F.R. (2014). Perilaku Vandalisme Remaja di Kabupaten Kulon Progo. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan-UNY
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2005). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, S. (2002). *Menjadi peneliti kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2006). *Psikologi sosial*. Yogyakarta: UMM Press.
- Departemen Agama RI. (2007). *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta.
- Dewa. Anggit P. (2014). Studi Kasus Identifikasi Faktor Penyebab Bertato Pada Remaja Kota Yogyakarta Tahun 2014. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan-UNY.
- Daradjat, Zakiah. (1990). *Pendekatan fungsi psikologis dan keluarga dalam menanggulangi kenakalan remaja*. Semarang
- Fatima, Shireen. (2015). *Cause of Students Aggressive Behavior at Secondary School Level*. *Psychology*, 11, 49-65.
- Ghony, M.J & Almanshur, F. (2012). *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Gulo, W. (2002). *Metode penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.

- Goode, William J. (1983). *Sosiologi keluarga*. Jakarta. PT. Bina Aksara.
- Hadi, S. (1994). *Metodologi research Jilid 2, cet. 24*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Heward, W.L. & Orlansky, M.D. (1988). *Exceptional children*, 3rd ed. Ohio: Merrill Publishing Company.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan anak (Jilid 1 Edisi Keenam)*. Jakarta: Erlangga.
- Izzaty, Rita Eka, et.al. (2008). *Perkembangan peserta didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Jahja, Yudrik. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jannah. I. (2011). *Psikologi harmoni rumah tangga*. Surakarta: Indiva Pustaka
- Kartono, Kartini. (2006). *Patologi sosial 2 kenakalan remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. (2008). *Patologi Sosial 2 kenakalan remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Krahe, B. (2005). *Perilaku agresif, buku panduan psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koeswara. (1988). *Agresi ,anusia*. Bandung.: PT. Erasco
- Marcus, R.F. (2007). *Aggression and violence in adolescence*. New York: Cambridge University Press.
- Maryati, Kun & Suryawati, Juju. (2012). *Sosiologi untuk SMA dan MA kelas XII*. Jakarta: ESIS.
- Milles, M.B., & Huberman. M. (1992). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI-Press
- Moleong, L.J. (2000). *Metode penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- _____. (2002). *Metode penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung.

- _____. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- _____. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Monks, F.J. (2002). *Psikologi perkembangan: pengantar dalam berbagai bagiannya. Cet. 14*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mulyana, Dedi. (2004). *Metodologi penelitian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2005). *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Netrasari, Elvia. (2015). *Studi Kasus Perilaku Agresif Remaja di Pondok Pesantren. Bimbingan dan Konseling, 5, 1-10*.
- Pristiwaluyo, Triyanto, & Sodik, M. (2005). *Penanganan anak gangguan emosi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Rahayu, E.S. (2012). Studi Kasus Tentang Ekspresi Emosi Pada Anak Agresif Kelas II di SLB E Prayuwana Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan-UNY.
- Santrock, John W. (2002). *Life-span development: Perkembangan masa hidup*. (edisi kelima). Jakarta: Erlangga.
- _____. (2003). *Adolesence: Perkembangan remaja*. (edisi keenam). Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Sarwono, S.W. (1989). *Psikologi remaja*. Jakarta: Rajawali.
- _____. (1997). *Psikologi remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2005). *Psikologi remaja*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, S.W & Meinarno, E.A. (2009). *Psikologi sosial*. Salemba Humanika: Jakarta
- Sayekti, P.S. (1994). *Bimbingan dan konseling keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offset.

- Suharmini, Tin. (2002). *Terapi anak tunalaras*. Yogyakarta: FIP-UNY.
- Supratiknya, A. (1995). *Komunikasi antar pribadi tinjauan psikologis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Surya, M. (2004). *Psikologi pembelajaran dan pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- von Radowitz, John. (2015). *Study finds that violent video games may be linked to aggressive behavior*. Diakses dari <http://www.independent.co.uk/news/science/study-finds-that-violent-video-games-may-be-linked-to-aggressive-behaviour-10458614.html>. Pada tanggal 2 Januari 2018, jam 23.30.
- Wade, C., & Travis, C. (2007). *Psikologi*. (Alih Bahasa: Benedictus Widyasinta dan Ign. Darma Juwono). Jakarta: Erlangga.
- Zulkifli. (2005). *Psikologi perkembangan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Subjek

PEDOMAN WAWANCARA SUBJEK

Nama Subjek :

Waktu Wawancara :

Tempat :

Wawancara ke :

1. Sejak kapan kamu melakukan perbuatan agresif ?
2. Bentuk perilaku agresif apa saja yang kamu lakukan ?
3. Apa motivasi kamu melakukan perilaku agresif ?
4. Apa yang kamu rasakan saat melakukan perilaku agresif ?
5. Apa teman sebayamu yang menjadi penyebab kamu melakukan perilaku agresif ?
6. Apa orang tuamu yang menjadi penyebab kamu melakukan perilaku agresif ?
7. Bagaimana hubungan kamu dengan keluarga ?
8. Apakah media massa yang menjadi penyebab kamu melakukan perilaku agresif ?
9. Apakah lingkungan masyarakat yang menjadi penyebab kamu melakukan perilaku agresif ?

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA
KEY INFORMAN (GURU BK SUBJEK)

Nama Informan :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

Wawancara ke :

1. Bagaimana sikap dan perilaku subjek ketika di sekolah ?
2. Apa Bapak/Ibu tahu kebiasaan yang dilakukan subjek ?
3. Bagaimana hubungan subjek dengan para guru ?
4. Bagaimana dengan prestasi subjek di sekolah ?
5. Bagaimana hubungan subjek dengan orang tua subjek ?
6. Bagaimana hubungan subjek dengan teman subjek di sekolah ?
7. Apa subjek mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ?
8. Tanggapan Bapak/Ibu mengenai perilaku agresif subjek ?

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA
KEY INFORMAN (TEMAN SUBJEK)

Nama Informan :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

Wawancara ke :

1. Bagaimana hubungan anda dengan subjek ?
2. Apakah anda mengetahui perilaku agresif subjek ?
3. Seberapa sering anda bertemu dan pergi bersama subjek ?
4. Menurut anda, bagaimana sifat-sifat subjek ?
5. Apakah anda tahu hobi dan kegiatan sehari-hari subjek ?
6. Bagaimana hubungan subjek dengan guru ?
7. Bagaimana prestasi subjek disekolah ?
8. Bagaimana hubungan subjek dengan teman sekolah subjek ?
9. Bagaimana hubungan subjek dengan orang tua subjek ?
10. Apa kegiatan yang dilakukan ketika kalian sedang berkumpul ?

Lampiran 2. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI **SISWA KELAS 8 BERPERILAKU AGRESIF**

Aspek yang akan diobservasi adalah faktor penyebab perilaku agresif dan dampak yang dialami oleh siswa berperilaku agresif.

Nama :

No.	Komponen	Aspek yang Diteliti
1.	Keadaan psikologis	Perilaku subjek saat beraktifitas
2.	Kehidupan sosial	a. Sikap dan perilaku subjek dengan lingkungan sekolah b. Hubungan antara subjek dengan guru c. Hubungan antara subjek dengan siswa lain
3.	Keadaan ekonomi	Mengamati gaya dan pola hidup subjek dalam kesehariannya di sekolah
4.	Kondisi akademik	Mengamati kegiatan belajar mengajar subjek dalam kelas

Lampiran 3. Tabel Identitas Subjek

TABEL IDENTITAS SUBJEK

No	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA	PEKERJAAN	AGAMA	ALAMAT
1	AS	Laki-laki	16	Pelajar	Kristen	Karang Mloko
2	RA	Laki-laki	15	Pelajar	Kristen	Pakem
3	SAR	Laki-laki	14	Pelajar	Islam	Kamdanen

Lampiran 4. Hasil Wawancara AS

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Subjek : AS

Waktu Wawancara : Senin, 12 Januari 2016 (**AW1**)

Tempat : Kantin Sekolah

Wawancara : 1

Jalannya Wawancara :

PN : Di sekolah sibuk kegiatan apa aja nih ?

AS : Gak ada mas, paling cuma ekskul aja. Kan kelas 8 emang wajib buat ikut ekskul.

PN : Gimana ekskul kamu lancar ? Kamu ikut ekskul apa kalo di sekolah ?

AS : Ya biasa aja mas. Kadang juga gak ikut dateng ekskul. Hehehehe....

PN : Loh kenapa gak ikut dateng ? Alasan apa ?

AS : Yoo males mas kadang. Soalnya pulang jam 2 *to*, jadi mesti rasanya capek pengen cepet pulang. Hehehehe....

PN : Ohh gitu...Terus kamu gak dicariin sama guru ekskul nya ?

AS : Ekskul yang aktif juga paling cuma kayak tonti aja mas yang lain itu juga gak begitu aktif.

PN : Lha kamu kalo bolos gitu terus ketahuan sama guru gimana ?

AS : Yoo pernah mas, biasanya ditanyaintapi aku terus biasanya cuma jawab seadanya terus langsung lari pulang sama temen-temen.

PN : Emang kamu gak takut nanti malah *dititeni* sama guru kamu sering

gak ikut ekskul ?

AS : Yoo pertamanya takut, tapi yoo lama-lama biasa aja mas.

Wawancara ke 2

Waktu Wawancara : Selasa, 19 Januari 2016 (AW2)

Tempat : Kantin Sekolah

Jalannya Wawancara :

PN : Sejak kapan kamu melakukan perilaku agresif ?

AS : Mulai kelas 1 mas. Pertamanya ikut-ikutan si A. Dia kan gak naik kelas jadi dia kayak dihormati terus banyak yang ikut-ikutan dia. Tapi anaknya baik kok mas gak terus *gleleng* gitu sama temennya.

PN : Terus dia sekarang masih sekelas sama kamu apa pindah kelas lain, kemarin mas masuk ke kelas kamu sambil liat presensi gak ada namanya?

AS : Orangnya udah pindah kok mas, tapi gak tau di mana.

PN : Jadi orangnya udah pindah ya ? Terus bentuk perilaku agresif apa aja yang biasanya lakukan selama ini ?

AS : Yaa biasanya godain sambil ngejek-ngejek gitu sering sih mas, kan biasa kalo sambil *guyon* sama temen.

PN : Selain ngejek-ngejek itu, perilaku agresif lain apa yang kamu lakukan ?

AS : Yaa sebenarnya cuma niat iseng mukul-mukul sama pengen jahilin aja.

PN : Nah motivasi kamu itu apa sampai melakukan perilaku agresif ?

AS : Yaa buat *guyon* mas. Biasa *to* kalo *guyon* sama temen sering mukul-

mukul buat iseng.

PN : Terus kalo kamu suka jahilin sama mukul-mukul temenmu gitu apa yang kamu rasain ?

AS : Yaa seneng mas soalnya kan niatnya emang buat *guyon* tapi kalo ada yang sampe marah yaa aku gak *kepenak* kadang minta maaf. Yaa meski kadang ada yang sampe *mutung*.

PN : Menurut kamu, ketika kamu berperilaku agresif itu yang mempengaruhi kamu untuk berperilaku agresif apakah faktor dari luar atau dari diri kamu sendiri ?

AS : Yaa soalnya aku orangnya suka *guyon* mas. Jadi yaa seneng-senang aja gangguin temen-temen. Kalo kelas sepi terus kayak *wong jothakan* gitu yaa males mas. Jadi mending aku *guyon* terus gangguin temen. Biar gak *sepaneng* gitu mas.

PN : Apa hanya faktor karena dari diri kamu saja yang suka bercanda mempengaruhi kamu untuk berperilaku agresif di sekolah ?

AS : Kadang gara-gara males sama guru.

PN : Kenapa kamu merasa males dengan guru ?

AS : Sering gak suka aja mas, soalnya ada guru yang galak terus aku juga sering *dititeni* kalo rame di kelas. *Wong* aku juga biasa aja kok kalo *guyon*. Aku juga males sering dibilang *mbeling*. Katanya *dadi wong kok angel di atur*.

PN : Selain hal yang kamu sebutkan tadi. Apa yang menyebabkan kamu tidak suka dengan guru ?

- AS : Yaa gitu mas. Aku sering banget dinasehati kan aku bosen mas kalo di kelas ku yang sering *dititeni* yaa nek gak aku, RA, apa SAR. Padahal yoo biasa kok mas kalo *guyon* tapi yaa mesti dianggep *gawe ribut*.
- PN : Apakah kamu merasa tertekan dengan guru yang menganggap kamu itu *mbeling*, susah di atur, dan bermasalah karena memiliki perilaku agresif ?
- AS : Yaa *nek* itu jelas mas. Masa aku sering banget *dititeni*. Kalo rame di kelas aku sering dimarahi, padahal yang mulai rame yoo bukan aku mas. Tapi tetep aku yang dimarahi. Aku yoo gak paham kok aku *dititeni*.
- PN : Apa kamu pernah menanyakan kenapa guru-guru di sini banyak yang mencap kamu sebagai siswa yang sedikit bermasalah ?
- AS : Gak pernah mas. Ngapain ditanyain mesti alasannya juga udah tahu kok. Soalnya aku *mbeling*, susah di atur sama seneng ngelanggar aturan sekolah. Udah sering mas dibilang gitu sama guru.
- PN : Selain dari diri kamu sendiri apa ada faktor dari luar yang menyebabkan kamu berperilaku agresif ?
- AS : Yaa mungkin ada mas.
- PN : Apa teman sebaya kamu yang menjadi penyebab kamu berperilaku agresif ?
- AS : Iya ikut-ikutan temen-temen yang suka jahil sama suka gangguin. Soalnya kok seneng mas bisa gangguin temen buat *guyonan*. Biasanya terus pada ketawa ngakak kalo yang dikerjain orangnya konyol.
- PN : Lalu bagaimana dengan hubungan pertemananmu ?
- AS : Yaa biasa mas. *Nek* aku sih mas mau temenan sama siapa aja. Aku juga

gak masalah mas temenan sama bocah yang *mbeling* tapi yang penting anaknya enak buat dijadiin temen, suka *guyon* terus gak gampang *mutung*. Itu aja sih mas.

PN : Apa orang tua kamu menjadi penyebab kamu melakukan perilaku agresif ?

AS : Yaa gak mas.

PN : Bagaimana hubungan kamu dengan keluarga kamu ?

AS : Yaa biasa aja mas. Kadang *padu* sama mbak *nek* gak yaa dimarahin bapak sama ibu. Malah sering gara-gara masalah sepele. Misalnya kalo aku gak ngerjain tugas rumah, biasanya aku dimarahin ibu. *Mutung* sama bapak juga pernah mas. Yaa *pokok'e* gitu lah mas.

PN : *Mutung* karena apa ?

AS : Lhaa aku sering dimarahi mas. Bapakku orangnya yaa tegas tapi yaa kalo marah gitu *njelehi*. Kalo aku gak *manut* sering diancem gak dikasih *sangu* mas.

PN : Apakah keluarga mu sering memberikan perhatian ?

AS : Perhatian gimana maksudnya mas ?

PN : Perhatian seperti menanyakan kamu lagi ada di mana kalo kamu sedang main diluar atau kamu ditanya masih punya uang saku atau tidak ?

AS : Yaa kalo kayak gitu yaa jelas mas apalagi ibu. Tapi kadang juga males kalo sering ditanyain terus apa *nek* ditelpon. Kan aku udah gede mas. Jadi kadang ngerasa risih kalo ditanyain terus. Yaa mas ngerti to kalo

ditelpon ditanyain apa suruh pulang padahal lagi ada temen-temen.
Sering mas aku diejek anak mama.

PN : Lho bukannya dilarang membawa HP ke sekolah ?

AS : Yoo kan kalo gak ketahuan gapapa *to* mas. Biasanya *tak* silent terus tak masukin tas.

PN : Apa media massa yang menjadi penyebab kamu melakukan perilaku agresif ?

AS : Gak lah mas. Aku aja jarang nonton tv apalagi nonton film. Soalnya acaranya jelek. Aku gak suka. Aku lebih sering main *CoC* sama temen-temen. Lebih seru mas.

PN : Jadi kamu jarang nonton tv karena memang gak tertarik sama acara yang ditayangkan ya ?

AS : Iya mas. Acaranya *mboseni* ngapain di tonton. Kalo ibuku malah seneng mas nonton sinetron *nek* gak film india gitu.

PN : Walah namanya juga ibu-ibu pasti seneng nonton acara sinetron. Terus bagaimana dengan lingkungan daerah rumah kamu ? Apa lingkungan masyarakat menjadi penyebab kamu melakukan perilaku agresif ?

AS : Kalo lingkungan masyarakat gak sih mas. Biasa aja.

PN : Jadi lingkungan masyarakat di lingkungan rumah kamu itu tidak menyebabkan kamu berperilaku agresif karena tidak ada yang memberikan contoh negatif ke kamu ?

AS : Yaa tapi kadang aku juga males mas sama tetangga.

PN : Malas karena ada masalah dengan tetangga ?

AS : Yaa kadang ibu-ibu *sok seneng* gosip. Yaa aku ga seneng aja mas. Terus kadang juga kalo nanya gitu *sok waton*. Jadi kalo main sama temen-temen rumah biasanya tak ajak main keluar mas. Lhaa kalo nongkrong disekitaran rumah kadang *dirasani* kalo main gerombol pake motor bareng temen-temen. Yaa itu mas yang kadang bikin males.

PN : Lalu bagaimana respon kamu terhadap tetanggamu yang sering menggosip ?

AS : Yaa tak cuekin aja mas. Soalnya males nanggapiin sama orang kayak gitu. Nanti kalo *tak* tanggepin jadi ribut malah yang kena bapak ibuku mas. Jadi aku yaa *sok* gak denger aja. Tak biarin.

Lampiran 5. Hasil Wawancara RA

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Subjek : RA

Waktu Wawancara : Sabtu, 16 Januari 2016 (**RW1**)

Tempat : Kantin Sekolah

Wawancara : 1

Jalannya Wawancara :

PN : Haloo, gimana kabarnya ?

RA : Baik mas

PN : Gimana sama sekolah kamu ? Lagi sibuk sama kegiatan apa ?

RA : Yaa seperti biasa mas, kelas 8 dikasih banyak tugas, soalnya kelas 9 lagi sibuk buat latihan ujian. Jadi ada pelajaran kadang kosong.

PN : Waah seneng donk kalo ada pelajaran sering kosong ?

RA : Yaa jelas seneng mas, *nek* gak seneng namanya yaa aneh *to* mas. Tapi yaa tetep dikasih tugas mas, nanti dikumpul.

PN : Tapi suasana kelas kondusif kalo jam kosong terus gak ada guru ?

RA : Yaa tergantung mas, kalo ada guru lain yang nungguin yaa pada diem ngerjain, *nek* gak ada yaa disambi main-main di kelas. Hahaha

PN : Oiyaa rumah kamu tadi dimana ?

RA : Di Purwobinangun, Pakem mas. Agak jauh kalo dari sini.

PN : Pakem ? Lumayan jauh juga yaa.

RA : Iyaa mas

PN : Terus kamu kalo pulang sekolah naik angkutan umum atau di jemput orang tua ?

RA : Jarang mas kalo di jemput, soalnya bapak sama ibu kerja. Jadi kadang pulang naik angkot apa kadang naik motor sendiri.

PN : Naik motor sendiri ? Apa kamu sudah memiliki SIM ?

RA : Yaa belum mas.

PN : Apa alasan orang tua kamu memperbolehkan kamu membawa motor padahal kamu belum memiliki SIM ?

RA : Yaa mungkin orang tua udah percaya aku bisa naik motor sama jaga diri, jadi dibolehin bawa motor sendiri kalo ke sekolah.

PN : Bagaimana dengan peraturan sekolah yang melarang siswanya untuk membawa kendaraan bermotor ?

RA : Yaa tau kok mas. Tapi banyak kok temen-temen yang pada bawa motor sendiri.

PN : Terus kalian kalo parkir motor dimana ?

RA : Di warung depan sana mas. Deket jalan palagan situ.

Wawancara ke : 2

Waktu Wawancara : Rabu, 20 Januari 2016 (**RW2**)

Tempat : Kantin Sekolah

Jalannya Wawancara :

PN : Sejak kapan kamu melakukan perbuatan agresif ?

RA : Mulai kelas 1 mas sih mas kayaknya.

PN : Alasan kamu buat berperilaku agresif itu apa ?

RA : Yaa cuman buat bercanda aja mas.

PN : Ketika kamu berperilaku agresif itu bagaimana respon temen-temen kamu ?

RA : Yaa ada yang nanggapi biasa ada yang jengkel juga mas.

PN : Apa kamu tahu bagaimana respon guru-guru di sekolah kamu ketika tahu kamu berperilaku agresif ?

RA : Yaa sering sinis mas. Biasanya bilang kok aku susah diatur, terus suka *sakkarepe dhewe*, seneng ngebantah kalo dibilangin. Yaa *pokok'e* sering *sambat* mas.

PN : Bentuk perilaku agresif apa saja yang kamu lakukan ?

RA : Yaa biasanya ganggu sama jahilin temen mas.

PN : Selain itu apalagi yang kamu lakukan ?

RA : Ngejek temen terus manggil nama sebutan yang gak disukain. Biasa *nek* anak-anak cowok gitu mas biasanya kalo manggil nama pake nama ejekan.

PN : Apa motivasi kamu melakukan perilaku agresif ?

RA : Buat bercanda mas. Soalnya aku suka bercanda kalo sama temen-temen.

PN : Tapi apakah bercanda yang kamu lakukan itu tidak berlebihan terhadap teman-teman kamu ?

RA : Yaa *nek* menurutku yaa biasa mas. Kan namanya juga *guyon* kalo *diguyoni* sampe marah berarti aneh mas.

- PN : Apa yang kamu rasakan saat melakukan perilaku agresif ?
- RA : Yaa kalo pas jahilin sama ngejek kan buat bercanda mas, jadinya buat seneng-seneng aja . Yaa gimana yaa mas, tahu *to* mas kalo *guyon* terus ketawa sampe *kepingkel-pingkel* apalagi kalo ada yang dikerjain. Kan gak cuma aku aja mas, yang lain pada ikutan biasanya.
- PN : Selain faktor dari diri kamu sendiri apa ada faktor lain yang membuat kamu berperilaku agresif ? Apa mungkin kamu gak suka sama temen atau guru yang bikin kamu jengkel sehingga kamu berperilaku agresif ?
- RA : *Yoo* ada mas.
- PN : Karena apa ?
- RA : Aku kadang agak males kalo sama beberapa guru. Sering aku *dititeni* terus ada guru yang galak juga suka marahin aku. Masa apa-apa gak dibolehin. Sering mas aku dimarahin cuma gara-gara bajuku keluar. Padahal baju sama seragam sekolahku udah agak kekecilan. Terus kemarin aku *yoo* dimarahin padahal cuma gara-gara aku pake topi sama *hem* kotak-kotak. Katanya gak boleh harus dilepas dimasukin tas kalo udah disekolah.
- PN : Apa kamu tidak membeli seragam baru lagi supaya kamu tidak sering dimarahi gara-gara baju kamu sering gak rapi?
- RA : Yaa *pengen'e* gitu mas, tapi lagi gak punya uang.
- PN : Apa kamu tidak meminta orang tua mu untuk membelikan seragam lagi ?
- RA : Yaa *bukan e* aku gak mau minta mas tapi gak enak mas sama orang tua. Soalnya kan seragamku baru 1 tahun aku pake masa udah beli lagi.

- PN : Lalu kamu bagaimana ketika guru memperingatkanmu untuk melepas kemeja kotak-kotak dan topi yang kamu pakai ke sekolah.
- RA : Yaa aku *luweh* mas. Terus aku yaa bilang *mosok apa-apa ora oleh*. Yaa abis itu aku langsung lari ke kelas mas.
- PN : Bagaimana respon guru tentang alasan yang kamu berikan tentang seragammu yang sudah kekecilan.
- RA : Yaa sering *sambat* gitu mas. Bilang kalo aku itu *ngeyel*. Susah dikasih tau sama suka ngebantah. Terus katanya juga masa orang tuaku gak punya uang buat beliin baju seragam. Yaa kan aku bosen mas hampir tiap hari dinasehati sama diomongi gitu terus kalo ketahuan baju seragamku tak keluarin. Yaa kan aku bukan orang punya mas.
- PN : Apa pergaulan dengan teman sebayamu yang menjadi penyebab kamu melakukan perilaku agresif ?
- RA : Yaa kalo gara-gara temen mungkin iya. Soalnya kan aku suka main gak cuma sama temen sekolah, tapi sama temen-temen sekolah lain juga. Sering main bareng sama SAR juga. Aku juga gak pernah pilih-pilih temen kok mas. Yang penting enak di ajak bercanda sama orangnya gak *sepaneng*.
- PN : Kegiatan apa saja yang kamu lakukan ketika kamu nongkrong sama mereka ?
- RA : Yaa cuma kumpul biasa mas. Yaa biasa mas anak cowok kalo kumpul nongkrong.
- PN : Biasa seperti apa ?

- RA : Yaa gitu mas. Pasti mas tahu kalo anak cowok pada nongkrong.
- PN : Apa orang tua kamu yang menjadi penyebab kamu melakukan perilaku agresif ?
- RA : Gak lah mas. Masa orang tua ngajarin aku buat jadi nakal.
- PN : Bagaimana hubungan kamu dengan keluarga kamu ?
- RA : Ya biasa aja mas. Kadang *padu* sama bapak apa ibu. Soalnya aku sering dimarahin kalo di rumah. Apalagi katanya bapak apa ibu aku sering gak nurut makanya sering dimarahin.
- PN : Apa yang kamu lakukan sehingga orang tua kamu marah ?
- RA : Yaa biasa sih mas. Kadang bapak ibu gak suka kalo aku males-malesan. Terus aku kan punya adik, baru kelas 1 SD. Kalo biasanya dia ngelakuin salah, yang dimarahin malah aku. Kadang aku jengkel kok aku yang dimarahin terus. Yaa kan aku gak seneng mas.
- PN : Apa hanya karena adikmu saja kamu sering dinasehatin orang tua kamu ?
- RA : Aku juga kadang *mangkel* kalo pas minta uang jajan tapi gak dikasih. Katanya suruh hemat jangan jajan terus. Padahal aku kalo jajan gak banyak. Paling beli es teh di kantin.
- PN : Bagaimana perhatian orang tua kamu ke kamu dan adik kamu ?
- RA : Yaa biasa mas tapi kadang aku ngerasa kayak pilih kasih. Yaa sama kayak yang *tak* bilang tadi. Adikku lebih sering dapet perhatian daripada aku. Lhaa aku lebih sering dimarahi daripada adikku.
- PN : Apa media massa yang menjadi penyebab kamu melakukan perilaku agresif ? Seperti nonton tv yang punya adegan kekerasan apa internetan ?

- RA : Wahh nggak mas. Aku jarang nonton tv apalagi internetan. Biasanya cuman main *CoC* bareng temen-temen *nek* gak yaa main PS di luar.
- PN : Apakah lingkungan masyarakat tempat tinggalmu yang menjadi penyebab kamu melakukan perilaku agresif ?
- RA : Gak juga mas. Tetanggaku orangnya baik-baik kok. Kalo ada yang gak baik yoo aku gak deket mas. Kalo yang seumuran banyak yang nakal kan yoo biasa *to* mas.
- PN : Terus bagaimana hubungan kamu dengan masyarakat sekitar rumah kamu ?
- RA : Yaa kalo menurutku baik-baik saja.
- PN : Apa kamu sering bergaul dengan masyarakat atau pemuda sekitar rumah kamu ?
- RA : Ya kalo bergaul iya mas, tapi yaa gak sering. Kalo main biasanya nongkrong jalan-jalan naik motor pas malam minggu mas.
- PN : Biasanya jalan-jalan sampai mana ?
- RA : Yaa jalan-jalan terus nongkrong di angkringan apa warung burjo. Yaa kadang nongkrong di *cakruk* mas main kartu.
- PN : Selain nongkrong main kartu apa saja yang dilakukan biasanya ?
- RA : Yaa biasanya pada ngerokok mas. Banyak kok mas yang seumuran sama aku yang udah pada ngerokok tapi biasanya pada ngumpet kalo ngerokok.
- PN : Apakah kamu juga merokok ?
- RA : Yaa sebenarnya iyaa mas tapi yaa *nek* lagi punya uang mas. Biasanya

beli *ngecer*.

PN : Lalu apakah kamu terpengaruh oleh teman-temanmu untuk ikutan merokok ?

RA : Yaa pertamanya ikut-ikut aja mas tapi terus keterusan mas.

Lampiran 6. Hasil Wawancara SAR

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Subjek : SAR

Waktu Wawancara : Senin, 18 Januari 2016 (SW1)

Tempat : Kantin Sekolah

Wawancara : 1

Jalannya Wawancara :

PN : Sekarang lagi sibuk apa selain sekolah ?

SAR : Yaa paling cuma belajar sama main mas

PN : Kalo main biasanya sama siapa aja ?

SAR : Yaa biasanya bareng RA, AS, AAZ, RM, J terus banyak sih mas.

PN : Apa saja kegiatannya kalo kalian main ?

SAR : Biasa mas. Paling makan-makan, belajar bareng, nongkrong, kadang juga jenguk temen kalo ada yang sakit.

PN : Kelompok kalian kompak ya

SAR : Iyaa mas memang kompak. Dari kelas satu juga sering kemana-mana bareng.

PN : Kamu kalo main gitu sering bareng sama temen sekolah kamu atau ada temen lagi juga ?

SAR : Gak cuma sama temen sekolah aja kok mas. Sama anak sekolah lain juga sering.

PN : Sama siswa sekolah lain ? Siswa sekolah mana ?

SAR : Itu mas anak SMP 1 sama SMP lain juga mas.

PN : Kalo nongkrong bareng siswa sekolah lain biasanya ngapain aja ?

SAR : Yaa biasa *to* mas kalo nongkrong gitu biasanya ngobrol, beli makan sama minum.

PN : Hanya itu saja ?

SAR : Yaa beberapa ada yang ngerokok juga sih mas.

PN : Merokok ? Apa kamu juga termasuk salah satu yang ikut merokok ?

SAR : *Nek* aku gak mas. Memang dari awal aku ga suka sama rokok. Aku niatnya nongkrong soalnya aku suka punya banyak temen. Terus di sekolah itu ada temen SD aku dulu.

Wawancara ke 2

Waktu Wawancara : Sabtu, 23 Januari 2016 (SW2)

Tempat : Kantin Sekolah

Jalannya Wawancara :

PN : Sejak kapan kamu melakukan perbuatan agresif ?

SAR : Mungkin dari kelas 1 mas.

PN : Alasan kamu buat berperilaku agresif itu apa ?

SAR : Buat bercanda mas.

PN : Hanya buat bercanda aja ?

SAR : Iyaa mas buat bercanda. Soalnya aku ini orangnya memang suka bercanda.

PN : Bagaimana respon teman-teman kamu ketika kamu menjahili mereka ?

SAR : Yaa kalo yang cewek biasanya jengkel mas. Tapi biasanya terus baikan lagi kok mas. Yaa temen-temen juga udah tau kok kalo aku orangnya suka bercanda.

PN : Apakah guru di sekolah tau tentang perilaku agresif kamu ?

SAR : Yaa tau mas.

PN : Bagaimana respon guru-guru di sekolah kamu ketika tahu kamu berperilaku agresif ?

SAR : Yaa jadi sering nasehatin aku mas. Aku jadi dikenal banyak guru juga.

PN : Bagaimana rasanya bisa dikenal banyak guru sama siswa satu sekolah akibat perilaku agresif kamu ?

SAR : Yaa ada enak sama gak enaknya mas.

PN : Enak sama gak enaknya seperti apa ?

SAR : Jadi bisa kenal sama banyak temen di sekolah. Kalo gak enaknya sering di cap *mbeling* sama *dititeni* mas sama beberapa guru.

PN : Bentuk perilaku agresif apa saja yang kamu lakukan ?

SAR : Jahil gangguin temen mas

PN : Gangguin seperti apa ?

SAR : Yaa ada yang *tak garapi* ada yang jahili juga mas.

PN : Selain itu apalagi yang kamu lakukan ?

SAR : Ngejek temen sama sering manggil nama temen pake nama ejekan mas. Yang cowok sekelas banyak yang punya nama ejekan jadi udah pada kebiasaan manggil nama ejekan.

PN : Yang kamu maksud manggil dengan nama yang gak disukai itu apakah

manggil dengan nama orang tua teman kamu atau nama ejekan ?

SAR : Manggil nama ejekan biasanya mas sama kadang manggil pake nama orang tua juga mas.

PN : Bagaimana kamu bisa tahu nama orang tua teman kamu ? Apakah kamu cari di web sekolah tentang data diri siswa ?

SAR : Wah aku gak pernah buka web sekolah mas. Aku tahu ya dari tanya tanya gitu dari teman. Kan banyak teman yang di sekolah yang SD nya sama.

PN : Apa motivasi kamu melakukan perilaku agresif ?

RA : Buat bercanda mas sama buat gangguin. Aku kan suka bercanda mas apalagi kalo ganggu teman yang lagi ngerjain tugas apa *nek* gak yaa gangguin pas lagi serius.

PN : Apa yang kamu rasakan saat melakukan perilaku agresif seperti mengganggu teman-temanmu ?

RA : Yaa rasanya seneng mas. Yaa lucu mas bikin ketawa. Asik mas kalo lihat yang aku ganggu terus *mutung* biasanya teman-teman jadi ikutan ketawa.

PN : Selain faktor dari diri kamu sendiri apa ada faktor lain yang membuat kamu berperilaku agresif ? Apa ada yang kamu gak suka dari teman atau guru yang bikin kamu jengkel sehingga kamu berperilaku agresif ?

SAR : Yaa iyaa mas.

PN : Karena apa ?

SAR : Ya biasanya sih sama guru mas.

PN : Kenapa bisa karena guru ?

- SAR : Suka *niteni* mas terus sering bilang kok katanya aku *mbeling*.
- PN : Jadi kamu sering dipandang negatif ? Contohnya seperti apa ?
- SAR : Yaa sering bilang kalo aku susah diatur, sering bikin rame kelas, suka gangguin temen, suka ngelanggar aturan sekolah. Yaa pokoknya banyak mas. Yaa kan aku lama-lama bosan mas di bilang kayak gitu.
- PN : Apa teman sebayamu yang menjadi penyebab kamu melakukan perilaku agresif ?
- SAR : Yaa gara-gara temen mas.
- PN : Kenapa bisa karena teman-temanmu ?
- SAR : *Soale* temen-temen banyak yang *pecicilan* juga mas.
- PN : Siapa yang menginspirasi untuk berperilaku *pecicilan* terlebih dahulu ?
- SAR : Yaa gak mesti mas. Biasanya ganti-ganti tapi sering temen-temen malah ikut aku.
- PN : Kegiatan apa saja yang kamu lakukan ketika kamu nongkrong sama mereka ?
- SAR : Yaa cuma kumpul biasa mas.
- PN : Biasa seperti apa ?
- SAR : Yaa jajan beli makan, minum sama ngobrol sambil bercanda mas.
- PN : Apa hanya itu saja ?
- SAR : Yaa ada yang ngerokok mas.
- PN : Merokok ?
- SAR : Iyaa mas.
- PN : Kalau kamu nongkrong gitu masih pakai seragam sekolah ?

SAR : Iyaa mas. Biasanya masih pada pake seragam sekolah.

PN : Kamu juga ikutan merokok ?

SAR : Wahh nggak mas. Aku gak suka ngerokok. Aku seneng ikut nongkrongnya aja. Main kumpul bareng temen-temen.

PN : Mengapa kamu lebih memilih untuk berteman dengan teman-teman yang bisa dibilang memberikan efek negatif ke kamu ?

SAR : Aku gak milih-milih temen mas. Yaa *nek* bisa aku temenin semua.

PN : Selain itu adakah alasan tertentu yang membuat kamu bermain dengan teman-teman yang memiliki perilaku sama denganmu ?

SAR : Yaa *piye* yaa mas. Aku seneng mas main sama mereka *soale* mereka itu kalo diajak *guyon* gak gampang marah terus lucu mas orang-orangnya.

PN : Apa orang tua kamu yang menjadi penyebab kamu melakukan perilaku agresif ?

SAR : Gak lah mas.

PN : Bagaimana hubungan kamu dengan keluarga kamu ?

SAR : Ya baik mas seperti biasa. Aku jarang dimarahi kok mas sama orang tua.

PN : Apa orang tua kamu tahu kamu memiliki perilaku agresif ?

SAR : Kayaknya nggak mas. Soalnya kalo dirumah aku nurut mas. Gak pernah *Pecicilan* kayak di sekolah apa pas main bareng sama temen.

PN : Apa orang tua kamu selalu memberi perhatian ke kamu ?

SAR : Ya perhatian mas. Sering telpon nanyain aku lagi dimana kalo misal aku habis pulang sekolah main dulu terus pulang sore.

PN : Selain itu ada lagi bentuk perhatian orang tua kamu ke kamu ?

SAR : Yaa kalo kadang aku minta apa yaa mesti dibeliin mas.

PN : Apakah kamu memiliki kakak atau adik ?

SAR : Aku anak tunggal mas.

PN : Apa media massa seperti acara tv atau internet yang menjadi penyebab kamu melakukan perilaku agresif ?

SAR : Wahh nggak mas. Aku jarang nonton tv, biasanya nonton tv kalo ada balapan *motogp* kalo gak sepakbola. Aku lebih seneng main game dihp sama main PS mas.

PN : Game apa yang biasa kamu mainkan ?

SAR : Main PES sama MotoGP mas.

PN : Hanya itu saja ?

SAR : Yaa aku cuma suka dua game itu aja mas.

PN : Apakah lingkungan masyarakat yang menjadi penyebab kamu melakukan perilaku agresif ?

SAR : Gak mas. Tetanggaku baik-baik kok.

PN : Bagaimana hubungan kamu dengan lingkungan masyarakat di sekitar kamu ?

SAR : Yaa baik-baik aja mas. Saling sapa juga kalo pas-pasan dijalan. Aku kenal mereka, mereka juga kenal aku.

PN : Seberapa sering kamu berinteraksi dengan lingkungan masyarakat di sekitar rumah kamu ?

SAR : Yaa gak sering-sering banget sih mas. *Soale* rumahku kan depannya udah jalan gede

mas. Aku biasanya sering main PS di rumah *nek* gak yaa main sama temen-temen keluar. Yaa kadang temen-temen di rumah yaa *tak* ajak main PS di rumah.

PN : Apa tidak ada teman di sekitar rumah kamu yang seumuran kamu ?

SAR : Yaa ada mas tapi udah jarang main bareng lagi kayak dulu. *Soale* kan ada yang sekolahnya beda jadi paling udah main sama temen sekolahnya.

PN : Bagaimana sikap dan perilaku teman-temanmu ketika kamu ajak bermain PS di rumahmu ?

SAR : Yaa biasa aja mas. Gak berani ribut sama pecicilan. *Soale* kan ada bapakku dirumah jadi yaa *anteng*.Gak berani *neko-neko* mas. Padahal biasanya kalo main di rental pada pecicilan.

PN : Jadi lingkungan rumahmu tidak mempengaruhi kamu untuk berperilaku agresif ?

SAR : Gak mas. Yaa *soale* aku juga jarang main di deket rumah. Biasanya main samatemen kelas di luar *nek* gak yaa *tak* ajak main PS di rumah.

Lampiran 7. Hasil Wawancara *Key Informan* RM

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama *Key Informan* : RM

Waktu Wawancara : Rabu, 13 Januari 2016 (**RM 1**)

Tempat : Kantin Sekolah

Wawancara : 1

Jalannya Wawancara :

PN : Bagaimana kabarnya ?

RM : Alhamdulillah sehat mas

PN : Lagi sibuk apa saja nih ?

RM : Yaa sibuk sekolah sama banyak PR dari guru mas

PN : Ikut ekstrakurikuler di sekolah ?

RM : Yaa kalo kelas 8 harusnya wajib ikut mas. Tapi banyak yang langsung pulang. Yang aktif biasanya cuma OSIS aja.

PN : Bagaimana kabar teman-teman di kelas ?

RM : Alhamdulillah juga baik mas, masih kayak dulu waktu mas PPL disini.

PN : Terus bagaimana hubungan kamu dengan AS?

RM : Baik mas. Yaa biasa seperti teman sekelas biasanya.

PN : Sejak kapan AS melakukan perilaku agresif ?

RM : Kayaknya dari kelas 1 mas. Dia mulai rada *mbeling*. Yaa mungkin ketularan si Ayang gak naik kelas. Soalnya si A itu orangnya males-malesan terus *mbelling* juga.

- PN : Apa kamu pernah mengalami konflik dengan AS di sekolah ?
- RM : Kalo konflik yaa pasti pernah mas. Apalagi temen sekelas.
- PN : Konflik seperti apa pernah yang kamu alami dengan AS ?
- RM : Kalo *padu* pernah mas. Tapi gak pernah sampai berantem terus pukul-pukulan. Kalo dia jahil mukul-mukulin temen itu sering. Ngumpetin seragam olahraga juga pernah. *Jawil-jawil* temen cewek juga. Pernah sama temen-temen kelas dia mau nelanjangin si J pas ganti baju di kelas. Niatnya buat bercanda tapi itu kan kasian si J sampai kaos seragamnya diumpetin. Untungnya pas itu ada guru dateng terus pada bubar lari semua.
- PN : Bagaimana respon temen-temen ketika si AS jahil dengan cara mukul-mukul ?
- RM : Yaa jelas langsung banyak yang marah, ada yang diemin, ada yang bales jugakadang mas. Tapi kalo yang cewek biasanya langsung marahin AS.
- PN : Jadi temen-temen merasa tidak terganggu atas perbuatan agresifnya AS ?
- RM : Kalo terganggu yaa terganggu mas. Tapi udah biasa kok sama kelakuaannya. Jaditemen-temen gak begitu anggap serius soalnya dia masih bisa dibilangin orangnya. Tapi yaa tetep *njelehi* mas.
- PN : Bagaimana hubungan kamu dengan AS ?
- RM : Yaa baik-baik saja mas. Yaa biasa saja kayak temen sekelas biasa.
- PN : Apakah kamu mengetahui perilaku agresif AS ?
- RM : Iyaa tau mas. Suka jahil mas, mas liat sendiri kan kemarin dia sama

temen-temen di kelas ngumpetin celana seragamnya si J pas dia ganti seragam olahraga di kelas. Tiap hari di sekolah dia jahil. Sampai dia *dititeni* sama banyak guru.

PN : Coba sebutkan apa saja perilaku agresif AS yang kamu tahu ?

RM : Dia sering gangguin temen-temen di kelas. Yang paling sering dia suka manggil pake nama yang gak disuka, kalo omong juga kadang kasar, berani ngebantah kalo guru lagi nasehatin dia pas lagi di kelas, biasanya gara-gara dia rame terus dinasehatin, terus dia jawab “*lhaa wong saya gak rame kok bu, kok salahin saya terus*” sambil ngedumel mas. Seragam dia suka gak rapi sering dikeluarin. Pernah dia nyembunyiin seragam olahraga, nyembunyiin sepatu, kejar-kejaran sampai keluar kelas padahal masih jam pelajaran mas. Pas itu lagi jam kosong.

PN : Selain suka gangguin dengan menjahili temen-temen apalagi perilaku agresif apa yang dilakukan oleh AS ?

RM : Dia itu kalo ngejek kadang suka seenaknya sendiri, kadang juga manggil nama ortu mas. Tergantung juga siapa yang diejek mas, kalo orangnya udah biasa pasti cuma dibiarin soalnya udah pada tau kelakuan dia, tapi kalo aku sendiri biasa aja aku anggep *guyonan*.

PN : Selain itu apalagi ?

RM : Dia orangnya suka ngebantah omongan guru mas. Kalo dikasih tau sekali dua kali masih bisa mas, tapi cuma bilang yayaya biar gurunya itu puas denger jawaban AS. Kadang guru sampe *mangkel* sama dia gara-gara kelakuanannya.

- PN : Apa kamu pernah tanya ke AS alasan mengapa ia berperilaku agresif seperti menjahili teman-temannya?
- RM : Belum pernah mas. Tapi dia orangnya memang suka ganggu sama jahil. Kalo dia jahil gitu kayaknya seneng banget sambil ketawa kalo temennya yang dia jahili mukanya jadi *melas*.
- PN : Seberapa sering kamu bertemu dan pergi bersama AS ?
- RM : Kalo ketemu sering mas apalagi di sekolah. Kalo main di luar biasanya pas ada PR terus ngerjain bareng, jenguk temen sakit sama jalan-jalan keluar buat makan bareng.
- PN : Menurut kamu, bagaimana sifat-sifat AS ?
- RM : Anaknya lucu, suka bercanda, susah diajak serius sama suka jahil kadang juga emosian mas. Kelakuannya yang kadang emosian itu yang bikin banyak temen-temen di kelas jengkel. Apalagi dia berani ngebantah guru juga. Yaa dia dinasehati masih bisa tapi dia terus ngulangin kelakuannya mas.
- PN : Apa kamu tahu hobi dan kegiatan sehari-hari AS ?
- RM : Dia hobinya sepak bola, main PS sama *CoC* bareng temen-temen mas.
- PN : Game apa yang biasanya dia mainkan ketika bermain PS ?
- RM : Biasanya PES (sepak bola) sama motogp mas. Tapi kadang omongannya rusuh kalo pas main gitu kadang *misuh* juga bareng temen-temen. Terus kalo dia menang terus ngejek-ngejek kalo kalah dia terus kadang *njenggung* kepala sambil bilang “*woo urik le main, bar iki pokok’e aku kudu menang*” gitu mas.

- PN : Bagaimana dengan prestasi AS di sekolah ?
- RM : Sebenarnya termasuk yang lumayan pintar juga sih mas. Nilainya juga gak jelek kok. Kemarin dia ranking 14.
- PN : Bagaimana hubungan AS dengan guru ?
- RM : Mungkin agak kurang mas. Soalnya dia sering dipanggil sama sering dinasehatin soalnya dia sendiri memang *pecicilan* mas kalo di sekolah. Yaa gimana yaa mas, dia itu suka *pecicilan* tapi kalo dinasehatin apa dipanggil gitu biasanya terus diem tapi yaa gitu mas nanti mesti diulangi lagi. Kadang bantah guru juga mas.
- PN : Apakah subjek memiliki masalah dengan guru tertentu ?
- RM : Kalo masalah sih mungkin sering dinasehatin sama *dititeni* aja mas. Soalnya guru-guru di sini udah hafal sama anak kelas 8D. Salah satunya si AS. Terus ruang kelas kita kan di selatan sendiri sebelah sama 8C jadi jarang guru yang ngawasin. Dia kayaknya gak suka sama salah satu guru, soalnya gurunya yang itu orangnya keras mas, terus galak juga. Jadi banyak yang takut terus gak berani *mbeling* kalo pelajarannya beliau mas.
- PN : Bagaimana hubungan AS dengan teman sekolah ?
- RM : Yaa baik-baik saja mas. Sebenarnya AS ini baik anaknya terus gak bisa diem mas sukanya ngobrol sama temen-temen. Dia itu kalo temenan gak pilih-pilih siapa aja dideketin, lha *wong* adik kelas aja digoda kok mas sama dia. Tapi ada yang gak disukai temen-temen itu sifatnya yang *sakarepe dhewe* sama *mbeling* kalo di kelas. Yaa mungkin gara-gara dia

banyak temenan sama yang *mbeling-mbeling* mas terus dia ikut-ikutan jadi *mbeling*.

PN : Ada yang pernah marah terus membalas AS karena perilaku agresifnya ?

RM : Gak ada mas, paling cuma ejek-ejekan sama adu mulut gitu gak sampai berantem. Soalnya kalo pada berantem gak berani. Dia kan satu gerombolan bareng SAR sama RA juga. Soalnya mereka berdua kayak dihormati gitu mas sama temen-temen. Kalo ada yang berani biasanya itu yang cewek-cewek pada lapor sama guru kalo digangguin sama si AS.

PN : Bagaimana hubungan AS dengan orang tua AS ?

RM : Yaa sebenarnya biasa aja mas. Ibunya baik kok. Tapi kalo pas main jarang ketemu sama bapak sama kakaknya. Si AS kan emang *mbeling* yaa mas anaknya. Dia kayaknya dibolehin bawa motor buat sekolah. Soalnya dia sering kok mas bawa motor. Jadi yaa sering ditanyain lagi dimana. Kalo pas lagi sama temen-temen dia kadang *diece*.

PN : Lalu bagaimana dengan kakak dan ayahnya ?

RM : Yaa kurang tahu juga sih mas. Tapi kalo tak lihat sih bapaknya tegas orangnya mas. Si AS juga pernah cerita kalo dia kadang gak di kasih *sangu*. Tak tanyain gara-gara apa. Katanya si AS bapaknya marah gara-gara nilainya jelek.

PN : Bagaimana kondisi rumah AS ?

RM : Yaa biasa sih mas, kayak rumah biasanya. Sederhana tapi bersih. Mungkin karena ibunya AS itu ibu rumah tangga jadi sering dirumah.

PN : Apa kamu mengetahui tentang keadaan lingkungan tempat AS tinggal ?

- RM : Yaa dikit sih mas.
- PN : Apa AS pernah cerita mengenai lingkungan tempat dia tinggal ?
- RM : Pernah mas. Kadang dia juga *sambat* terus cerita ke temen-temen kalo dia itu kadang gak suka sama orang-orangnya.
- PN : Tidak suka karena masalah apa ?
- RM : Yaa katanya sih ibu-ibunya sering ngegosip. Kadang juga sering *ngerasani* dia sama temen-temen dirumahnya kalo pas lagi main bareng-bareng. Terus tak tanyain kok dia gak suka kenapa. Katanya sih tetangganya gak begitu suka kalo pada kumpul ada yang ngerokok.
- PN : Ada yang merokok ? Apa teman-teman AS yang merokok itu seumuran dengan AS ?
- RM : Yaa kurang tau mas. Soalnya temen dia itu banyak jadi gak tau ada yang seumuran apa ada yang lebih tua dari dia.
- PN : Apa kegiatan yang dilakukan kalau kalian sedang kumpul ?
- RM : Biasanya kalo kumpul bareng yang cewek gitu yaa ngerjain tugas bareng, jalan-jalan, jenguk temen yang sakit, kalo cuma yang cowok-cowok biasanya main PS di rentalan

Nama *Key Informan* : RM

Waktu Wawancara : Jum'at, 15 Januari 2016 (**RM 2**)

Tempat : Kantin Sekolah

Wawancara ke 2

Jalannya Wawancara :

PN : Bagaimana kabarnya ?

RM : Alhamdulillah sehat mas

PN : Mas mau wawancara lagi nih, mau tanya-tanya tentang RA ?

RM : Oohh RA mas ? Sama kayak tentang AS kemarin ya ?

PN : Iyaa dek. Tadi mas lihat kok RA gak ada di kelas ?

RM : Oh tadi dia dipanggil guru ke lobi sekolah

PN : Loh dipanggil kenapa ?

RM : Wah kurang tahu mas. Tapi dia udah biasa dia dipanggil guru. Paling gara-gara pakaiannya gak rapi. Soalnya tadi pas ganti jam pelajaran dia ke kamar mandi. Paling dia ketahuan bajunya gak rapi terus dipanggil.

PN : Ohh gitu...Bagaimana kabar temen-temen di kelas ?

RM : Alhamdulillah juga baik mas,

PN : Oiyaa langsung aja yaa, terus bagaimana hubungan kamu dengan RA?

RM : Baik mas. Yaa biasa seperti biasanya. Tapi akhir-akhir ini RA jarang kumpul bareng. Si RA udah seminggu ini sering pulang duluan. Padahal biasanya dia nongkrong dulu bareng temen-temen.

PN : Kamu sudah menanyakan kenapa alasan RA akhir-akhir ini lebih sering pulang duluan ?

- RM : Udah tak tanyain. Tapi dia bilang ada urusan di rumah. Dia cuma bilang gitu aja.
- PN : Apa kamu pernah mengalami konflik dengan RA di sekolah ?
- RM : Pernah mas. Tapi aku gak berani soalnya dia yang paling nakal di kelas.
- PN : Konflik seperti apa pernah yang kamu alami dengan RA ?
- RM : Pas pelajaran dia sering *ngisruh* mas. Tapi dia malah gak terima pas aku ingetin. Nadanya sih bercanda tapi kayaknya dia emang serius mas. Kan anaknya emang gampang emosi.
- PN : Terus bagaimana keadaan kelas pas dia ganggu kamu itu ?
- RM : Ya aku bilang *mbok meneng to, aja ganggu terus*. Nah abis itu dia dimarahin sama guru mas. Tapi dia juga malah emosi ngejawab pas dimarahi.
- PN : Apakah kamu mengetahui perilaku agresif RA ?
- RM : Iyaa tau mas.
- PN : Apa saja perilaku agresif RA yang kamu ketahui ?
- RM : Dia itu berani mukul mas. Kalo jahil gak nanggung-nanggung. Pernah temen kelas ada yang sepatunya disembunyiin di belakang tumpukan batu samping kelas. Si RA gak ngaku. Mungkin gara-gara kasihan terus dibalikin sama dia. Seragam temen kelas juga di cantolin ke pohon depan kelas. Wahh pokoknya gitu mas, nyiksa kalo *guyon* dia itu meskipun anaknya baik sebenarnya.
- PN : Selain suka berperilaku jahil seperti itu apalagi perilaku agresif apa yang dilakukan oleh RA ?

- RM : Dia itu kalo omong tegas tapi kasar mas padahal dia suka *guyon*.
- PN : Kasar seperti apa ?
- RM : Kadang suka *misuh* mas sambil *ngeplak* badan apa *njenggung* kepala.
Apalagi kalo ejek-ejekan sama temen-temen. Temen-temen yang cowok kalo di kelas sering omongannya pada kasar tapi udah pada anggep biasa sama buat *guyonan* juga mas.
- PN : Selain itu apalagi ?
- RM : Berani ngebantah kalo dinasehatin guru. Susah dikasih tahu. Kalo gak terima dikasih tahu terus malah *nyenthe* mas.
- PN : Apa kamu pernah menanyakan alasan mengapa RA berperilaku agresif ?
- RM : Kalo tanya belum pernah tapi kalo dia suka berperilaku agresif gara-gara sering main bareng sama anak luar sekolah juga mas. Kebanyakan temen-temen di kelas juga *mbeling* mas orangnya tapi *mbeling* nya gak kayak RA. Soalnya RA kan emang gak suka pilih-pilih temen tapi yaa itu mas dia lebih banyak temen yang *mbeling* daripada yang biasa.
- PN : Seberapa sering kamu bertemu dan pergi bersama RA ?
- RM : Kalo ketemu sering mas apalagi satu kelas. Kalo main di luar biasanya sama kayak bareng temen-temen lain, pas ada tugas terus ngerjain bareng, jenguk temen sakit sama jalan-jalan keluar buat makan bareng.
- PN : Menurut kamu, bagaimana sifat-sifat RA ?
- RM : Anaknya tegas, asik kalo lagi omongin hal serius soalnya dia orangnya cerdas mas sama sebenarnya tanggung jawab juga tapi jeleknya emosian mas. Kalo dihukum gara-gara *mbeling* ya dia tanggung jawab tapi harus

padu dulu sama guru. Ya tetep pake ngedumel juga mas. Biasanya kalo abis dihukum terus *muring-muring* sambil kadang misuh juga dibelakang sambil cerita sama temen-temen. Yaa gitu lah mas.

PN : Apa kamu tahu hobi dan kegiatan sehari-hari RA ?

RM : Dia hobinya main badminton mas, main PS sama *CoC*. Tapi biasanya dia nongkrong bareng SAR di warung depan deket jalan palagan situ mas. Terus biasanya kumpul sama anak sekolah lain.

PN : Kalo kamu lihat dia nongkrong biasanya ngapain aja ?

RM : Biasanya beli es kelapa sama jajan terus ngobrol bareng temen-temen yang nunggu angkot di jalan depan sana mas.

PN : Kamu tahu biasanya kalo RA ini nongkrong sama anak sekolah lain dimana ?

RM : Wah gak tahu mas. Soalnya dia kan emang bawa motor. Jadinya dia bisa nongkrong dimana aja.

PN : Kalo main PS, biasanya RA suka main game apa ?

RM : Biasanya main motogp sama *def jam* mas.

PN : *Def Jam* yang game berantem jalanan itu ?

RM : Nah iya mas. Biasanya kalo main itu di rentalan sama temen-temen pake *misuh-misuh*.

PN : Apa kebiasaan RA berkata kotor karena akibat main game ?

RM : Yaa gak juga mas kalo menurutku emang dia emang suka omong kasar,

temen-temen lain juga kalo pada main bareng gitu sering banget kalo pada *misuh*. Paling kebiasaan akibat nongkrong bareng anak-anak yang *mbeling* jadi dia sering dibawa omongan *misuh* juga.

PN : Bagaimana hubungan RA dengan guru ?

RM : Kalo menurutku lho mas, menurutku kurang baik mas. Soalnya dia sering *nyenthe* kalo dinasehati sama guru, suka ngelanggar aturan sekolah, apalagi kelakuan dia yang gitu bikin guru gak suka sama dia.

PN : Apakah RA merasa frustrasi dengan guru-guru di sekolah ?

RM : Iyaa mas keliatan kok. Kalo ada guru yang gak dia suka, dia langsung milih *mlipir*, soalnya pernah ditanyain kok tadi *mlipir*, katanya males soalnya nanti dia mesti *dititeni* apalagi kalo di absen mesti sering disindir. Sering gitu kok mas.

PN : Bagaimana prestasi RA di sekolah ?

RM : Prestasinya lumayan bagus mas. Dia pelajaran juga bisa, tapi sering *nyepeleкке* kalo pas bahasa inggris. Dia anaknya biasa aja tapi cerdas kalo masalah tanya sama debat mas. Lha *wong* pernah mas pas dinasehatin guru dia bisa kasih alasan terus sampe gurunya bosan buat nasehatin dia. Yaa pokoknya kalo disuruh ngomong dia pinter mas.

PN : Dengan hubungan yang seperti itu dengan guru berarti RA tidak memiliki masalah dalam prestasi ?

RM : Yaa kalo prestasi dia baik-baik aja mas, gak jelek apa turun. Soalnya dia emang cerdas anaknya. Yaa setau aku guru di sini baik terus jarang kasih nilai jelek meski beberapa murid punya hubungan gak baik sama guru.

- PN : Bagaimana hubungan RA dengan teman sekolah ?
- RM : Yaa baik-baik saja mas. Biasa saja, gak ada yang berani sama dia.
- Apalagi kalo dia udah serius terus pas emosi yang lain biasanya langsung pada diem. Apalagi badan dia juga *atos* mas. Jadi temen-temen mending ngalah kalo sama dia, yaa termasuk aku juga mas.
- PN : Ada yang pernah marah terus membalas RA karena perilaku agresifnya ?
- RM : Gak ada mas. Gak ada yang berani buat bales. Soalnya kalo bales biasanya RA balesnya lebih kasar lagi mas.
- PN : Bagaimana hubungan RA dengan orang tua RA ?
- RM : Aku gak begitu tahu mas tentang keluarganya RA. Dia juga jarang cerita tentang keluarganya. Cuma kalo dia sering *padu* sama adiknya aku tahumas, soalnya dia pernah cerita ke AAZ., katanya adiknya itu *njelehi* sama sering bikin *mangkel*.
- PN : Adiknya cowok atau cewek ? Usia berapa ?
- RM : Adiknya cewek mas, masih kelas 1 SD.
- PN : Apa hanya itu saja masalah yang dialami RA sama keluarganya ?
- RM : Yaa aku takut salah mau omong mas bener apa nggak. Tapi aku denger emang bapaknya RA itu orangnya keras mas. Terus kalo katanya AAZ, si RA itu sama ibunya kurang deket. Gak tau masalahnya apa.
- PN : Jadi RA memiliki sedikit masalah dengan keluarganya ?
- RM : Yaa begitu mas, tapi aku gak tahu bener apa nggak. Soalnya yang dicurhati si AAZ. Tapi si AAZ gak mau cerita banyak. Jadi aku yaa gak tanya lagi mas. Rasanya gak *kepenak* mau tanya lagi.

- PN : Bagaimana kondisi rumah RA ?
- RM : Belum pernah sih mas main ke rumah dia, soalnya kalo mau main dia yang ngedatengin temen-temen pake motor, soalnya rumah dia paling jauh. Dia kan rumahnya di Pakem.
- PN : Lalu apakah kamu tau bagaimana hubungan RA dengan lingkungan rumahnya ?
- RM : Yaa kurang begitu tau mas. Yaa temen-temen yang pernah main ke sana pernah cerita tapi gak banyak. Katanya banyak tetangganya RA yang seumuran juga bawa motor kalo sekolah. Ada yang ngerokok juga katanya.
- PN : Apa RA pernah bercerita tentang lingkungan rumahnya ?
- RM : Ohh itu kayak'e pernah mas. Katanya RA temen-temen di rumahnya itu banyak yang ngerokok tapi dibiarin sama orang tuanya. Soalnya si RA itu juga setau aku ngerokok mas tapi biasanya dia sembunyi diwarung depan sana mas kalo ngerokok. Kalo main sama temen-temen juga banyak yang ngerokok juga mas. RA juga.
- PN : Jadi RA ikut merokok karena pengaruh teman-teman
- PN : Apa kegiatan yang dilakukan ketika kalian sedang kumpul ?
- RM : Biasanya kalo kumpul gitu yaa sama mas kayak AS. Kan emang satu kumpulan ngerjain tugas bareng, jalan-jalan, jenguk temen yang sakit, kalo yang cowok-cowok biasanya main PS di rentalan kalo gak main di rumah SAR.
- PN : Jadi kegiatan positif yang kalian lakukan ketika berkumpul ?

RM : Iyaa mas. Mungkin dia kalo nongkrong bareng anak sekolah lain yang bikin dia jadi *mbeling* gitu. Kalo kumpul sama kita gak pernah ngelakuin hal yang aneh-aneh mas.

Nama *Key Informan* : RM

Waktu Wawancara : Kamis, 21 Januari 2016 (**RM 3**)

Tempat : Kantin Sekolah

Wawancara ke 3

Jalannya Wawancara :

PN : Bagaimana kabarnya ?

RM : Alhamdulillah sehat mas

PN : Mas mau wawancara kamu lagi

RM : Oiyaa mas tanya tentang siapa ?

PN : Mau tanya-tanya tentang SAR

RM : Ohh si SAR *to* mas

PN : Oiyaa langsung saja ke pertanyaan. Bagaimana hubungan kamu dengan SAR?

RM : Baik mas. Yaa biasa seperti biasanya. Bisa dibilang sedikit akrab lah mas. Soalnya dia itu orangnya gak pernah milih-milih temen.

PN : Apa kamu pernah mengalami konflik dengan SAR di sekolah ?

RM : Pernah mas. Sekelas malah pernah juga.

PN : Konflik seperti apa pernah yang kamu alami dengan SAR ?

RM : *Padu* biasa mas sama temen-temen. Gara-gara dia ngotot gak mau

ngalah.

PN : Itu adu mulut karena masalah apa ?

RM : Pas ada diskusi dia malah ribut sendiri. Terus pas dia disuruh maju buat ngerjain malah kebanyakan protes terus ngedumel sendiri. Padahal sebenarnya dia itu pinter mas terus bisa ngerjain tapi sering *nyepelekke*.

PN : Apakah kamu mengetahui perilaku agresif SAR ?

RM : Tau mas.

PN : Apa saja perilaku agresif SAR yang kamu ketahui ?

RM : Dia kalo *guyon* itu waton mas. Pernah si J mau ganti seragam olahraga terus ngajakin temen-temen buat *mlorotin* celana si J mas. Sampai si J teriak-teriak. Pas itu posisi celana olahraganya si J udah mau copot mas. SAR juga kalo pake seragam gak pernah rapi mas. Mesti bajunya dikeluarin. Anaknya juga *pecicilan*.

PN : Selain suka berperilaku jahil seperti itu apalagi perilaku agresif apa yang dilakukan oleh SAR ?

RM : Dia suka *sakkarepe dhewe* gitu mas.

PN : Contohnya seperti apa ?

RM : Kebanyakan protes, gak mau disalahin, kalo *guyon* suka *waton* sampai kemarin temen kelas di kejar-kejar sama dia sampai lapangan basket. Katanya mau *diplorotin* celananya mas.

PN : Selain itu apalagi ?

RM : Suka protes mas kalo dihukum sama guru. Terus berani jawab juga mas kalo dinasehatin. Guru juga sampai *jeleh* mas bawa dia ke ruang BK.

- PN : Seberapa sering kamu bertemu dan pergi bersama RA ?
- RM : Kalo ketemu sering di sekolah. Kalo main di luar biasanya pas hari minggu bareng temen-temen.
- PN : Menurut kamu, bagaimana sifat-sifat SAR ?
- RM : Anaknya manja, suka protes, suka guyon, gak mau ngalah, gak suka kalo ada guru yang galak, sering *nyepeleke*, *mbeling* terus suka gangguin. Kadang omongannya juga kasar mas.
- PN : Apa kamu tahu hobi dan kegiatan sehari-hari SAR ?
- RM : Dia hobinya main PS sama nongkrong mas. Biasanya dia nongkrong bareng RA di warung depan deket jalan palagan situ mas. Terus pindah nongkrong sama anak sekolah lain.
- PN : Kalo dia nongkrong biasanya ngapain aja ?
- RM : Sama kayak RA biasanya jajan beli es kelapa terus ngobrol.
- PN : Kamu tahu biasanya kalo SAR ini nongkrong sama anak sekolah lain dimana ?
- RM : Gak tahu mas. Soalnya dia kan bawa motor sama kayak RA, jadi bisa nongkrong dimana aja. Tapi pernah denger mereka katanya kalo nongkrong di warung burjo. Aku juga pernah denger katanya beberapa temen nongkrongnya RA sama SAR itu emang anaknya banyak yang *mbeling*.
- PN : Jadi SAR memang punya banyak teman ?
- RM : Iyaa mas, soalnya dia gak pilih-pilih kalo cari temen. Sebenarnya dia itu

orangnya lucu mas tapi juga *pecicilan* jadi kadang yaa temen-temen itu gak suka mas. Soalnya dia itu sering berlebihan.

PN : Terus kalau main PS, biasanya SAR main game apa ?

RM : Biasanya main motogp dia mas.

PN : Bagaimana sikap dia waktu main PS ?

RM : Dia sama aja sih mas kayak RA, cuma dia lebih banyak omong tapi gak kasar-kasar banget omongan dia.

PN : Apakah guru-guru tahu perilaku agresif SAR ?

RM : Tahu mas. Yaa dia sering *dititeni* sama banyak guru.

PN : Bagaimana hubungan SAR dengan guru ?

RM : Kalo menurutku kurang baik mas. Soalnya dia sering bikin masalah.

Dia sering di cap nakal sama guru. Sama guru aja dia berani mas. Jadi sering *dititeni*.

PN : Bagaimana prestasi SAR di sekolah ?

RM : Dia anaknya pintar mas. Kemarin aja masuk ranking 10 besar. Tapi ya mungkin karena pintar terus jadi sering *nyepeleкке* mas. *Sakkarepe dhewe*. Orangnya emang suka *celelekan* mas.

PN : Bagaimana tanggapan guru dengan prestasi SAR ?

RM : Kalo tak perhatiin mas, sebenarnya suka tapi yang gak disenengin guru itu kalo SAR itu bandel, *sakkarepe dhewe*, suka *nyepeleкке*. Pernah kok mas ada guru yang *sambat* pas di kelas gara-gara si SAR dikasih tahu malah bales jawab.

PN : Apa SAR terlihat frustrasi akibat sering di cap nakal oleh guru ?

- RM : Yaa sebenarnya dia biasa aja mas. Tapi kalo tak lihat-lihat dia emang gak suka sering di cap nakal. Lha pernah kok mas karena mungkin saking *mangkel* nya gak terima dia langsung ngebantah sama guru. Dia protes gitu mas.
- PN : Terus apa yang terjadi ? Apa SAR dipanggil guru BK dan dapat hukuman ?
- RM : Gak sih mas. Cuma dinasehati aja. Tapi dia jadi omongan guru apalagi kalo pas ngajar di kelas. Soalnya SAR yaa emang *celelekan* mas.
- PN : Apakah SAR tahu kalau dia jadi omongan di sekolah ?
- RM : Yaa kayaknya tau mas. Tapi dia orangnya suka cuek terus gak peduli. Jadi sering gak mau dengerin kalo misal dia lagi *dirasani* gitu.
- PN : Bagaimana hubungan SAR dengan orang tua SAR ?
- RM : Hubungannya baik mas. Dia anak tunggal jadinya sering dimanja. Apalagi dia dari keluarga yang menurutku agak lebih mas. Soalnya dia punya PS, hp dia kalo menurutku juga yang agak mahal, terus punya motor sendiri. Jadi dia sering dibeliin ini itu sama orang tuanya. Tapi kasihan juga dia mas. Belum lama ini ibunya meninggal gara-gara sakit.
- PN : Apakah ada perubahan sikap dari SAR setelah ibunya meninggal dunia ?
- RM : Ada sih mas. Menurutku dia jadi tambah *mbeling* terus tambah sering suka protes, apalagi kalo dimarahin guru. Dia sekarang berani ngebantah mas.
- PN : Selain itu ada lagi ?
- RM : Mungkin mas kalo menurutku dia kayak cari perhatian. Apalagi dia kan

sering dimanja sama orang tuanya. Dia juga anak tunggal, bapaknya kerja jadi dia sering gak ada temennya kalo di rumah. Makanya dia sering ngajak temen-temen buat main ke rumah dia, kalo nggak dia biasanya terus pergi nongkrong naik motor bareng RA.

PN : Bagaimana kondisi rumah SAR ?

RM : Kalo menurutku sepi mas. Tapi rumahnya juga kan deket dari sekolah. Deket perempatan lampu merah selatan itu mas. Deket sama toko tas. Dia bilang sering di kamar buat main PS. Terus rumahnya sederhana mas tapi menurutku bersih. Tapi kamar dia agak berantakan sih mas. Yaa kalo aku maklum kalo dia anak tunggal terus dimanja yaa gitu mas.

PN : Terus bagaimana hubungan SAR dengan teman sekolah ?

RM : Yaa baik-baik saja mas menurutku. Dia orangnya gampang bergaul. Tapi banyak yang jengkel juga gara-gara dia suka seenaknya sendiri apalagi AAZ. Dia suka jengkel sama SAR, soalnya SAR sendiri emang kelakuannya *pecicilan*.

RM : Jadi memang tidak ada konflik antara SAR dengan teman sekolah ?

PN : Kalo itu paling yaa *padu* biasa mas. Kalo ada yang marah paling besoknya udah pada baikan lagi.

PN : Apa kegiatan yang dilakukan ketika kalian sedang kumpul ?

RM : Biasanya kalo kumpul gitu yaa sama mas kayak yang lain. Kan emang satu kelompok ngerjain tugas bareng, jalan-jalan, jenguk temen yang sakit, kalo yang cowok-cowok biasanya main PS di rentalan kalo gak main di rumah SAR.

- PN : Bagaimana perilaku SAR ketika kumpul bersama kamu dan teman teman di luar sekolah ? Apakah sama ketika berada di sekolah atau waktu main dengan anak-anak sekolah lain ?
- RM : Kalo pas kumpul sama temen sekolah dia biasa aja mas, malah lebih sering ngajak *guyon*. Kalo sama anak sekolah lain aku gak begitu tahu. Tapi kalo denger dari temen-temen, kelakuannya itu suka beda-beda tergantung dia main sama siapa. Tapi kalo setahu aku dia jadi *mbeling* gitu gara-gara suka nongkrong sama anak-anak sekolah lain. Terus sama ibunya udah meninggal. Jadi dia mungkin cari perhatian gitu mas.
- PN : Apakah kamu tahu bagaimana hubungan SAR dengan lingkungan rumah SAR ?
- RM : Kayaknya biasa aja mas. Soalnya SAR emang jarang main sama temen temen rumahnya. Biasanya main sama temen-temen kelas mas *nek* gak yaa biasanya temen-temen diajak main kerumahnya main PS.

Lampiran 8. Hasil Wawancara *Key Informan* AAZ

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama *Key Informan* : AAZ

Waktu Wawancara : Kamis, 20 Januari 2016 (**AAZ 1**)

Tempat : Kantin Sekolah

Wawancara : 1

Jalannya Wawancara :

PN : Bagaimana kabarnya ?

AAZ : Alhamdulillah sehat kak

PN : Mas mau wawancara

AAZ : Oiyaa kak tanya tentang siapa ?

PN : Mau tanya-tanya tentang AS

AAZ : Ohh si AS kak ?

PN : Oiyaa langsung saja ke pertanyaan. Bagaimana hubungan kamu dengan AS ?

AAZ : Yaa baik kak. Gak begitu deket tapi aku kenal cukup baik sama anaknya.

PN : Sejak kapan AS melakukan perilaku agresif ?

AAZ : Dari kelas 1 mungkin kak. Kan di kelasku dulu ada kakak kelas yang gak naik kelas terus orangnya yaa memang rada bandel kak. Jadi mungkin AS ikut-ikutan dia buat jadi bandel. Dia juga kan satu kelompok bareng SAR sama RA jadi yaa cocok kak kelakuan mereka kalo bareng.

PN : Apa kamu pernah mengalami konflik dengan AS di sekolah ?

AAZ : Yaaa kalo itu pernah sih kak. Apalagi dia kan salah satu yang suka bikin ribut di kelas.

PN : Konflik seperti apa yang pernah kamu alami sama AS ?

AAZ : Marahan sama dia kak.

PN : Karena masalah apa ?

AAZ : Dia nyebelin orangnya. Sok-sok'an ikut bikin kelas ribut tapi. Dia jahil suka gangguin kalo lagi pada ngerjain tugas. Apalagi kalo jam kosong. Suka kalo omong suaranya kenceng. Bikin berisik gitu kak pokoknya.

PN : Apakah kamu mengetahui perilaku agresif AS ?

AAZ : Kalo itu jelas tahu kak.

PN : Apa saja perilaku agresif AS yang kamu ketahui ?

AAZ : Yang pasti dia itu jahil terus pecicilan. Terus yang bikin temen-temen jengkel itu dia sering ngerjain temen-temennya sama suka bikin kelas rame kak.

PN : Selain suka berperilaku jahil seperti itu apalagi perilaku agresif apa yang dilakukan oleh AS ?

AAZ : Sering berani sama guru juga kak.

PN : Contohnya seperti apa ?

AAZ : Suka ngebantah. Sebenarnya dia dinasehatin sekali dua kali bisa, tapi dia kayak gak pernah kapok buat ngulangin lagi kelakuannya. Kalo dimarahin guru biasanya dia terus pergi sambil ngambek terus ngomong sendiri gak jelas. Mungkin dia uring-uringan sendiri. Dia sering banget gitu.

PN : Selain itu apalagi ?

AAZ : Bajunya sering gak rapi. Omongannya kadang juga kasar kalo pas kumpul temen-temen yang cowok. Biasanya yang cowok-cowok kalo kumpul gitu omongannya *saru* kak. Kadang kalo ejek-ejekan pake *misuh* juga.

PN : Seberapa sering kamu bertemu dan pergi bersama AS ?

AAZ : Sering kak, kan satu kelas. Kalo pergi biasanya bareng-bareng temen sekelas sama temen kelas lain juga.

PN : Menurut kamu, bagaimana sifat-sifat AS ?

AAZ : Suka bercanda kak tapi bercanda buat jahil sama susah diatur. Suka ngikut SAR sama RA gangguin juga.

PN : Jadi memang AS ini suka bercanda dengan mengganggu teman-teman dan berbuat semaunya sendiri ?

AAZ : Yaa dia emang gitu kak orangnya. Gak bisa diem sebentar suka banget *pecicilan* ganggu sana-sini. Dia juga sering ketawa *cekakakan* gitu kalo yang digangguin terus *mutung*. Yaa itu juga yang bikin kelas sering rame.

PN : Apa kamu tahu hobi dan kegiatan sehari-hari AS ?

AAZ : Hobinya yaa suka gangguin kalo di kelas. Salah satu yang suka bikin ribut di kelas.

PN : Selain hobi suka ganggu di kelas apa ada hobi lain yang dia suka ? Seperti olahraga atau yang lain ?

AAZ : Ohh kalo itu dia suka main sepak bola kak.

PN : Apakah guru-guru tahu perilaku agresif AS ?

AAZ : Tahu kak. Yaa banyak guru yang tahu dia, apalagi guru BK. Sering banget dinasehatin sama guru juga.

PN : Bagaimana hubungan AS dengan guru ?

AAZ : Gak begitu deket menurutku, tapi dia sering banget dinasehatin guru gara-gara dia sering pecicilan.

PN : Bagaimana prestasi AS di sekolah ?

AAZ : Yaa lumayan kak kalo menurutku. Tapi kadang juga nyontek punya temen kalo ngerjain tugas. Padahal kalo menurutku dia bisa ngerjain. Kalo kadang gak dikasih tahu dia terus suka agak marah.

PN : Bagaimana tanggapan guru dengan prestasi AS ?

AAZ : Dia sering disindir kok nilainya naik turun pas pelajaran. Sering banget ditegur soalnya dia suka bikin rame. Padahal dulu pas diterima nilai rata-rata dia lumayan. Dia juga pernah cerita dulu pas kelas satu kalo dia ranking 48 pas diterima. Sama aku aja tinggi dia kak nilainya. Tapi dia sering nilainya jelek sekarang.

PN : Apa AS terlihat frustrasi akibat sering di cap nakal oleh guru ?

AAZ : Hmm...mungkin kak. Soalnya dia memang gak suka beberapa pelajaran gara-garanya guru sering negur dia. Tapi itu juga salah dia kak, dia malah gak perhatiin pelajaran malah sibuk main sendiri. Kadang ngobrol, kadang juga gangguin temen yang lain. Makanya dia sering disindir sama guru. Jadinya yaa gitu kak dia sering kayak males-malesan. Tapi dari kelas satu anaknya memang kayak gitu kak. Dia sering gak perhatiin kalo pas pelajaran. Kayak nyepelein gitu kak.

- PN : Apakah kamu tahu bagaimana tanggapan AS tentang hal tersebut ?
- AAZ : Dia sering gak perhatiin pelajaran kak. Dia malah sering sibuk sendiri.
Kadang gambar di buku, kalo bosen dia terus rame ngajak ngobrol, kalo gak ya terus gangguin.
- PN : Bagaimana hubungan AS dengan orang tua AS ?
- AAZ : Kalo aku lihat baik. Tapi dia kayaknya kurang perhatian kak.
- PN : Kurang perhatian seperti apa ?
- AAZ : Dia di rumah sering sama ibunya aja kak. Kan ayahnya sama kakaknya kerja. Jadi dia sering main keluar sama temen-temen. Soalnya dia itu kan gak bisa diem *to* kak sama suka main *ngelayap*.
- PN : Selain itu ada lagi ?
- AAZ : Bapak ibunya dia ngebolehin dia buat bawa motor ke sekolah. Padahal rumahnya dia deket kak.
- PN : Apakah AS dimanjakan oleh orang tuanya ?
- AAZ : Yaa gak juga sih kak. Si AS pernah bilang sendiri kalo *sangu* dia gak banyak terus dijatah sama bapak ibunya. Kalo dibolehkan bawa motor ke sekolah itu juga motor di rumah dia ada 3 jadi yaa mungkin deket terus dibolehkan sama bapak ibunya. Soalnya ibunya kan gak kerja kak jadi lebih sering di rumah.
- PN : Bagaimana kondisi rumah AS ?
- AAZ : Sederhana terus bersih. Ibunya juga ramah pas kita main ke sana.
Nawarin udah makan apa belum terus dibeliin jajanan juga.
- PN : Pernah bertemu dengan ayah dan juga kakaknya ?

AAZ : Kalo itu pernah sekali ketemu kakaknya. Orangnya agak cuek yaa mungkin gara-gara kakaknya udah kerja yaa kak jadi diem aja gak begitu ikut-ikutan kalo temen si AS dateng main ke rumah. Kalo ayahnya pernah lihat sekali pas di sekolah.

PN : Bagaimana lingkungan daerah rumah AS tinggal ?

AAZ : Biasa sih kak perumahan gitu

PN : Apa AS pernah cerita mengenai lingkungan tempat tinggalnya ?

AAZ : Pernah sih sekali kak pas ada yang nanya tapi lupa siapa.

PN : Bagaimana jawaban AS mengenai hal tersebut ?

AAZ : Yaa dia bilang sih katanya gak begitu suka sama ibu-ibunya. Kadang suka nggosip katanya. Terus dia bilang sering *dirasani* kalo pas dia main sama temen-temennya yang di rumah. Sering *dirasani* sukanya gerombolan nongkrong gitu. Soalnya kata dia ada beberapa temennya yang ngerokok sama kalo pas kumpul gitu sering rame-rame kalo bercanda.

PN : Terus bagaimana hubungan AS dengan teman sekolah ?

AAZ : Yaa baik-baik aja kak menurutku.

PN : Jadi memang tidak ada konflik antara AS dengan teman sekolah selama ia berperilaku agresif ?

AAZ : Kalo konflik itu biasa sih kak. Yaa dia emang sering bikin ulah kalo di sekolah tapi temen-temen juga gak ngejauhin apa terus gak suka. Yaa kalo aku sendiri biasa kak sama dia, cuma kadang males aja sama sikapnya yang sering *pecicilan*. Tapi dia orangnya suka main, ngobrol

sama *pede* kak jadi temennya banyak. Banyak yang deket tapi banyak yang jengkel juga sama dia. Yaa kebanyakan sih temen dia itu sama-sama *mbeling* kayak dia.

PN : Apa kegiatan yang dilakukan ketika kalian sedang kumpul ?

AAZ : Biasanya kalo kumpul gitu main kalo gak jalan-jalan apa ngerjain tugas. Soalnya yang sering kumpul bareng ya itu-itu aja.

PN : Siapa saja ?

AAZ : SAR, RA, AS, aku, KH, J terus banyak sih kak. Tapi gak semuanya ikut terus biasanya cuma 8 orang aja.

PN : Bagaimana perilaku AS ketika kumpul bersama kamu dan teman-teman ?

AAZ : Kalo pas kumpul sama temen sekolah dia biasa aja kak, malah lebih sering ngajak bercanda. Dia orangnya kalo di luar sekolah enak diajak omong. Tapi kalo di sekolah dia jadi nakal gitu.

PN : Jadi bedanya kalo di sekolah AS justru malah berperilaku agresif sedangkan ketika kumpul dengan temen sekelas di luar sekolah justru AS menjadi anak yang suka menghibur temennya ?

AAZ : Yaa gitu kak.

Nama *Key Informan* : AAZ

Waktu Wawancara : Senin, 25 Januari 2016 (AAZ 2)

Tempat : Kantin Sekolah

Wawancara ke 2

Jalannya Wawancara :

PN : Bagaimana kabarnya ?

AAZ : Alhamdulillah baik kak. Mau wawancara lagi kak ?

PN : Iyaa nih mau wawancara lagi.

AAZ : Mau wawancara tanya tentang siapa ?

PN : Kalo sekarang mau wawancara tentang RA

AAZ : Wah si RA nih kak ?

PN : Iyaa. Okee langsung saja ke pertanyaan. Bagaimana hubungan kamu dengan RA ?

AAZ : Yaa baik kak. Aku sama dia bisa dibilang agak deket. Dia kadang cerita sama aku.

PN : Apa kamu pernah mengalami konflik dengan RA di sekolah ?

AAZ : Namanya temen pasti pernah kak.

PN : Konflik seperti apa yang pernah kamu alami sama RA ?

AAZ : Marahan gara-gara si RA suka ngotot, kalo godain sering kebangetan terus kadang omongannya juga agak *waton* kak.

PN : Karena masalah apa ?

AAZ : Biasa kak dia itu sering gitu. Susah di kasih tahu.

PN : Apakah kamu mengetahui perilaku agresif RA ?

AAZ : Ohh itu aku tahu kak.

PN : Apa saja perilaku agresif RA yang kamu ketahui ?

AAZ : Dia itu berani mukul, sering jahilin temen, emosian, susah dikasih tahu, keras kepala juga kak.

PN : Selain suka berperilaku jahil dan berani memukul seperti itu apalagi perilaku agresif apa yang dilakukan oleh RA ?

AAZ : Dia berani sama guru kak. Itu pernah dia disuruh buat ngelepas topi sama kemeja warna merah yang dia pake pas masuk sekolah. Tapi dia gak terima malah sambil marah-marah katanya kok apa-apa gak dibolehin.

PN : Selain itu ada lagi ?

AAZ : Dia kalo pake seragam sering gak rapi, terus bajunya kayak kekecilan. Sering juga disuruh pake tali rafia gara-gara dia gak pake *sabuk* kak.

PN : Selain itu apalagi ?

AAZ : Omongannya kadang juga kasar kalo pas lagi pada kumpul sama temen temen yang cowok. Terus kalo manggil sama temen-temen yang cowok sering manggil kayak *cok* gitu kak.

PN : Seberapa sering kamu bertemu dan pergi bersama RA ?

AAZ : Sering kak. Tapi akhir-akhir ini RA jarang ikut main.

PN : Menurut kamu, bagaimana sifat-sifat RA ?

AAZ : Baik kak kalo sama temen yang deket tapi sering emosian. Dia sebenarnya tanggung`jawab orangnya tapi sering *mbeling*. Dia senengg banget kalo pas gangguin temen. Sampe dia ketawa kak. Yaa nyebelin gitu kak.

PN : Apa kamu tahu hobi dan kegiatan sehari-hari RA ?

AAZ : Dia suka main *badminton* kak sama main PS

PN : Apa dia menyalurkan hobinya di kegiatan ekstrakurikuler sekolah ?

AAZ : Waahh dia gak pernah kak. Soalnya mesti langsung pulang.

PN : Apakah guru-guru tahu perilaku agresif RA ?

AAZ : Tahu kak. Dia sering banget diincar guru kak. Apalagi kalo di kelas. Dia sering disindir soalnya dia emang sering bikin ulah kalo di kelas.

PN : Bagaimana hubungan RA dengan guru ?

AAZ : Kurang dekat sih kak. Apalagi dia emang gak begitu suka sama guru.

PN : Gak suka seperti apa contohnya ?

AAZ : Dia itu mesti ngeluh kak kalo dipanggil sama guru. Katanya dia bosan sering dipanggil cuma buat dikasih tau kalo dia itu melanggar aturan. Tapi kayaknya dia orangnya emang bandel jadi yaa tetep aja kayak gitu terus orangnya.

PN : Terus apakah RA sudah jera dengan perilakunya akibat sering dinasehati oleh guru ?

AAZ : Kayaknya enggak kak. Yaa dia emang suka *sambat* sama males kalo urusan sama guru tapi tetep aja kak dia ngulangin terus kelakuannya. Gak pernah *kapok* kak orangnya.

PN : Bagaimana prestasi RA di sekolah ?

AAZ : Biasa-biasa aja kak. Tapi dia orangnya cerdas sama pinter ngomong.

PN : Bagaimana tanggapan guru dengan prestasi RA ?

AAZ : Kalo aku lihat, sebenarnya guru suka soalnya RA emang cerdas tapi lebih

sering bikin jengkel gara-gara suka nyepelein pelajaran. Soalnya dia itu sering *ngeyel* terus bisa bales omongan guru kak. Jadi dia sering di cap jelek sama guru gara-gara omongannya itu yang bisa bikin jengkel.

PN : Apa RA terlihat frustrasi akibat sering di cap nakal oleh guru ?

AAZ : Kalo aku lihat iyaa makanya dia sering nyepelein, suka *ngeyel* berani ngebantah juga kak.

PN : Bagaimana tanggapan RA tentang hal tersebut ?

AAZ : Aku sering denger dia ngomongin guru. Dia juga pernah cerita kalo dia bosan kak sering dimarahin guru. Kalo misal rame sedikit mesti guru nunjuk ke dia, kalo yang sering pakaiannya yang gak rapi mesti pada nunjuk dia juga. Jadi dia kayak ngerasa kok apa-apa dia terus yang dinasehatin, padahal gak cuma dia aja. Dia bilang gitu kak.

PN : Bagaimana hubungan RA dengan orang tua RA ?

AAZ : Dia pernah cerita katanya ibunya agak gimana gitu sama dia

PN : Agak gimana maksudnya ?

AAZ : Kurang kasih perhatian katanya. Dia kan punya adik yang masih kelas 1 SD. Jadi ibunya lebih sering perhatiin adiknya. Dia juga cerita kadang gak seneng sama ibunya gara-gara kalo minta uang buat jajan kadang gak di kasih sama ibunya. Dia ngerasa ibunya pilih kasih sama dia.

PN : Selain itu ada lagi ?

AAZ : Bapaknya keras kak orangnya. Pernah lihat sekali waktu bapaknya

dipanggil gara-gara RA bikin ulah di sekolah. RA juga pernah cerita kalo bapaknya emang keras tapi sayang kalo sama RA. Beda sama ibunya.

PN : Bagaimana kondisi rumah RA ?

AAZ : Biasa aja kak sederhana. Pernah ke sana sekali bareng temen-temen juga.

PN : Terus bagaimana lingkungan rumah RA ?

AAZ : Yaa di daerah desa gitu kak. Rumahnya sih biasa sederhana.

PN : Terus apa kamu tahu bagaimana hubungan RA dengan lingkungan rumahnya ?

AAZ : Yaa tau dikit.

PN : Seperti apa hubungan RA dengan lingkungan rumahnya ?

AAZ : Yaa biasa aja. Tapi kalo tak lihat banyak tetangganya yang seumuran sama dia kalo sekolah pada bawa motor sama ada yang ngerokok juga kak. Aku taunya itu pas temen-temen main ke rumah RA kak.

PN : Apakah RA juga merokok ?

AAZ : Iyaa emang kok kak tapi dia gak sering banget. Soalnya pernah dimarahin sama temen cewek gara-gara dia ngerokok tapi dia malah bilang kalo ngerokok gak sering-sering cuma pas ada uang aja.

PN : RA terpengaruh untuk merokok apa karena teman-teman yang berada di lingkungan rumahnya banyak juga yang merokok ?

AAZ : Yaa kalo itu kurang tau tapi dia itu punya banyak temen yang bandel bandel kak. Jadi mungkin karena mereka juga banyak yang ngerokok. Temen-temen cowok di kelas juga ada beberapa yang ngerokok juga kok kak.

- PN : Terus bagaimana hubungan RA dengan teman sekolah ?
- AAZ : Baik kak. Yaa orangnya emang *mbeling*, susah diatur, sering ngebantah guru, RA itu pinter bergaul kak. Banyak yang tahu kalo dia itu kayak gitu kelakuannya tapi tetep aja dia banyak temennya. Aku aja heran kak. Gak cuma di sekolah tapi temen-temen dari sekolah lain juga banyak kak.
- AAZ : Jadi memang tidak ada konflik antara RA dengan teman sekolah ?
- PN : Kalo konflik pernah kak. Tapi konfliknya cuma adu mulut sama saling omong kasar. Pernah mau berantem tapi untungnya dipisah. Sebenarnya temen-temen banyak yang gak berani sama dia kak. Soalnya kata temen-temen yang cowok badan lebih *atos* gitu kak. Jadi banyak yang ngalah sama gak berani sama dia.
- PN : Apa kegiatan yang dilakukan ketika kalian sedang kumpul ?
- AAZ : Biasanya kalo kumpul gitu main kalo gak jalan-jalan apa ngerjain tugas.
- PN : Siapa saja ?
- AAZ : SAR, RA, AS, aku, KH terus banyak sih kak. Tapi gak semuanya ikut terus biasanya cuma 8 orang aja.
- PN : Bagaimana perilaku RA ketika kumpul bersama kamu dan teman-teman?
- AAZ : Dia kalo pas main diluar bareng temen-temen kelas dia yang paling sering jagain kak. Dia tanggung jawab orangnya. Tapi kalo udah disekolah dia jadi beda suka seenaknya sendiri sampai guru aja dilawan sama omongannya kak.

Nama *Key Informan* : AAZ

Waktu Wawancara : Rabu, 27 Januari 2016 (AAZ 3)

Tempat : Ruang BK

Wawancara ke 3

Jalannya Wawancara :

PN : Halo...bagaimana kabarnya ?

AAZ : Alhamdulillah baik kak. Mau wawancara lagi kak ?

PN : Iyaa nih mau wawancara lagi

AAZ : Mau tanya-tanya tentang siapa kak ?

PN : Mau tanya-tanya tentang SAR

AAZ : Ohh si SAR.

PN : Okee kita langsung saja ke pertanyaan ya. Bagaimana hubungan kamu dengan SAR ?

AAZ : Yaa baik kak. Gak begitu deket tapi aku kenal cukup baik sama anaknya.

PN : Apa kamu pernah mengalami konflik dengan SAR di sekolah ?

AAZ : Pernah kak.

PN : Konflik seperti apa yang pernah kamu alami sama SAR ?

AAZ : Iyaaa itu tadi kak, dia bikin kesel gara-gara dia suka banget *pecicilan* ganggu. Dia gangguin padahal pas itu aku lagi agak sakit. Kepala ku agak pusing tapi dia emang sengaja. Dia cerewet berisik terus jilbab aku di tarik-tarik. Dia aku marahin kak tapi dia malah bilang “*alah manja koe, mung guyon sitik wae malah mutung*”. Ya aku langsung marah kak dia malah bilang aku manja sama gak bisa diajak bercanda.

PN : Apakah kamu mengetahui perilaku agresif SAR ?

AAZ : Tahu kak tiap hari kak dia kayak gitu

PN : Apa saja perilaku agresif SAR yang kamu ketahui ?

AAZ : Jahil, suka *ngeyel*, semaunya sendiri, suka nyepelein, kebanyakan protes sama suka melanggar aturan sekolah.

PN : Selain suka berperilaku seperti itu apalagi perilaku agresif apa yang dilakukan oleh SAR ?

AAZ : Sama kayak RA, dia berani ngebantah guru. Berani protes juga kak. Kalo dikasih tahu malah marah gak terima. Padahal dia suka seenaknya sendiri kalo di sekolah.

PN : Contohnya seperti apa ?

AAZ : Seragam dia kan gak pernah rapi kak. Waktu itu dia ketahuan kalo seragamnya gak rapi dia dipanggil guru disuruh ngerapiin bajunya. Dia malah protes kebanyakan alasan. Dia juga ngebantah terus kak. Akhirnya dia dimarahin beneran gara-gara kebanyakan omong. Tapi dia malah ngedumel kayak masih gak terima. Yaa dia itu gitu kak orangnya.

PN : Selain itu apalagi ?

AAZ : Kalo bercanda kebangetan kak. Pernah lihat dia pas olahraga kak ganti baju kan di kelas kalo yang cowok. Nah pas itu aku udah selesai ganti baju sama temen mau balik ke kelas naruh seragam. SAR ngejar si R mau diporotin celananya. Padahal pas itu kelas sebelah masih ada guru mau ganti pelajaran. Dia lari keluar sambil teriak-teriak padahal dia dilihatin sama guru di kelas sebelah. Pas dia balik kelas dia langsung

dimarahin sama guru tadi kak. Dia malah gak terima malah bilang
“*mosok guyon wae ra oleh bu*”. Yaa dia bilang gitu sambil *mrengut*.

PN : Seberapa sering kamu bertemu dan pergi bersama SAR ?

AAZ : Kalo ketemu kan tiap hari kak. Kalo main bareng sama SAR biasanya
hari minggu kita bareng jalan-jalan sama temen-temen. Biasanya ngerjain
PR kalo gak yaa main ke rumah temen kadang juga jengukin temen kalo
ada yang sakit.

PN : Menurut kamu, bagaimana sifat-sifat SAR ?

AAZ : Sebenarnya dia anaknya lucu kak suka bercanda, tapi dia itu manja, gak
mau diatur, gampang emosi, suka gangguin, gak bisa diem, usil, bandel
juga kak.

PN : Bagaimana perilaku SAR ketika berperilaku agresif ?

AAZ : Wahh dia seneng banget kak kalo gangguin. Kayak puas sampe ketawa
kenceng.

PN : Apa kamu tahu hobi dan kegiatan sehari-hari SAR ?

AAZ : Hobinya dia kak ? Dia itu hobinya main PS sama temen-temen.

PN : Selain hobi suka main PS apa ada hobi lain yang dia suka ?Seperti
olahraga atau yang lain ?

AAZ : Suka main sepak bola dia kak.

PN : Apakah guru-guru tahu perilaku agresif SAR ?

AAZ : Tahu kak. Guru-guru disini pada tahu kok kak kelakuan dia.

PN : Bagaimana hubungan SAR dengan guru ?

AAZ : Gimana ya kak. Bingung aku mau bilang yang mana, soalnya dia itu kalo

dibilang deket juga nggak kalo dibilang gak deket juga nggak. Dia kan anaknya pinter jadi banyak guru yang suka sama dia tapi banyak guru juga banyak yang jengkel sama dia kak.

PN : Bagaimana prestasi SAR di sekolah ?

AAZ : Anaknya pinter kak. Dia juga kalo ujian juga nilainya banyak yang bagus.

PN : Bagaimana tanggapan guru dengan prestasi SAR ?

AAZ : Setahu aku ya kak, banyak guru yang suka soalnya dia emang pinter. Tapi ya tadi, banyak guru juga jengkel sama dia gara-gara dia seneng *pecicilan* sama gak pernah serius

PN : Apa SAR terlihat frustrasi akibat sering di cap nakal oleh guru ?

AAZ : Iya kak, dia gak suka sering dibilang nakal makanya dia suka nyepelein guru terus berani juga.

PN : Bagaimana tanggapan SAR tentang hal tersebut ?

AAZ : Pernah kok kak dia cerita kalo dia itu jengkel sering dibilang bandel terus susah diatur. Dia juga gak suka sama beberapa pelajaran kata dia gurunya galak terus kalo ngajar gak nyenengin.

PN : Bagaimana hubungan SAR dengan orang tua SAR ?

AAZ : Kalo aku lihat baik. Dia kan anak tunggal jadi dia sering dimanja sama orang tuanya. Tapi belum lama ini ibunya meninggal kak.

PN : Apakah ada perubahan pada SAR setelah ibunya meninggal ?

AAZ : Iya kak, dia jadi lebih bandel, mungkin gara-gara dia cari perhatian.

PN : Bagaimana kondisi rumah SAR ?

- AAZ : Sederhana sih kak, tapi sekarang jadi agak sepi soalnya kalo kita pas main ke sana cuma ada ayahnya aja kak. Itu kalo pas hari minggu. Dia bilang kalo hari biasa cuma dia sendiri soalnya kan ayahnya kerja kak.
- PN : Terus bagaimana hubungan SAR dengan teman sekolah ?
- AAZ : Baik kok kak. Gak ada masalah yang sampai berantem. Dia lebih sering bikin masalah sama guru, kalo sama temen paling *mentok* cuma adu mulut aja.
- AAZ : Jadi tidak ada konflik antara SAR dengan teman sekolah ?
- PN : Yaa kalo itu sering kak tapi gak sampai berantem.
- AAZ : Apakah perilaku agresif SAR dipengaruhi oleh teman-teman ?
- PN : Iyaa kak. Temen-temen juga banyak yang suka *pecicilan* kayak SAR.
- PN : Apakah kamu tahu bagaimana pergaulan SAR ?
- SAR : Hmm dia itu temennya banyak kak tapi yaa sama kayak dia kelakuannya. Suka *pecicilan* sama bandel juga.
- PN : Apa kegiatan yang dilakukan ketika kalian sedang kumpul ?
- AAZ : Kita ngerjain PR, jenguk temen sakit kadang juga makan bareng sama jalan-jalan juga.
- PN : Bagaimana perilaku SAR ketika kumpul bersama kamu dan teman-teman?
- AAZ : Dia sering bercanda kak ,tapi sering ngerusuh juga. Dia sering *pecicilan*. Mungkin dia cari perhatian dari temen.
- PN : Jadi perilaku SAR sama ketika dia di sekolah dan ketika dia sedang main dengan teman-teman ?

AAZ : Iyaa kak.

PN : Apakah kamu tahu bagaimana hubungan SAR dengan lingkungan di sekitar rumahnya ?

AAZ : Hmm...kayaknnya biasa kok kak. Dia setahu aku jarang main sama temen-temen rumahnya. Dia kan kalo lagi libur biasanya main sama temen-temen sekolah kak. Temen-temen cowok juga sering diajak main PS di rumahnya juga kak

Lampiran 9. Hasil Wawancara *Key Informan* DAP

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama *Key Informan* : DAP

Waktu Wawancara : Kamis, 14 Januari 2016(**DAP 1**)

Tempat : Ruang BK

Wawancara : 1

Jalannya Wawancara :

PN : Selamat siang ibu. Bagaimana kabarnya ?

DAP : Ohh mas...monggo masuk silakan. Alhamdulillah baik mas. Mas kabarnya juga bagaimana ?

PN : Alhamdulillah baik juga bu.

DAP : Oiyaa gimana kemarin wawancara sama anak-anak ? Lancar kan gak ada kendala ?

PN : Yaa alhamdulillah lancar tapi mungkin ada sedikit kendala soalnya ada beberapa yang jawabnya ragu terus mungkin sedikit menutupi bu. Maka dari itu saya mau nambahin data dengan mewawancarai ibu.

DAP : Ohh gitu. Yaa nanti saya Insha Allah bisa bantu menjawab terus semoga bisa menambahi kekurangan data yang mas butuhkan.

PN : Oiyaa bu sebelumnya terima kasih sudah mau meluangkan waktunya untuk wawancara. Kalau begitu langsung saja ke pertanyaan.

DAP : Yaa...monggo mas.

PN : Bagaimana sikap dan perilaku subjek AS ketika di sekolah ?

- DAP : AS ini termasuk anak yang sedikit bermasalah mas. Saya dapat laporan dari beberapa teman sekelas AS, kalo AS ini sering berkata yang tidak sopan ketika menggunakan media sosial. Terus di grup bbm kelasnya juga dia sering mengirim gambar yang tidak senonoh menurut teman sekelasnya yang perempuan.
- PN : Lalu apakah pernah ada tindakan dari guru mengenai perilaku AS ini setelah mendapat laporan dari siswa lain ?
- DAP : Pernah mas. Pernah kita bawa ke ruang BK, kita tanya-tanya kenapa kok melakukan hal yang tidak baik seperti itu. Tapi anaknya justru malah mengelak gak ngaku terus menuduh kalo temannya salah. Dia gak merasa melakukan salah.
- PN : Lalu apakah hal tersebut masih dilakukan oleh AS sampai sekarang ?
- DAP : Kalo menurut laporan teman sekelas AS, masih mas. Saya sebagai guru BK harus aktif memantau murid-murid saya jadi saya sering ajak diskusi atau sekedar ngobrol. Dari situ saya tahu perilaku murid saya dan juga sikapnya ketika di sekolah.
- PN : Apa ibu tahu kebiasaan yang dilakukan AS ?
- DAP : Kebiasaannya AS ya. Kebiasaannya yaa sering mengganggu teman temannya, berani membantah guru, sering melanggar aturan sekolah, seragamnya sering gak rapi mas. Dia juga sering berkata tidak senonoh di media sosial menurut teman-teman sekelas AS. Saya juga pernah denger omongannya juga sedikit kasar mas.
- PN : Sejak kapan AS melakukan perilaku agresif ?

DAP : Kalo itu udah dari kelas 1 mas. Udah keliatan dari perilakunya kalo memang dia itu bandel dan susah diatur. Dia juga suka bikin kelas ribut. Banyak temennya yang sering cerita ke saya kalo AS sering susah diatur. Dia itu sebenarnya aktif mas tapi sering dibuat *celelekan* gitu lho mas. Apalagi dia kan bareng kumpulannya RA sama SAR...wah jelas bakalan tambah jadi mas dia itu.

PN : Perilaku agresif apa saja yang dilakukan oleh AS ? Baik secara verbal maupun non verbal ?

DAP : Kalau secara verbal dia itu sering membantah guru mas. Kalau dengan teman-temannya dia sering berkata kasar apalagi kalau pas jam istirahat pasti sering teriak-teriak bareng gerombolannya dari ruang BK kan terdengar mas. Pernah gak sengaja denger dia *misuh* mas. Karena sepengetahuan saya gerombolannya AS itu anak-anaknya punya perilaku dan omongannya kasar mas. Itu guru-guru di sini sudah tau mas yang omongannya kasar sama yang sering *pecicilan*. Pasti gerombolannya anak Itu guru-guru di sini sudah tau mas yang omongannya kasar sama yang sering *pecicilan*. Pasti gerombolannya anak kelas VIII D.

PN : Dan yang non verbal ?

DAP : Yaa dia itu bawa motor mas kalau berangkat sekolah. Padahal rumahnya cuma 5 menit dari sekolah. Peraturan sekolah kan tidak memperbolehkan siswa untuk membawa kendaraan bermotor. Selain itu seragam AS sering tidak rapi mas, sengaja dikeluarkan memang. Sudah

diingatkan berkali-kali tapi tetap saja *ngeyel*. AS juga sering mas menjahili teman-temannya. Apalagi kalau di kelas. Guru-guru disini juga sering cerita ke saya kalau kelakuan jahil AS di kelas itu udah bikin suasana kelas tidak kondusif. Sudah berkali-kali ditegur juga seperti itu.

PN : Bagaimana hubungan subjek AS dengan para guru ?

DAP : Kalo menurut yang saya lihat sebetulnya baik-baik saja, tapi karena AS ini anaknya sering melanggar aturan sekolah dan perilakunya juga yang menurut guru tidak baik jadi terlihat seperti tidak baik. Banyak guru juga sering komplain dengan sikap dan perilaku AS yang sering membuat guru jengkel.

PN : Apakah AS sering menjadi bahan omongan guru ?

DAP : Sering mas. AS ini salah satu yang sering dibicarakan sama guru. Yaa tadi omongan tentang banyak keluhan akibat sikap AS yang sering bikin guru di sini capek untuk menasehati.

PN : Bagaimana prestasi subjek AS di sekolah ?

DAP : Yaa termasuk lumayan mas walaupun nilainya sering naik turun. Padahal waktu kelas 7 dulu AS ini juga termasuk yang pintar.

PN : Apakah prestasi AS yang sering naik turun disebabkan adanya pandangan subyektif dari guru terkait perilaku agresif AS ?

DAP : Belum tentu juga mas. Tapi terkait prestasi siswa...wali kelas, guru mata pelajaran dan guru BK berkolaborasi untuk membantu siswa supaya siswa mendapatkan nilai yang baik dan juga untuk membantu menyelesaikan masalah belajar siswa sehingga siswa bisa maksimal

dalam meraih prestasi. Tapi kalau pandangan subyektif dari guru pasti juga berbeda-beda mas. Ada yang menganggap AS itu negatif ada juga yang menganggap AS itu hanya kurang dibimbing. Kalau saya boleh jujur mungkin penyebab sering naik turunnya prestasi AS juga bisa dipengaruhi oleh penilaian subyektif dari masing-masing guru tapi seperti yang saya katakan sebelumnya itu juga belum tentu.

PN : Jadi AS tidak begitu memiliki masalah dengan prestasinya di sekolah ?

DAP : Kalo masalah pasti ada mas tapi tidak terlalu signifikan. AS ini sebenarnya pintar tapi sekarang prestasinya jadi sering naik turun. Kalo menurut saya sejak bergaul bareng RA dan SAR perubahan perilaku AS yang tadinya anak yang tidak sering bertingkah jadi berubah sering bertingkah mengganggu teman-temannya dan juga sering melanggar aturan sekolah. AS juga masih bisa di nasehati sekali atau dua kali tapi nanti dia ngulangin lagi perbuatannya mas. Jadi banyak guru yang mengeluh tentang perilaku AS.

PN : Bagaimana hubungan AS dengan orang tua AS ?

DAP : Baik-baik saja mas sepengetahuan saya. Tidak ada masalah yang mengganggu antara orangtua AS dan juga AS. Saya pernah *home visit* ke rumah AS. Kalo menurut saya kondisinya baik-baik saja. Ayahnya AS bekerja sebagai PNS, kakaknya juga sudah bekerja sedangkan ibunya, ibu rumah tangga. Tapi yang membuat saya bertanya itu ayahnya AS memang keras orangnya menurut cerita dari ibu AS tapi kedua orang tua AS memperbolehkan AS membawa kendaraan bermotor ke sekolah

padahal sudah diberi tahukan jika siswa tidak diperbolehkan membawa kendaraan bermotor ke sekolah.

PN : Apakah orang tua AS pernah menanyakan tentang AS ketika anda melakukan *home visit* atau anda menyampaikan laporan tentang AS ketika di sekolah ?

DAP : Kalo menanyakan pasti mas, tapi ketika saya tanya mengenai perilaku AS dan juga bagaimana dengan kondisi keluarga orang tuanya terlihat tidak begitu nyaman, karena kebanyakan orang tua sering tidak jujur mas ketika ditanyai tentang anaknya apalagi jika menyangkut hal yang berbau negatif. Tapi pernah ayahnya AS dipanggil ke sekolah karena AS berbuat keributan di kelas. Masalahnya gak begitu besar mas tapi kita merasa perlu memanggil orang tua AS soalnya ini sudah kesekian kalinya AS berperilaku seperti ini. Sudah diberi peringatan oleh guru tapi tetap saja seperti ini.

PN : Bagaimana hubungan AS dengan teman sekolah ?

DAP : Biasa saja mas. Tapi kadang saya lihat juga *padu* sama temen sendiri mas. Biasanya gara-gara si AS gangguin temen-temennya. Kebanyakan siswa perempuan yang sering lapor gara-gara diganggu AS. Biasanya kalo lapor itu sering dijahilin AS di kelas.

PN : Jadi apakah memang tidak ada masalah antara AS dengan teman sekolah ?

DAP : Ada mas. Tapi terus kalo sampai musuhan gitu nggak. AS kan memang

salah satu siswa yang berperilaku agresif. Saya sering dapat laporan dari siswa perempuan dan juga saya melihat sendiri bagaimana perilaku AS. Dia sering mengganggu teman-temannya. Pernah saya panggil gara-gara pernah di kelas ribut-ribut bikin gaduh. Perilaku yang seperti itu kan bisa buat teman-teman lainnya ikut-ikutan untuk melakukan hal yang sama dengan AS.

PN : Lalu apakah perilaku agresif AS juga mempengaruhi siswa-siswa terutama yang berada di kelas 8D untuk ikut-ikutan melakukan perilaku agresif ?

DAP : Secara tidak langsung pasti mempengaruhi mas, apalagi kalo teman satu gerombolan pasti akan ikut-ikutan untuk melakukan perilaku serupa karena kalo mereka melihat kan pasti asik menurut mereka. Yaaa walaupun perilakunya tidak sesering AS.

PN : Apa AS mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ?

DAP : Kalo kelas 8 seharusnya wajib mengikuti ekstrakurikuler, tapi banyak yang langsung pulang biasanya karena gak semua ekstrakurikuler jalan mas.

PN : Tanggapan ibu mengenai perilaku agresif AS tersebut ?

DAP : AS meskipun termasuk siswa yang berperilaku agresif sebenarnya anaknya baik hanya saja dia sering salah dalam bergaul. Penyebab utama AS jadi siswa yang berperilaku agresif yaa akibat sering main bareng sama RA dan SAR, dua siswa yang paling di keluhkan oleh guru disini. AS butuh bimbingan dan pendampingan dari orang tua, guru BK,

wali kelas serta guru mata pelajaran sehingga perilaku agresif AS bisa diminimalisir.

Nama *Key Informan* : DAP

Waktu Wawancara : Sabtu, 16 Januari 2016(**DAP 2**)

Tempat : Ruang BK

Wawancara ke 2

Jalannya Wawancara :

PN : Selamat siang ibu.

DAP : Ohh mas...monggo masuk mas.

PN : Oiyaa bu sebelumnya terima kasih sudah mau meluangkan waktunya untuk wawancara. Kalau begitu langsung saja ke pertanyaan.

DAP : Yaa...monggo mas.

PN : Bagaimana sikap dan perilaku subjek RA ketika di sekolah ?

DAP : Kalau RA ini memang bisa dikatakan anak yang bermasalah daripada AS ya mas. Perilaku dan sikapnya menurut saya kasar apalagi kalau dengan teman-temannya. Anaknya memang susah diatur dan bandel sekali mas.

PN : Lalu apakah pernah ada tindakan dari guru mengenai perilaku RA ?

DAP : Sudah sering mas. Sudah dikonseling beberapa kali tapi RA ini memang susah untuk diarahkan dan dibimbing. Dia sering memberontak dengan membela diri sendiri dan tidak mau disalahkan. Menurutny sekolah terlalu ketat dan tidak memperbolehkan apa-apa.

PN : Lalu apakah hal tersebut masih dilakukan oleh RA sampai sekarang ?

DAP : Bisa dikatakan hampir setiap hari. Dia sering dipanggil oleh guru untuk dinasehati, diarahkan, dibimbing tetapi yaa cuma diiyain saja mas sama dia. Banyak guru mas yang sudah *tobat* ngadepin dia. Soalnya memang bandel dan suka sekali membantah.

PN : Apa ibu tahu kebiasaan yang dilakukan RA ?

DAP : RA suka mengganggu teman-temannya lebih tepatnya jahil mas. Kata katanya juga kasar. Sering melanggar peraturan sekolah seperti tidak menggunakan seragam dengan rapi.

PN : Perilaku agresif apa saja yang dilakukan RA ? Baik secara verbal maupun non verbal ?

DAP : Hampir sama mas dengan yang dilakukan oleh AS. Kalau yang verbal dia memang suka berkata kasar, buktinya dia sering membantah guru. Ssya sering menanyai dia apakah dia memiliki masalah dan alasan mengapa ia sering membantah perkataan guru tapi yaa gitu mas dia responnya pasti negatif dan selalu ditanggapi dengan dingin. Dia juga pernah mas marah waktu dia diingatkan untuk melepas kemeja merah yang dia pakai untuk *dobelan*. Dia malah jawab *opo-opo kok ora diolehke*. Padahal maksudnya baik supaya dilepas dulu kalau masuk lingkungan sekolah nanti kalau mau pakai lagi pas pulang sekolah tapi dia sudah langsung emosi gitu mas.

PN : Lalu bagaimana dengan perilaku agresif non verbalnya ?

DAP : RA itu perilakunya keras dan memang susah diatur mas. Dia itu baik

kalau sama teman-temannya tapi juga sering jahil sama teman-temannya. Jahilnya dia itu beda mas. Saya tahu sendiri dia sering melanggar peraturan sekolah dengan membawa motor ke sekolah. Pakaian dia juga sering tidak rapi. Berulang kali diingatkan juga tetap saja *ngeyel* mas. Menurut teman-temannya RA itu berani buat mukul sama berantem.

PN : Bagaimana hubungan subjek RA dengan para guru ?

DAP : Guru-guru disini sering mengeluh tentang perilaku RA. Hubungan RA dengan guru-guru disini kurang begitu baik karena RA sendiri sering membantah, berani mendebat guru dan juga tidak mau diatur.

PN : Apakah RA sering menjadi bahan omongan guru ?

DAP : Sudah pasti mas. Guru disini sudah paham siapa-siapa saja anak yang bermasalah dan salah satunya itu RA.

PN : Bagaimana prestasi subjek RA di sekolah ?

DAP : Kalau prestasinya biasa mas hampir sama dengan AS tapi RA ini anaknya memang lebih cerdas.

PN : Apakah prestasi RA disebabkan adanya pandangan subyektif dari guru terkait perilaku agresif RA ?

DAP : Yaa tidak juga mas. Tapi untuk prestasi siswa...seperti yang saya pernah katakan sebelumnya...wali kelas, guru mata pelajaran dan guru BK berkolaborasi untuk membantu siswa supaya siswa mendapatkan nilai yang baik dan juga untuk membantu menyelesaikan masalah belajar siswa sehingga siswa bisa maksimal dalam meraih prestasi. Sehingga

dalam hal ini tidak ada salah satu pihak yang disalahkan dan didiskusikan dengan baik agar masalah belajar dan prestasi siswa dapat teratasi.

PN : Jadi RA tidak memiliki masalah dengan prestasinya ?

DAP : Kalo masalah pasti ada mas tapi tidak terlalu besar. RA termasuk anak yang cerdas di kelasnya. Prestasinya yang standar menurut saya itu dikarenakan RA memiliki emosi yang labil, sering memberontak, tidak mau diatur dan berperilaku semaunya sendiri. Itu tadi yang membuat prestasi RA jadi terhambat menurut saya mas. Terlebih lagi RA berani dengan guru dan tidak menyukai pelajaran bahasa inggris menurut teman-temannya sehingga guru sering membuat keluhan terhadap perilaku RA. Mungkin dari situ juga mempengaruhi penilaian guru terhadap RA.

PN : Bagaimana hubungan RA dengan orang tua RA ?

DAP : Kalau saya lihat sekilas memang terlihat baik-baik saja. Tidak ada masalah antara orang tua RA dan RA. Saya pernah *home visit* ke rumah RA. Orang tuanya bekerja sebagai petani.

PN : Apakah orang tua RA pernah menanyakan tentang RA ketika anda melakukan *home visit* atau anda menyampaikan laporan tentang RA ketika di sekolah ?

DAP : Yaa pernah ayahnya RA kami panggil ke sekolah karena RA membuat masalah di sekolah. Bukan saya mau *menjudge* mas tapi dilihat dari sikap dan perilaku ayahnya RA, saya bisa ambil kesimpulan jika

perilaku agresif RA mungkin ya mas dipengaruhi oleh perilaku ayahnya RA yang keras.

PN : Bisa dijelaskan lebih detail mengenai perilaku ayahnya RA ketika dipanggil ke sekolah ?

DAP : Hmm...bukan saya mau menjelekkkan ya mas tapi waktu itu ayahnya RA datang dengan sedikit perilakunya mirip mas seperti RA, seperti kurang sopan santun.

PN : Lalu bagaimana hubungan RA dengan keluarganya ? Apakah faktor perilaku RA sekarang ini juga dipengaruhi oleh keluarganya ?

DAP : Yaa bisa dibilang dipengaruhi keluarga. RA ini dari keluarga ekonomi menengah kebawah. Selain itu juga terlihat dari perilaku ayahnya yang memang seperti yang tadi sudah saya jelaskan. Waktu dipanggil ke sekolah memang ayah RA terlihat sedikit tidak senang dan menasehati RA. Kalo saya lihat dari luar memang wataknya keras mas. Jadi kemungkinan besar perilaku agresif RA juga dipengaruhi oleh sikap ayahnya yang keras mas.

PN : Bagaimana hubungan RA dengan teman sekolah ?

DAP : Kalo dilihat biasa saja mas kadang ada juga yang jengkel sama kelakuannya. Anehnya meskipun RA perilakunya agresif tapi teman-teman sekelas dan teman-teman sekolah tidak ada yang terus menghindari RA. RA anaknya suka main mas jadi dari kelas 1 sama kelas 3 banyak yang kenal. Kalau menurut siswa yang ada di kelas 8D,

RA itu memang suka bergaul mas meskipun kadang bikin jengkel dan suka semaunya sendiri.

PN : Apakah perilaku RA yang seperti sekarang ini dipengaruhi oleh teman-temannya ?

DAP : Yaa memang mas salah satunya karena pengaruh teman-temannya juga. Siswa kelas 8D itu menurut guru-guru disini merupakan kelas yang paling susah diatur dan siswa-siswanya memang banyak yang bandel tapi yang paling bandel salah satunya yaa RA ini mas. Selain itu itu juga dulu siswa yang tidak naik kelas dan anaknya memang sedikit bandel jadi terpengaruh perilakunya.

PN : Lalu apakah perilaku agresif RA juga mempengaruhi siswa-siswa terutama yang berada di kelas 8D untuk ikut-ikutan melakukan perilaku agresif ?

DAP : Secara tidak langsung pasti mempengaruhi mas, apalagi kalo teman satu gerombolan pasti akan ikut-ikutan untuk melakukan perilaku yang sama. Yaaa walaupun tidak sebanyak yang dilakukan RA.

PN : Apa RA mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ?

DAP : Kalo kelas 8 seharusnya wajib mengikuti ekstrakurikuler, tapi banyak siswa yang langsung pulang karena tidak semua ekstrakurikuler itu berjalan.

PN : Tanggapan ibu mengenai perilaku agresif RA tersebut ?

DAP : RA meskipun termasuk siswa yang berperilaku agresif sebenarnya

anaknya tanggung jawab dengan perilakunya meskipun harus dengan debat dulu untuk melakukan tanggung jawabnya. Penyebab utama RA jadi siswa yang berperilaku agresif menurut saya karena faktor ekonomi dan perilaku ayahnya yang keras mungkin ditiru oleh RA. Faktor ekonomi menyebabkan kebutuhan anak tidak terpenuhi dan jika anak tidak di didik dengan baik nanti anak bisa berperilaku negatif dan melampiaskannya di luar jadi di sini peran orang tua, teman sebaya, guru BK, guru mata pelajaran, dan wali kelas ikut mempengaruhi pembentukan karakter anak. Sehingga dengan adanya kolaborasi ini diharapkan perilaku agresif RA dapat diminimalisir ke arah yang lebih positif. Gitu mas...

Nama *Key Informan* : DAP

Waktu Wawancara : Sabtu, 20 Januari 2016(**DAP 3**)

Tempat : Ruang BK

Wawancara ke 3

Jalannya Wawancara :

PN : Selamat siang bu...

DAP : Ohh mas...*monggo* masuk.

PN : Ohh iyaa bu...

PN : Oiyaa bu kali ini saya akan wawancara tentang SAR.

DAP : Ohhh iyaa mas tentang SAR yaa ?

PN : Iyaa bu...Jadi saya langsung ke pertanyaan.

DAP : Yaaa silakan mas.

PN : Bagaimana sikap dan perilaku subjek SAR ketika di sekolah ?

DAP : SAR ini anaknya cerdas mas. Dia sering masuk ranking di kelas.

Nilainya juga banyak yang bagus. Tapi sayangnya dia bandel, susah di atur, dan suka semaunya sendiri.

PN : Lalu apakah pernah ada tindakan dari guru mengenai perilaku SAR ini ?

DAP : Yaa pernah mas. Kami pernah panggil untuk dikonseling, ditanyai, dan bahkan diskusi dengan SAR. Tapi karena SAR anaknya sulit diatur dan bisa membalas perkataan dari guru, jadi kami sedikit kerepotan.

PN : Lalu apakah hal tersebut masih dilakukan oleh SAR sampai sekarang ?

DAP : Masih mas. SAR sering sekali berperilaku semaunya sendiri dan sampai berani membantah guru. Banyak guru mas yang mengeluh tentang perilaku SAR yang memang susah diatur.

PN : Apa ibu tahu kebiasaan yang dilakukan SAR ?

DAP : Dia sering *pecicilan* mas kalau di sekolah. Suka kejar-kejaran sama temennya, pakaiseragamnya gak rapi, berani sama guru guru juga mas, berani membantah kalo lagi dinasehati, sering jahil sama temannya, sering kasar juga omongannya kalo dengan teman-temannya. Yaa seperti itu lah mas. Mas juga pernah masuk kelas 8D buat mengajar kan, jadi pasti tahu bagaimana perilaku SAR. Menurut beberapa teman sekelas SAR...SAR ini suka main dengan siswa sekolah lain dan juga sering nongkrong dengan siswa sekolah lain. Saya belum tahu pastinya tapi kalau hal itu berhubungan dengan SAR yang sering bawa sepeda motor

kalau berangkat sekolah bisa jadi perilaku agresif SAR dipengaruhi teman pergaulannya mas.

PN : Apakah ibu tahu bagaimana sikap SAR ketika berperilaku agresif ?

DAP : Kalo menurut yang saya lihat anaknya memang senang mas berperilaku seperti itu dan kalo ketahuan guru dia selalu menghindar terus kalo ditanya guru sering sekali membalas dengan banyak alasan. Yaa itu mas yang sering membuat guru-guru disini sering mengeluh. Soalnya dikasih tau itu anaknya memang sulit dan susah untuk bertanggung jawab.

PN : Bagaimana hubungan subjek SAR dengan para guru ?

DAP : Kalo dibilang baik juga tidak, kalo dibilang tidak baik juga tidak...jadi lebih tepat kalau saya katakan tidak begitu dekat mas. Itu mungkin dipengaruhi oleh sikap dan perilaku SAR yang memang membuat guru disini sering mengeluh. Tapi meskipun tidak begitu dekat dengan guru...SAR ini termasuk anak yang cerdas dan sering mendapat nilai yang bagus mas.

PN : Apakah SAR sering menjadi bahan omongan guru ?

DAP : Yaa memang SAR ini sering jadi bahan omongan guru mas.

PN : Karena sering menjadi bahan omongan para guru apakah SAR menjadi terlihat tidak suka dan frustrasi sehingga membuat perilakunya yang membuat guru di sini sering mengeluh ?

DAP : Iyaa SAR memang terlihat sedikit jengkel sama frustrasi karena orangnya memang kebiasaan *pecicilan* sama *celelekan* mas. Kalo guru nasehatin apa memberi arahan dia mesti menyepelekan. Soalnya yaa memang

seperti itu mas orangnya. Orangnya tidak suka diatur dan tidak bisa kalo dinasehatin di depan banyak orang.

PN : Jadi SAR harus dibawa sendiri ke ruang BK supaya SAR bisa diberikan arahan dan dia bisa menerima ?

DAP : Sudah sering mas di bawa ke ruang BK, di lobi sekolah juga. Yaa dia memang bisa diarahkan sebetulnya tapi yaa tanggapan dia cuma yayaya gitu aja mas. Nanti juga diulangi lagi kelakuannya.

PN : Bagaimana prestasi subjek SAR di sekolah ?

DAP : Kalau prestasi akademik SAR termasuk yang baik sebenarnya mas.

PN : Jadi keluhan para guru tentang sikap dan perilaku SAR tidak mempengaruhi prestasi akademik SAR selama ini ?

DAP : Tidak juga mas, itu tergantung penilaian masing-masing guru. Guru disini berusaha untuk tidak memandang negatif muridnya meskipun murid tersebut memiliki perilaku yang bisa dikatakan negatif.

PN : Jadi SAR tidak memiliki masalah dengan prestasinya di sekolah?

DAP : Kalo masalah pasti ada mas. Kalau menurut yang saya lihat masalah yang dialami SAR mengenai itu masalah komunikasi dengan guru mas. Meskipun dilihat sepintas SAR itu anaknya seperti penurut tapi sebenarnya dia sering membantah perkataan guru dan sering bicaranya tidak sopan ketika berbicara dengan guru. Jadi meskipun memiliki prestasi yang cukup bagus di bidang akademi tapi penilaian sikap, perilaku dan kedisiplinan SAR sering disoroti oleh guru. Itu yang menjadi permasalahan yang sering dialami SAR

- PN : Bagaimana hubungan SAR dengan orang tua SAR dan bagaimana kondisi keluarga SAR ?
- DAP : Baik-baik saja mas sepengetahuan saya. Tapi belum lama ini ibu dari SAR meninggal dunia. Jadi SAR mungkin sedikit terguncang dengan hal itu mas. Seminggu setelah ibunya meninggal SAR memang terlihat jadi sedikit diam tapi bisa dilihat juga sedikit perubahan sikap SAR. SAR sekarang jadi lebih bandel mas. Kalau menurut saya mas SAR ini seperti mencari perhatian ke teman-temannya...yaa meskipun SAR memang awalnya suka cari perhatian tapi sekarang ini lebih terlihat perilakunya tersebut mas. Selain itu di antara AS , RA sama SAR ini mas...SAR termasuk dari golongan keluarga yang lebih dalam hal finansial dibandingkan AS sama RA. Yaa saya pernah *home visit*. Kan hanya deket sini mas rumahnya. Orang tuanya SAR baik dalam menerima dan mau terbuka tentang SAR. Ayah SAR bekerja di salah satu puskesmas di sleman mas sebagai petugas kesehatan dan cukup sibuk karena pernah waktu dipanggil ke sekolah ayah SAR tidak bisa datang ke sekolah karena sedang melayani pasien di puskesmas dan ayahnya SAR ini juga bekerja sebagai wiraswasta. SAR ini sering dimanja oleh orang tuanya karena SAR anak tunggal mas. Bisa dilihat SAR berangkat sekolah naik sepeda motor padahal rumahnya hanya 5 menit dari sekolah, selain itu juga tas serta sepatu SAR juga bisa dibilang sedikit mewah dibandingkan teman-temannya. Pernah juga

ketahuan membawa HP dan kami sita sementara. Jadi menurut saya mungkin hal tersebut yang membuat SAR berperilaku agresif.

PN : Apakah ibu mengetahui hubungan antara SAR dengan lingkungan sekitar rumahnya ?

DAP : Sejauh yang saya tahu ya mas...lingkungan masyarakat di sekitar rumah SAR ini sebetulnya biasa saja. Mas tahu sendiri dan pernah lihat rumah SAR kalau lewat jalan kamdanen. Rumahnya kan pas di dekat jalan besar dan banyak toko di sana jadi SAR jarang berinteraksi dengan warga sekitarnya. Pernah saya tanya dulu waktu *home visit* tentang lingkungan masyarakat di sekitar rumahnya dan ayahnya SAR juga cerita mas kalau SAR lebih sering main PS di rumah kalau tidak ya main keluar sama teman sekolah.

PN : Jadi tidak ada hubungan timbal balik antar SAR dengan lingkungan masyarakat dimana SAR tinggal ?

DAP : Yaa kalau menurut saya kurang mas. SAR itu anak tunggal dan keluarganya juga termasuk mampu jadi banyak fasilitas yang dia terima dari orang tuanya seperti motor, hp, PS dan masih banyak lagi sepengetahuan saya. Jadi bisa disimpulkan mas kalau banyak fasilitas yang mendukung di rumah biasanya anak-anak jadi malas untuk bermain keluar atau bergaul kalau memang sedang tidak bosan dengan suasana.

PN : Apakah orang tua SAR pernah menanyakan tentang SAR ?

DAP : Yaa pasti pernah mas. Orang tua SAR sering menanyakan tentang

perilaku SAR di sekolah dan juga bagaimana prestasi SAR di sekolah.

Yaa biasa mas seperti orang tua pada umumnya menanyakan tentang perkembangan anaknya di sekolah.

PN : Bagaimana hubungan SAR dengan teman sekolah ?

DAP : Yaa biasa mas. Memang SAR ini memiliki perilaku agresif tapi seperti tidak berpengaruh sama teman-temannya. Yaa kalau ada yang gak suka dengan SAR itu pasti ada mas. Biasanya siswa perempuan yang sering jengkel dengan perilaku SAR ini mas. SAR ini sering mas ganggu siswa perempuan. Biasanya godain kalo tidak kadang ejek-ejekan seperti minta perhatian gitu mas. Saya sering lihat SAR begitu mas.

PN : Jadi apakah memang tidak ada masalah antara SAR dengan teman sekolah ?

DAP : Kalau masalah sering mas. Tapi kalau sampai saling musuhan tidak ada mas. Biasanya kalau masalah sama teman itu gara-gara SAR sering ngotot sama sering ganggu teman-temannya di kelas. Sering mas saya dapat laporan dari guru-guru sama siswa kelas 8D. Pernah saya panggil ke ruang BK buat saya tanya alasan mengapa membuat keributan di kelas dan juga mengganggu teman-temannya tapi SAR jawabannya malah *celelekan* mas dan sikapnya seperti orang *mutung*. Perilaku SAR dianggap bisa mempengaruhi siswa lain terutama yang laki-laki untuk meniru perbuatan tersebut. Apalagi SAR memang terkenal sebagai salah satu yang menjadi seperti pemimpin gitu mas di kelas 8D.

- PN : Lalu apakah perilaku agresif SAR juga mempengaruhi siswa-siswa terutama yang berada di kelas 8D untuk ikut-ikutan melakukan perilaku agresif ?
- DAP : Yaa kalau mempengaruhi iyaa mas, baik secara langsung dan tidak langsung. Yaa seperti yang saya bilang tadi SAR itu seperti pemimpin di kelas 8D jadi pasti secara tidak langsung siswa lain yang sering bergaul dengan SAR pasti akan mengikuti perilaku SAR. Selain itu memang siswa kelas 8D terkenal bandel dan susah diatur.
- PN : Apa ibu tahu bagaimana pergaulan SAR dan apakah dasar perilaku agresif SAR karena terpengaruh perilaku teman-temannya ?
- DAP : Dulu ada siswa yang tidak naik kelas mas. Dia ada di kelasnya SAR. Anaknya yaa mirip perilakunya sama persis dengan SAR. Sama-sama bandel mas. Jadi yaa kalau saya lihat, SAR memang terpengaruh berperilaku agresif karena teman dan pergaulan SAR.
- PN : Apa SAR mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ?
- DAP : Kalo kelas 8 seharusnya wajib mengikuti ekstrakurikuler, yaa jawabannya sama mas seperti kemarin, banyak yang langsung pulang biasanya karena gak semua ekstrakurikuler jalan mas.
- PN : Tanggapan ibu mengenai perilaku agresif SAR tersebut ?
- DAP : SAR ini sebenarnya termasuk anak yang cerdas, nilainya juga banyak yang bagus tapi karena pergaulannya SAR yang menurut saya kurang baik membuat perilaku SAR menjadi hal yang negatif di mata guru dan juga teman-teman sekolah SAR. Selain itu karena ibu SAR yang belum

lama ini meninggal juga membuat perilaku SAR semakin bandel dan susah diatur. Di usia SMP seperti ini mas, itu kan usia anak yang sedang labil apalagi SAR ini anak tunggal yang sering dimanja dan ayahnya SAR yang pekerjaannya cukup sibuk bisa juga menjadi penyebab yang membuat SAR seperti mencari perhatian ke sekolah , ke teman-temannya dan juga teman diluar sekolah.

Lampiran 10. Hasil Observasi AS

PEDOMAN OBSERVASI
SISWA KELAS 8 BERPERILAKU AGRESIF

Aspek yang akan diobservasi adalah faktor penyebab perilaku agresif dan dampak yang dialami oleh siswa berperilaku agresif.

Nama :AS

No.	Komponen	Aspek yang Diteliti	Keterangan	Kode
1.	Keadaan psikologis	Perilaku subjek saat beraktifitas	AS senang mengganggu teman-temannya ketika ia merasa bosan Susah diajak serius. Ketika temannya mengajak kerja kelompok AS justru sibuk membuat candaan terhadap temannya sehingga temannya tidak menghiraukan AS	Obs AS 1
2.	Kehidupan sosial	Sikap dan perilaku subjek dengan lingkungan sekolah	AS sering tidak menghiraukan aturan sekolah dengan sering melanggar peraturan sekolah seperti seragam tidak rapi, sering berteriak ketika bercanda dengan teman-temannya dan sering menggunakan kata-kata kasar	Obs AS 2

		Hubungan antara subjek dengan guru	Hubungan AS dengan guru tidak terlalu baik karena AS sering menyepelekan guru yang sedang mengajar di kelas. AS sering menjadi bahan pembicaraan guru-guru karena sikapnya yang sering membuat gaduh	Obs AS 3
		Hubungan antara subjek dengan siswa lain	AS dengan siswa kelas 8 D memiliki hubungan yang biasa saja namun beberapa siswa sering merasa terganggu akibat perilaku AS yang sering membuat gaduh dan mengganggu dengan menjahili	Obs AS 4
3.	Keadaan ekonomi	Mengamati gaya dan pola hidup subjek dalam kesehariannya di sekolah	AS terbilang cukup biasa dalam memakai aksesoris namun AS juga terlihat sering membawa HP yang ia sembunyikan di tas dan sering membeli jajan di kantin	Obs AS 5
4.	Kondisi akademik	Mengamati kegiatan belajar mengajar subjek dalam kelas	AS sering tidak fokus dalam pelajaran karena sering teralihkan perhatiannya akibat sering mengobrol dengan teman sebangkunya Guru mengajar searah dan sering memberikan penjelasan sedikit lalu memberikan tugas sehingga AS terlihat bosan dan mengantuk	Obs AS 6

Lampiran 11. Hasil Observasi RA

PEDOMAN OBSERVASI
SISWA KELAS 8 BERPERILAKU AGRESIF

Aspek yang akan diobservasi adalah faktor penyebab perilaku agresif dan dampak yang dialami oleh siswa berperilaku agresif.

Nama : RA

No.	Komponen	Aspek yang Diteliti	Keterangan	Kode
1.	Keadaan psikologis	Perilaku subjek saat beraktifitas	RA sering terlihat bersikap tenang dan sering menjaga penampilan seperti memakai aksesoris yang tidak diperbolehkan oleh sekolah Ketika RA bercanda, ia sering berlebihan seperti menarik-narik kerudung siswa perempuan hingga copot kucir rambutnya dan pernah dengan sengaja menarik kursi yang akan diduduki oleh siswa lain yang menyebabkan siswa yang menjadi sasarannya tersebut jatuh	Obs RA 1

2.	Kehidupan sosial	Sikap dan perilaku subjek dengan lingkungan sekolah	RA sering membuat lingkungan kelas terganggu dan sekitar kelasnya terganggu akibat sering berkata dengan nada kasar terhadap teman-temannya	Obs RA 2
		Hubungan antara subjek dengan guru	RA sering dipanggil guru akibat pakaiannya sering tidak rapi. RA tidak begitu dekat dengan guru karena RA sering dinasehati dan hal tersebut membuat RA berani membantah guru. Salah satunya ketika RA kedatangan memakai aksesoris topi dan kemeja yang tidak diperbolehkan oleh sekolah sehingga hal tersebut membuat RA emosi dan membantah dengan nada kasar	Obs RA 3
		Hubungan antara subjek dengan siswa lain	Siswa perempuan sering menjaga jarak dengan RA karena sering meminta salinan tugas dari siswa perempuan. Hanya terdapat beberapa siswa perempuan yang mau bergaul dengan RA Siswa laki-laki merasa segan terhadap RA, karena siswa laki-laki lainnya tidak berani dengan RA	Obs RA 4
3.	Keadaan ekonomi	Mengamati gaya dan pola hidup subjek dalam kesehariannya di sekolah	RA terlihat cukup sederhana dan seragam yang dipakainya sudah terlihat kekecilan RA sering terlihat di kantin hanya membeli es teh dan	Obs RA 5

			beberapa gorengan	
4.	Kondisi akademik	Mengamati kegiatan belajar mengajar subjek dalam kelas	<p>RA sering tidak memperhatikan pelajaran karena sering asik mengobrol dengan teman sebangku</p> <p>RA lebih suka mencatat pelajaran dengan meminjam buku temannya</p> <p>RA terlihat antusias ketika mata pelajaran keterampilan yang langsung dilakukan dengan praktek</p>	Obs RA 6

Lampiran 12. Hasil Observasi SAR

PEDOMAN OBSERVASI
SISWA KELAS 8 BERPERILAKU AGRESIF

Aspek yang akan diobservasi adalah faktor penyebab perilaku agresif dan dampak yang dialami oleh siswa berperilaku agresif.

Nama : SAR

No.	Komponen	Aspek yang Diteliti	Keterangan	Kode
1.	Keadaan psikologis	Perilaku subjek saat beraktifitas	SAR memiliki sifat periang dan suka bercanda Susah diatur dan sering bertindak gegabah Sering menyepelkan	Obs SAR 1
2.	Kehidupan sosial	Sikap dan perilaku subjek dengan lingkungan sekolah	Sering bertindak gegabah sering membuat SAR tidak menghiraukan apa yang sedang terjadi di sekitarnya	Obs SAR 2

		Hubungan antara subjek dengan guru	SAR memiliki hubungan yang bisa dibilang cukup baik karena merupakan salah satu siswa yang pintar dan sering mendapat nilai bagus namun guru-guru sering mengeluhkan perilaku SAR yang sering berperilaku semaunya sendiri	
		Hubungan antara subjek dengan siswa lain	Banyak siswa laki-laki yang dekat dengan karena sifatnya yang periang namun juga sering terganggu karena SAR tidak bisa diam dan sering mengganggu	
3.	Keadaan ekonomi	Mengamati gaya dan pola hidup subjek dalam kesehariannya di sekolah	<p>SAR terlihat sering membawa sepeda motor meskipun rumahnya hanya di sebelah selatan sekolah yang berjarak 5 menit dengan jalan kaki</p> <p>SAR juga membawa HP saat ke sekolah yang ia sembunyikan dalam tas</p> <p>SAR sering bolak-balik ke kantin ketika ada kesempatan dan membeli makanan untuk dibawa ke dalam kelas</p>	
4.	Kondisi akademik	Mengamati kegiatan belajar mengajar subjek dalam kelas	SAR termasuk siswa yang cerdas dan bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik hal tersebut juga dibarengi dengan perilakunya yang dengan sengaja menyepelekan pelajaran beberapa nilai mata pelajarannya menurun	



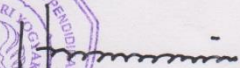
--	--	--	--	--

Lampiran 13. Tabel Triangulasi

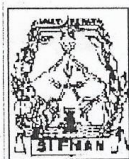
TABEL TRIANGULASI

No	ASPEK	OBSERVASI			WAWANCARA					
		AS	RA	SAR	Subjek			<i>Key Informan</i>		
					AS	RA	SAR	RM	AAZ	DAP
1.	Perilaku subjek saat beraktifitas	Obs AS 1	Obs RA 1	Obs SAR 1	AW 2	RW 2	SW 2	RM 1	AAZ 2	DAP 3
2.	Sikap dan perilaku subjek dengan lingkungan sekolah	Obs AS 2	Obs RA 2	Obs SAR 2	AW 2	RW 2	SW 2	RM 1	AAZ 2	DAP 3
3.	Hubungan antara subjek dengan guru	Obs AS 3	Obs RA 3	Obs SAR 3	AW 2	RW 2	SW 2	RM 1	AAZ 2	DAP 3
4.	Hubungan subjek dengan siswa lain	Obs AS 4	Obs RA 4	Obs SAR 4	AW 2	RW 2	SW 2	RM 1	AAZ 2	DAP 3
5.	Keadaan ekonomi	Obs AS 5	Obs RA 5	Obs SAR 5	AW 2	RW 2	SW 2	RM 1	AAZ 2	DAP 3
6.	Kondisi akademik	Obs AS 6	Obs RA 6	Obs SAR 6	AW 2	RW 2	SW 2	RM 1	AAZ 2	DAP 3

Lampiran 14. Sura Ijin Penelitian dari Dekan FIP UNY

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611 Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id	 Certificate No. QSC 00687
Nomor : 7926 /UN34.11/PL/2015		30 Desember 2015
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal		
Hal : Permohonan izin Penelitian		
 Yth. Bupati Sleman Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman Jalan Candi Gebang , Beran , Tridadi, Sleman Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945 Sleman		
 Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:		
Nama	:	Nara Jati Pangarsa
NIM	:	11104244005
Prodi/Jurusan	:	BK/PPB
Alamat	:	Jl Monjali Ngemplak Karangjati RT 09 RW 38 No. 128 C Sinduadi Mlati Sleman
 Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:		
Tujuan	:	Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi	:	SMP Negeri 4 Ngaglik
Subyek	:	Siswa Kelas 2 SMP
Obyek	:	Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Agresif
Waktu	:	Desember-Maret 2016
Judul	:	Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas 2 SMP Negeri 4 Ngaglik
 Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.		
		 Dekan,  Dr. Haryanto, M. Pd. NIP. 196009021987021004
 Tembusan : 1. Rektor (sebagai laporan) 2. Wakil Dekan I FIP 3. Ketua Jurusan PPB FIP 4. Kabag TU 5. Kasubbag Pendidikan FIP 6. Mahasiswa yang bersangkutan Universitas Negeri Yogyakarta		

Lampiran 15. Surat Ijin Penelitian dari BAPPEDA Kabupaten Sleman



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 5 / 2016

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/5/2015
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 04 Januari 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : NARA JATI PANGARSA
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11104244005
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo Yogyakarta
Alamat Rumah : Ngemplak, Karangjati, Sinduadi, Mlati, Sleman
No. Telp / HP : 085643792903
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**IDENTIFIKASI FAKTOR PENYEBAB PERILAKU AGRESIF PADA SISWA
KELAS 2 SMP NEGERI 4 NGAGLIK**
Lokasi : SMP N 4 Ngaglik Kab. Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 04 Januari 2016 s/d 04 April 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 4 Januari 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Ngaglik
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Ngaglik
6. Ka. SMP N 4 Ngaglik Kab. Sleman
7. Dekan FIP UNY
8. Yang Bersangkutan

Sekretaris

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan



ERNY WARYATUN, S.I.P, MT

Pembina, IV/a

NIP 19720411 199603 2 003

Lampiran 16. Surat Ijin Penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa Kabupaten Sleman



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 4 Januari 2016

Nomor : 070 /Kesbang/ /2016
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan FIP UNY
Nomor : 7926/UN34.11/PL/2015
Tanggal : 30 Desember 2015
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"IDENTIFIKASI FAKTOR PENYEBAB PERILAKU AGRESIF PADA SISWA KELAS 2 SMP NEGERI 4 NGAGLIK"** kepada:

Nama : Nara Jati Pangarsa
Alamat Rumah : Ngemplak Karangjati Sinduadi Mlati Sleman
No. Telepon : 085643792903
Universitas / Fakultas : UNY / FIP
NIM / NIP : 11104244005
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Jl. Colombo Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMPN 4 Ngaglik
Waktu : 4 Januari - 4 Maret 2016

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa


Drs. ARDANI
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP. 19630511 199402 1 004

Lampiran 17. Surat Ijin Penelitian dari SMP Negeri 4 Ngaglik



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 NGAGLIK
Alamat: Wonorejo, Sariharjo, Ngaglik, Sleman Telp. (0274) 869151

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

NOMOR : 423.4/ 006 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama lengkap	: Dra . Agustin Margi Rahayu
2. NIP	: 19630810 198703 2 013
3. Pangkat / Golongan	: Pembina, IV/a
4. Jabatan	: Kepala sekolah
5. Nama sekolah	: SMP Negeri 4 Ngaglik
6. Alamat Sekolah	: Wonorejo, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, telp. 869151

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

1. Nama	: Nara Jati Pangarsa
2. Tempat Tanggal lahir	: Sleman, 12 Agustus 1992
3. NIM	: 1110424005
4. Program/ Tingkat	: S1
5. Instansi Perguruan Tinggi	: UNY. Fakultas Ilmu Pendidikan
6. Alamat Rumah	: Ngemplak, Karangjati, Sinduadi. Mlati ,Sleman

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di Sekolah kami pada bulan Januari s. d April 2016 dengan Judul :

**"IDENTIFIKASI FAKTOR PENYEBAB PERILAKU AGRESIF PADA SISWA
KELAS 2 SMP NEGERI 4 NGAGLIK "**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Ngaglik, 27 April 2016

Kepala SMP 4 Ngaglik

Dra. Agustin Margi Rahayu

NIP. 19630810 198703 2 013